

**STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER DARI PENGARUH MEDIA  
SOSIAL DIMTsN 7 SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah  
satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



Disusun oleh :

Muhammad Tarqib

18422134

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JURUSAN STUDI ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2022

**STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER DARI PENGARUH  
MEDIA SOSIAL DIMTsN 7 SLEMAN**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia untuk memenuhi salah  
satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan



**ACC Skripsi untuk diajukan  
Dalam sidang munaqasah  
Diprodi PAI JSI FIAI UII  
Pembimbing**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Nuryanta'.

**Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.**

Disusun oleh :

Muhammad Tarqib

18422134

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**JURUSAN STUDI ISLAM**

**FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Tarqib  
NIM : 18422134  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Ilmu Agama Islam  
Judul Penelitian : Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial DiMTsN 7 Sleman

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan dan dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan,

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Peneliti,



Muhammad Tarqib

# HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. Wahid Hasyim  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Kalirejo km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 890444 ext. 4511  
E. fakultas@iainid.ac.id  
W. fakultas.iainid.ac.id

## PENGESAHAN

Tugas Akhir ini telah diujikan dalam Sidang Munaqasah Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 26 September 2022  
Judul Tugas Akhir : Strategi Pembinaan Karakter dari Pengaruh Media Sosial di MTsN 7 Sleman  
Disusun oleh : MUHAMMAD TARQIB  
Nomor Mahasiswa : 18422134

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

### TIM PENGUJI:

Ketua	: Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag	(.....)
Penguji I	: Drs. Aden Wijdan S.Z., M.Si	(.....)
Penguji II	: Ahmad Zubaidi, S.Pd., M.Pd.	(.....)
Pembimbing	: Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd	(.....)

Yogyakarta, 3 Oktober 2022



## NOTA DINAS

**Hal : Skripsi**

**Kepada : Yth. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**

Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta

**Assalamu'alaikum Wr. Wb**

Berdasarkan Penunjukan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor: 1442/Dek/60/DAATI/FIAI/X/2021 pada tanggal 16 oktober 2021 M, 9 Rabiul Awal 1443 H. atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi saudara:

Nama : Muhammad Tarqib

Nomor/Pokok NIMKO : 18422134

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : **2021/2022**

Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial DiMTsN 7 Sleman**

Setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut diatas memenuhi syarat untuk diajukan kesidang munaqasah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia. Demikian, Semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqasahkan. Untuk itu kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb**

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd

## REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama : Muhammad Tarqib

NIM : 18422134

Judul Skripsi : **Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial  
DiMTsN 7 Sleman**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk Mengikuti Munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 25 Agustus 2022

Pembimbing,



Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd.

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ  
وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

(Surah An-Nahl ayat 125)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> RamliM, “ media pembelajaran dalam perspektif al-quran dan al-hadits”, Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 13 No.23 April 2015 hlm 20

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

### **Alhamdulillah robbil' alamin.**

Puji syukur kehadirat Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya sederhana ini dengan baik karya sederhana ini penulis persembahkan kepada

#### **Bapakku, Ihsan**

Terimakasih atas nasihat yang engkau berikan sejak aku kecil dan hingga kini, karena kata - kata itu menjadi motivasi dan semangat sampai sekarang. Bapak, anakmu akan menggapai cita - citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana. Semoga Allah memberikan kebaikan selalu untuk bapak.

#### **Ibuku, Ranti**

Wanita sholihah nomor satu bagiku, ibu adalah malaikat dan perhiasan duniaku.

Terimakasih atas kasih sayang, pengorbanan dan segala sesuatu yang engkau berikan kepadaku. Semoga setelah ini aku dapat membahagiakan. Ibu, anakmu akan menggapai cita-citamu dahulu yang tidak tercapai untuk menjadi sarjana.

Semoga Allah memberikan kebaikan selalu untuk ibu



## **ABSTRAK**

### **STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL DIMTsN 7 SLEMAN**

Oleh:

Muhammad Tarqib

Seluruh orang dari yang muda hingga yang tua pasti menggunakan media sosial. Ini terjadi dikarenakan dampak dari perkembangan teknologi yang begitu pesat dan berbagai macam media sosial yang mengiklankan secara menarik sehingga besar daya Tarik masyarakat dalam penggunaannya, namun hal ini memiliki dampak yang besar pada siswa yang masih menuntut ilmu, termasuk siswa MTsN 7 Sleman, maka dari itu pihak sekolah menegaskan kepada seluruh siswa untuk bijak dalam penggunaan media sosial, maka dari itulah ada sesuatu hal yang bertentangan sehingga menimbulkan daya Tarik untuk disaksikan bagaimana karakter siswa MTsN 7 Sleman dalam menyikapi hal ini, maka dari itu penelitian ini menuju pada dua persoalan yang harus dijawab yaitu bagaimana karakter siswa MTsN 7 Sleman ini dalam penggunaan smartphone, dan aplikasi media sosial serta bagaimana strategi dalam pembinaan karakter ini tujuan dari penelitian ini adalah pertama Untuk mengetahui karakter siswa MTsN 7 Sleman mengenai penggunaan handphone dan berbagai aplikasi didalamnya, yang kedua Untuk Melihat strategi Membina Karakter siswa MTsN 7 Sleman dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone dan media sosial

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (Field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi Serta subjek pada penelitian ini merupakan siswa dan guru Madrasah Tsnowiyah Negri 7 Sleman, sedangkan analisis data yang digunakan adalah Teori Milles dan hubermen yaitu Koleksi Data, Reduksi Data, penyajian Data dan Penarikan Kesimpulan

Hasil dari penelitian ini bahwa : pertama karakter yang dimiliki oleh siswa MTsN 7 Sleman ini terkait dengan penggunaan media sosial sudah cukup baik serta dari siswa ini memiliki berbagai macam karakter yang tentunya karakter-karakter yang positive , kedua strategi pembinaan karakter yang dilakukan oleh pendidik ini sudah optimal dan baik didalam pembinaannya dikarenakan baik itu system sekolah maupun guru antara satu dengan yang lainnya saling menguatkan yaitu dengan tujuan menjadikan siswa dimadrasah memiliki karakter yang baik

Kata kunci : *Media sosial, karakter, MTsN 7 Sleman*

## **ABSTRACT**

### **CHARACTER DEVELOPMENT STRATEGY FROM SOCIAL MEDIA INFLUENCE AT MTsN 7 SLEMAN**

By:

Muhammad Tarqib

Almost everyone from the young to the old must use social media. This happens because of the impact of rapid technological developments and various kinds of social media that advertise attractively so that there is a great public attraction in their use, but this has a big impact on students who are still studying, including students of MTsN 7 Sleman, therefore the school emphasizes to all students to be wise in using social media, therefore there is something that is contradictory so that it creates an attraction to see how the character of MTsN 7 Sleman students in responding to this, therefore this research leads to two questions that must be answered namely how the character of MTsN 7 Sleman students in using smartphones, and social media applications and how the strategy in character building is the purpose of this study is first to find out the character of MTsN 7 Sleman students regarding the use of cellphones and various applications in it, the second is to see the strategy of developing na The character of MTsN 7 Sleman students in dealing with the influence of using mobile phones and social media

This research uses field research using a qualitative approach. There are three data collection techniques used in this study, namely interviews, observation, and documentation. And the subjects in this study were students and teacher of Madrasah Tsnowiyah Negeri 7 Sleman, while the data analysis used was Milles' theory and hubermen namely Data Collection, Data Reduction, Data Presentation and Conclusion Drawing

The results of this study are that: first, the character possessed by MTsN 7 Sleman students related to the use of social media is quite good and these students have various kinds of characters which are of course positive characters. optimal and good in its development because both the school system and teachers mutually reinforce each other, namely with the aim of making students in madrasas have good character

Keywords: Social media, character, MTsN 7 Sleman

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِآذِنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا. اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ وَسَلِّمْ كَثِيرًا. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah segala puji milik Allah subhanahu wata'ala, Dzat yang selalu memberikan solusi-solusi untuk setiap masalah hamba-Nya, memberikan kenikmatan iman dan islam bagi pemercaya hari akhir. Sehingga penulis dapat dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar yang berjudul STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER DARI PENGARUH MEDIA SOSIAL DIMT&N 7 SLEMAN Sholawat serta salam semoga selalu terlimpah kepada Rasulullah Muhammad shollohu alahi wassalam, Sang teladan seluruh alam, semoga kita termasuk golongan yang mendapatkan syafaat nanti di hari kiamat.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini tidaklah lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik secara moril maupun materiil. Oleh karena itu, dengan segenap kerendahan hati perkenankanlah penulis untuk mengucapkan rasa syukur dan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT. Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT, karena dengan petunjuk, karunia dan kasih sayang-Nya, sehingga selalu diberikan kekuatan dan kesabaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu'alai wasallam beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya hingga akhir zaman nanti.
2. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. Drs. Asmuni, MA. Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam.
4. Ibu Dr. Rahmani Timorita Yulianti, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

5. Ibu Tulasmi, SEI., MEI . Selaku Sekretaris Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
6. Ibu Mir'atun Nur Arifah, S.PD.I., M.Pd.I .Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Afifah Adawiyah S.Pd.I., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd. selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan penuh perhatian dan antusias. Dengan penuh sabar, serta selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Juga memberikan beberapa kisah orang-orang sukses yang dikenali
9. Kepada pendidik sekaligus orang tua penulis ketika di kampus, selaku bapak ibu dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Alm) Dr. Hujair AH. Sanaky, MSI., Ahmad Zubaidi, M.Pd, Kurniawan Dwi Saputra, Lc., M.Hum. Dr. Drs. M. Hajar Dewantoro, M.Ag, M Nurul Ikhsan Saleh, S.Pd.I., M.Ed. Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. Aden Wijdan SZ, M.Si., Alm Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., [Alm] Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag., Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I., Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I. dan kepada Ibu Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I., MSI, semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu serta nikmat dalam Iman Islam.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam. Terimakasih atas dukungan dan layanan akademiknya, semoga Allah menambahkan kesabaran selama menghadapi mahasiswa yang terkadang kurang sopan
11. Ibu kepala sekolah MTsN 7 Sleman beserta para wakil kepala dan seluruh jajaran dewan guru sekaligus tenaga kependidikan, dan siswa-siswa atas ketersediannya dalam memberikan izin dan kesempatan, serta membantu penulis dalam melakukan penelitian.

12. Keluargaku, Bapak Ihsan dan Ibu Ranti yang telah memberikan banyak sekali dukungan, kelembutan, nasihat, perbaikan pola pikir, serta tentunya yang selalu mendoakan.

13. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2018 terutama PAI kelas C yang telah berjuang bersama diawal pertemuan hingga saat ini untuk saling mengisi dan memberi.

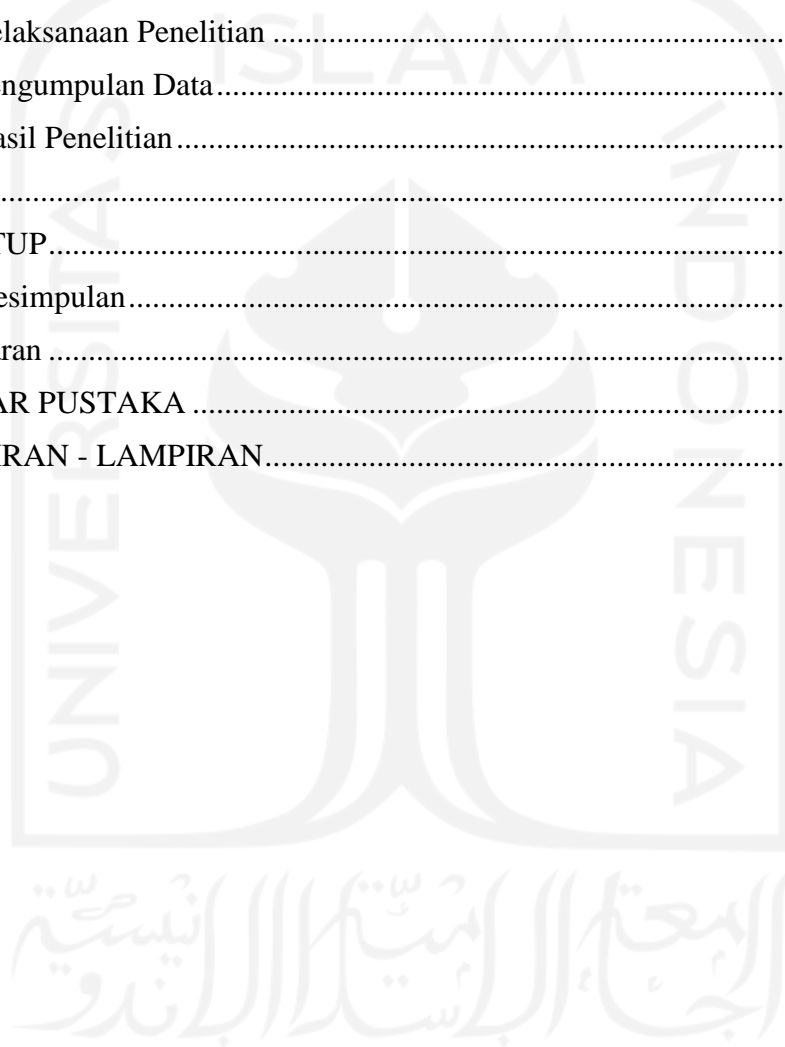
14. Penghuni kost Graha Subur, semoga kita tak lelah menyambung silaturahmi dan persaudaraan. Terimakasih, semoga kita adalah orang-orang yang bertemu karena Allah.

15. Serta pihak pihak lain yang turut membantu proses pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Semoga Allah senantiasa memberikan keridhoan, kasih sayang, nikmat iman dan islam serta hidayah-Nya kepada kita. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan peneliti, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS .....	iv
REKOMENDASI PEMBIMBING .....	v
MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
ABSTRAK .....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus dan pertanyaan penelitian.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	5
D. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II.....	8
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	8
A. Kajian Pustaka .....	8
B. Landasan Teori .....	10
1. Karakter .....	10
2. Siswa.....	31
3. Media Sosial .....	36
BAB III .....	48
METODE PENELITIAN.....	48
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	48
B. Tempat Atau Lokasi Penelitian.....	50
C. Informan Penelitian .....	51

D. Teknik Penentuan Informan .....	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Keabsahan Data.....	56
G. Teknik Analisis Data .....	59
BAB IV .....	63
LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	63
A. Pelaksanaan Penelitian .....	63
B. Pengumpulan Data.....	66
C. Hasil Penelitian.....	74
BAB V.....	120
PENUTUP.....	120
A. Kesimpulan.....	120
B. Saran .....	121
DAFTAR PUSTAKA .....	123
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	127



## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tahapan Penelitian.....	65
Tabel 2 Kegiatan harian pesantren Ramadhan.....	82
Tabel 3 Prestasi siswa MTsN 7 Sleman.....	86
Tabel 4 Materi yang Relevan dengan penanaman karakter islami .....	104





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Teknik Snowball Sampling..... 51



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi kehidupan. Pendidikan adalah jembatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dapat dilakukan dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Rumusan Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara tegas menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam konteks demikian sekolah merupakan lembaga paling penting dalam mendukung tercapainya fungsi pendidikan itu. Sekolah dapat mengembangkan segenap kemampuan siswa dan membentuk karakter mereka. Sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar cerdas dan berkarakter positif<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Chrisna Dian Wati, Dikdik Baehaqi, "Penanaman Nilai-nilai Religius di Sekolah Dasar untuk Penguatan Jiwa Profetik Siswa", jurnal pendidikan 2017 hlm 60

Penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik memerlukan strategi pembelajaran dan keahlian tersendiri. Oleh karena itu sekolah dituntut untuk memahami nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan kepada peserta didik. Strategi penanaman nilai-nilai karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan diri dan pembudayaan sekolah. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya dalam suatu proses menginternalisasikan, menghadirkan, dan mengembangkan nilai-nilai kebaikan pada diri peserta didik. Dengan adanya upaya internalisasi nilai-nilai kebajikan yang ada pada diri peserta didik, diharapkan dapat mewujudkan perilaku baik bagi peserta didik tersebut

Dalam upaya pembentukan karakter bagi peserta didik, saat ini telah diperkuat dengan adanya Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter. Dalam Peraturan Presiden tersebut, telah disebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) adalah suatu gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).<sup>3</sup>

Di era globalisasi ini Sebagian besar penduduk indonesia telah menjadikan media sosial sebagai salah satu kebutuhan hidup yang boleh

---

<sup>3</sup> Novrian Satria Perdana, "implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik", Jurnal Refleksi Edukatika 2018 hlm 185

dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna media sosial mencapai kurang lebih 62.56 juta orang, 43.06 juta pengguna Facebook dan 19.5orang pengguna Twitter (sumber:menkoinfo), dan itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kalangan remaja millennial.

Masa remaja millennial adalah masa yang memiliki kepekaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang baru, sehingga remaja millennial sangat begitu mudahnya beradaptasi terhadap sesuatu yang baru tersebut, apalagi media sosial adalah media yang begitu banyak menawarkan fitur-fitur yang mengasyikkan, sehingga para remaja millennial dengan sangat mudah tergiur oleh fitur-fitur yang mengasyikkan tersebut tanpa mempedulikan konten-konten yang terkandung dalam fitur-fitur tersebut positif atau negatif, hal ini sebenarnya menjadi sebuah ujian bagi para remaja millennial bagaimana mereka bisa mengawas diri untuk bertindak sebagaimana etika yang berlaku, namun hal tersebut rupanya tidak sebanding dengan nilai-nilai hedonis yang ditawarkan media sosial tersebut, media sosial disuatu sisi memberikan manfaat positif bagi mobilitas kebutuhan manusia namun di sisi lain juga telah membawa dampak negatif bagi perkembangan pola pikir manusia terutama kalangan remaja millennial.

Keberadaan media sosial sangat berpengaruh dalam kehidupan. Selain dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial juga beragam. Berbagai macam modus kejahatan di media sosial banyak ditemukan terutama pada remaja millennial seperti kekerasan, pelecehan,

bahkan tindak kriminal seperti penipuan, pemerasan, pemerkosaan, dan sebagainya. Mengingat pengaruh negatif media sosial terhadap remaja millennial yang sangat banyak dan meresahkan, perlu dilakukan arahan, tuntunan, bimbingan, panduan, dan pengawalan dari pihak-pihak seperti orangtua, guru, dan pemangku kepentingan dalam pendidikan anak dan remaja millennial.<sup>4</sup>

Melihat maraknya kasus klitih yang terjadi pada tahun 2021 di Yogyakarta peneliti memperhatikan kasus ini kebanyakan dari mereka para tersangka masih duduk dibangku smp/Tsanawiyah karna umur-umur ini mereka masih mencari jati diri mereka serta penyaluran jati diri ditambah lagi dengan penggunaan media sosial yang tidak bijak dan melihat banyaknya konten-konten yang ada diyoutube yang tidak bermutu seperti konten tauran antar pelajar, konten pembegalan yang ada dijakarta serta konten-konten yang bersifat kekerasan yang disajikan di Media sosial ini dapat mempengaruhi karakter siswa tersebut karena ada keinginan yang muncul untuk melakukan hal yang sama dan peneliti melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) dua bulan disekolah MTsN 7 Sleman yang siswa-siswanya masih berumur dua belas sampai dengan lima belas tahun maka dari itu peneliti sekaligus melakukan penelitian disekolah tersebut

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan pada latar belakang diatas, penulis ingin melakukan penelitian tentang “Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial DiMTsN 7 Sleman”.

---

<sup>4</sup> Nur Ainiyah, “remaja milenial dan media sosial:media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial”, JPII Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 222-223

## **B. Fokus dan pertanyaan penelitian**

1. Fokus penelitian ini adalah pada strategi pembinaan karakter dari pengaruh Media sosial
2. Pertanyaan yang ditemukan dalam penelitian ini
  - a. Bagaimana karakter siswa MtsN 7 Sleman mengenai penggunaan handphone dan berbagai aplikasi didalamnya?
  - b. Bagaimana strategi Membina Karakter siswa MtsN 7 Sleman dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone dan media sosial ?

## **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Untuk Mendiskripsikan karakter siswa MTsN 7 Sleman mengenai penggunaan handphone dan berbagai aplikasi didalamnya
2. Untuk Mendiskripsikan strategi Membina Karakter siswa MTsN 7 Sleman dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone dan media sosial

Kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tentang strategi pembinaan karakter dari pengaruh media sosial di MTsN 7 Sleman. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan

dan menjadi referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis berikutnya.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Sekolah: Sebagai tolak ukur untuk mengoptimalkan strategi pembinaan karakter dari pengaruh media sosial sehingga diperoleh hasil sesuai tujuan, untuk menjadi lebih baik di masa mendatang.
- b. Guru: Memberikan kontribusi kepada guru agar mampu membina karakter siswa dalam aktivitas sehari-hari di sekolah.
- c. Siswa: Memberikan motivasi kepada siswa untuk berperilaku baik setiap hari.
- d. Peneliti: Penelitian ini dapat memberikan semangat kepada peneliti untuk berperan dalam meningkatkan pembinaan berkarakter dengan mengadakan penelitian lebih lanjut khususnya dalam pembinaan karakter

## **D. Sistematika Pembahasan**

Urutan penulisan skripsi mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup, sehingga lebih memudahkan pembaca untuk memahami dan mempelajari isi dari skripsi ini. Berikut kerangka dari skripsi:

### 1. Bagian awal

Bagian awal itu meliputi halaman judul, halaman pernyataan bahwa skripsi ini karya sendiri, halaman pengesahan yang berisi daftar nama tim penguji, halaman nota dinas, motto, persembahan, abstrak, kata pengantar, dan juga daftar isi

## 2. Bagian isi

- a. Bab 1, berisi pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, focus dan pertanyaan penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian , serta sistematika pembahasan.
- b. Bab II, merupakan kajian pustaka yang berisikan tentang beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan pembahasan pada penelitian ini serta perbedaanya dengan penelitian ini dan juga landasan teori yang isinya adalah teori-teori atau pendapat dari beberapa tokoh yang telah teruji keabsahannya. Teori dan pendapat tersebutlah yang dijadikan penulis sebagai landasan dalam menjalankan penelitian
- c. Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi penelitian yang diambil, informan penelitian, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap yang dilalui dalam penelitian
- d. Bab IV, merupakan laporan hasil penelitian yang isinya tentang deskripsi singkat dari latar belakang obyek penelitian, pemaparan data, temuan dari penelitian, dan juga pembahasan dan penjelasan hasil penelitian yang didapatkan.
- e. Bab V, membahas tentang kesimpulan dan saran dari penulis dan merupakan bab terakhir dari skripsi ini.

## 3. Bagian Akhir:

Bagian akhir ini sendiri terdapat lampiran-lampiran dari skripsi ini.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Sebelum memulai penelitian ini, tentunya peneliti telah mencari beberapa penelitian terdahulu yang temanya bersinggungan dan relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Khususnya penelitian dengan judul “Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial Di MTsN 7 Sleman” adapun beberapa penelitian itu adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan Nurmahdi (2016) dari Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar dengan judul “*strategi guru dalam pembinaan akhlak islamiah siswa mts bontonompo kecamatan bontonompo kabupaten gowa*” yang berfokus pada pembinaan akhlak siswa<sup>5</sup>
2. Skripsi yang ditulis oleh Atiq Masluhah (2016) dari fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri (UIN) Tulungagung dengan judul “*strategi pembinaan karakter pelajar diasasudden witya school yala Thailand Selatan*” yang berfokus pada pembinaan karakter siswa disekolah tersebut<sup>6</sup>
3. Skripsi yang ditulis oleh Farid Husni Rahman (2017) dari fakultas Tarbiyah dan ilmu keguruan universitas islam negeri (UIN) Yogyakarta dengan judul “*strategi pembinaan sikap dan perilaku santri dari pengaruh media sosial*”

---

<sup>5</sup> Ridwan Nurmahdi, Skripsi: “strategi guru dalam pembinaan akhlak islamiah siswa mts bontonompo kecamatan bontonompo kabupaten gowa”, (Makassar: UIN, 2016), hal 100.

<sup>6</sup> Atiq Masluhah Skripsi: “strategi pembinaan karakter pelajar diasasudden witya school yala Thailand Selatan”, (Tulungagung: UIN, 2016), hal 4

*dimadrasah muallimin muhammadiyah yogyakarta*” yang berfokus pada strategi pembinaan sikap dan perilaku terhadap siswa disekolah tersebut<sup>7</sup>

4. Skripsi yang ditulis oleh Fadilah Khoirur Rahmah (2017) dari fakultas Tarbiyah dan keguruan universitas islam negeri Sumatra utara dengan judul *“strategi pembinaan sikap disiplin pada peserta didik kelas VIII dimts. Al-Hurriyah kecamatan panei kabupaten simalungun”* yang berfokus pada pembinaan sikap disiplin disekolah tersebut<sup>8</sup>
5. Skripsi yang ditulis oleh Fatiturohmah (2021) dari fakultas Tarbiyah dan Tadris universitas institusi agama islam Negri (IAIN) Madura dengan judul *“strategi guru pendidikan agama islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas”* yang berfokus pada pembinaan karakter siswa tersebut<sup>9</sup>
6. Skripsi yang ditulis oleh Dewi Oktaviani (2019) dari fakultas ekonomi dan bisnis islam universitas institut agama islam negri (IAIN) Metro dengan judul *“pengaruh media sosial terhadap gaya hidup mahasiswa IAIN Metro”* yang berfokus pada dampak dari suatu media sosial terhadap gaya kepribadian siswa tersebut<sup>10</sup>
7. Skripsi yang ditulis oleh NurJalia (2017) dari fakultas Tarbiyah Dan Keguruan universitas islam negri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh dengan judul *“Pengaruh Media Sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa program*

---

<sup>7</sup> Rahman Farid Husni , Skripsi: “strategi pembinaan sikap dan perilaku santri dari pengaruh media sosial dimadrasah muallimin muhammadiyah yogyakarta ”(Yogyakarta: UIN, 2017), hlm 194

<sup>8</sup> Fadilah Khoirur Rahmah, Skripsi: “strategi pembinaan sikap disiplin pada peserta didik kelas VIII dimts. Al-Hurriyah kecamatan panei kabupaten simalungun ”, (Medan: UIN, 2017), hlm 77

<sup>9</sup>Fatiturohmah, Skripsi: “strategi guru pendidikan agama islam dalam melakukan pembinaan akhlak siswa pada pembelajaran tatap muka terbatas” , (Madura:IAIN, 2021), hal 93

<sup>10</sup> Dewi Oktaviani, Skripsi: “Pengaruh Media Sosial Terhadap Gaya Hidup”, (Lampung:IAIN, 2019), hlm 98

*studi pendidikanteknologi informasi fakultas tarbiyah dan keguruan UINAR-RANIRY” yang berfokuskan kepada dampak dari suatu media sosial terhadap prestasi mahasiswa tersebut*<sup>11</sup>

8. Skripsi yang ditulis oleh Siti Hafisah (2018) dari fakultas ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul “ *pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa*” yang berfokuskan kepada dampak pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa tersebut.<sup>12</sup>

Dari paparan skripsi yang ada diatas dapat dilihat bahwasanya penelitian terdahulu dengan penelitian ini memiliki perbedaan yang sangat signifikan dikarenakan baik itu dari objek penelitian, subjek penelitian, tujuan penelitian dan hasil penelitian

Novelty dari penelitian ini yaitu hanya penelitian ini yang melakukan penelitian diMTsN 7 Sleman Terkait dengan Strategi Pembinaan karakter dari pengaruh media sosial sedangkan penelitian terdahulu tidak ada yang menyinggung mengenai judul ini diMadrasah Tersebut

## **B. Landasan Teori**

### **1. Karakter**

#### 1) Pengertian Karakter

Pemahaman karakter dalam beberapa perspektif. Kata "karakter" berasal baik dari karakter Yunani dan bahasa Inggris. Awalnya, kata ini digunakan untuk menggambarkan betapa menakjubkannya dua koin (koin). Akhirnya, frasa ini digunakan untuk menunjukkan dua hal yang serupa

---

<sup>11</sup> Nurjalia, Skripsi: ” Pengaruh Media Sosial Terhadap Prestasi Akademik”, (Aceh:UIN, 2017), hlm 87

<sup>12</sup> Siti Hafisah, Skripsi: “Pengaruh Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar” (Jakarta:UMJ, 2018), hlm 154

tetapi berbeda satu sama lain. Ini juga menggambarkan sifat-sifat bersama yang membedakan satu individu dari yang lain.

Karakter adalah kualitas bawaan yang mempengaruhi semua pikiran dan perbuatan seseorang. Karakter yang dimiliki seseorang benar-benar mendorong apa yang mereka pikirkan dan lakukan. Karakter seseorang (atau sifat, temperamen, atau karakter) dapat membantu mereka mengantisipasi bagaimana mereka akan menanggapi situasi tertentu yang mungkin muncul dalam kehidupan mereka sendiri atau dalam hubungan mereka dengan orang lain.<sup>13</sup>

Kamus Purwadarminta kepribadian yaitu suatu sifat, tabiat, watak kejiwaan, akhlak/ budi pekerti yang membedakan seorang dengan yang lain. Bagi Lickona( 1992) kepribadian yaitu suatu sifat yang tertanam pada diri seseorang dalam merespon suasana secara bermoral. Watak natural ini diwujudkan dalam aksi nyata lewat tingkah laku yang baik, jujur, bertanggungjawab, menghormati serta menghargai orang lain serta kepribadian mulia yang lain.

Segala sesuatu yang dilakukan guru memiliki potensi untuk mempengaruhi bagaimana siswa mereka berperilaku. Ini adalah pembentukan karakter. Kepribadian siswa dibentuk oleh guru mereka. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan positif sehingga anak-anak dapat tumbuh tenang tentang benar dan salah, merasa senang

---

<sup>13</sup> Haris Abdul, "pendidikan karakter dalam perspektif islam", jurnal pendidikan islam, Vol 9 Nomor 1 Maret 2017 hlm 67-68

mendapatkan nilai bagus, dan menjadi terbiasa melakukannya. Guru menggunakan instruksi, pembentukan kebiasaan, pemodelan, penguatan, dan hukuman untuk membantu siswa mengembangkan karakter mereka. Religiusitas, kejujuran, ketekunan, disiplin, rasa tanggung jawab, cinta tanah air, kepedulian terhadap lingkungan, dan rasa kebersamaan yang kuat adalah semua karakteristik karakter yang dapat dipelajari di kelas.<sup>14</sup>

2. Pedoman berikut dimanfaatkan dalam pembentukan nilai-nilai nasional atau pendidikan karakter:
  - a. Olahraga yang berkaitan dengan objek yang dipelajari yang terjalin dengan materi pelajaran dapat digunakan untuk mengajarkan atau memperkuat cita-cita luhur budaya bangsa.
  - b. Setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran berkontribusi pada proses pembentukan nilai dan karakter bangsa.
  - c. Sejak siswa pertama kali memasuki sistem pendidikan, proses pembentukan nilai-nilai bangsa telah berlangsung.
  - d. Diskusi berbagai perumpamaan benda-benda yang diajarkan untuk berpikir, merasakan, hati, dan berolahraga untuk memenuhi kebutuhan dan mengembangkan kesadaran diri sebagai hamba Allah, anggota masyarakat, dan warga negara

---

<sup>14</sup> Palupi dini, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital" Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 hlm 40

e. Program pengembangan diri melalui kegiatan budaya sekolah reguler, misalnya kegiatan dadakan saat kejadian, pengkondisian dan memadukan pendidikan nilai karakter dengan materi pelajaran, dan mengacu pada pengembangan keterampilan dasar untuk setiap mata pelajaran.<sup>15</sup>

3. Orang tua dapat menggunakan pendekatan di bawah ini untuk menerapkan pendidikan karakter Islami kepada anak-anaknya di rumah:
- a. Menumbuhkan keimanan yang murni sesuai dengan keteladanan Nabi Muhammad.
  - b. Mengajarkan para remaja bagaimana menunaikan ibadah fardu, wajib, dan nafilah, membaca Al-Qur'an, dan membiasakan diri mengikuti sunnah agung Muhammad saw. untuk menyerap moral yang mengagumkan dari ziarahnya;
  - c. Orang tua berperan sebagai panutan positif dalam berbagai konteks dan situasi;
  - d. Orang tua menetapkan visi dan misi keluarga, yang harus dicapai, diterima, dan diupayakan bersama oleh semua anggota;
  - e. Menjadi orang tua peserta didik yang selalu membina lingkungan belajar bagi seluruh anggota keluarga;
  - f. membina proses komunikasi yang lancar, bersahabat, dan terbuka antar anggota keluarga untuk mempererat ikatan di antara mereka;

---

<sup>15</sup> Palupi dini, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital" Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 hlm 42-43

- g. Orang tua selalu memohon kepada Allah SWT untuk kesejahteraan kegembiraan, dan kesuksesan kerabat mereka di dunia dan di akhirat.<sup>16</sup>

4. Faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter adalah sebagai berikut:<sup>17</sup>

a. Faktor Insting ( Naluri )

Insting merupakan seperangkat tabiat yang dibawa manusia sejak lahir. Insting berfungsi sebagai motivator penggerak yang mendorong lahirnya tingkah laku, seperti naluri makan, berjodoh, keibu bapakan, berjuang, bertuhan, insting ingin tahu dan memberi tahu, insting takut, insting suka bergaul dan insting meniru.

b. Faktor Adat atau Kebiasaan.

Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.

c. Faktor Keturunan.

Keturunan sangat mempengaruhi karakter atau sikap seseorang secara langsung atau tidak langsung. Faktor keturunan tersebut terdiri atas warisan khusus kemanusiaan, warisan suku atau bangsa, dan warisan khusus dari orang tua. Adapun sifat-sifat yang biasa diturunkan ada dua macam yakni sifat-sifat jasmaniah dan sifat-sifat rohaniah.

---

<sup>16</sup> Unang Wahidin, "pendidikan karakter bagi remaja" edukasi islam: jurnal pendidikan 2017 hlm 266

<sup>17</sup> IdrisMuh, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019 hlm 84-85

d. Faktor Lingkungan.

Lingkungan adalah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, meliputi tanah dan udara, sedangkan manusia adalah yang mengelilinginya seperti negeri, lautan, udara dan masyarakat.

Lingkungan itu dibagi menjadi dua yakni:

1. Lingkungan alam

Lingkungan alam merupakan faktor yang mempengaruhi dalam menentukan tingkah laku seseorang, karena lingkungan alam dapat mematahkan atau mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa oleh seseorang.

2. Lingkungan pergaulan.

Lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya, oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.



5. Anak-anak diberikan pendidikan karakter Islami yang penting, antara lain:<sup>18</sup>

a. Sebuah Salam

Nabi memberikan instruksi tentang bagaimana menyapa Muslim lainnya. Menurut hukum Islam, mengatakan "salam" melibatkan doa amal. kalimat yang Allah ajarkan kepada Nabi Adam, Salam.

b. Meminta otorisasi

Allah telah mengajari kita dan anak-anak kita kebiasaan meminta izin sebelum memasuki rumah atau ruangan.

c. Menghadiri Majelis.

Etika duduk dalam majelis merupakan salah satu akhlak yang harus diajarkan kepada anak dan harus diawasi. Ini adalah kejadian umum di majlis atau ilmu halaqah, dan itu adalah moralitas umum yang sangat baik untuk diadopsi.

d. Bicara

Orang-orang terbaik adalah mereka yang dapat mengendalikan lidahnya dan mereka yang dapat mengendalikan lidah anak-anaknya karena lidah memiliki kekuatan untuk menghukum seseorang dengan kutukan.

---

<sup>18</sup> Taman Saputra, "pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun" *edukasi islam:jurnal pendidikan islam* 2017, hlm 250-254

e. Makan dan minum

Anak-anak harus diajarkan etika dan tata krama makan dan minum sejak dini karena akan menjadi kebiasaan yang akan mereka bawa hingga dewasa. Makan dan minum pada awalnya diperbolehkan, tetapi ketika dilakukan untuk beribadah dan sesuai dengan etika dan etika Islam, mereka akan dianggap berharga di mata Allah.

f. Mengunjungi Orang Sakit

Islam telah memberikan tuntunan tentang bagaimana menjalin ikatan persahabatan, dukungan, dan persatuan di antara anggota ummat. Oleh karena itu, setiap Muslim memiliki kewajiban sosial untuk menjenguk orang sakit. Muslim seperti satu tubuh; jika salah satu menderita, bagian tubuh yang lain juga ikut menderita.

g. Bepergian.

Ziarah atau ziarah adalah ajaran agung yang membantu sesama Muslim memperdalam ikatan persaudaraan dan menabur benih cinta. Ketika tragedi melanda dan ada kebutuhan yang besar, benih cinta terus berkembang. Atau mengucapkan selamat kepada Anda di saat-saat yang menyenangkan, seperti pencapaian, kelahiran anak, atau yang lainnya.

h. budi pekerti mulia

Akhlak mulia merupakan salah satu keutamaan Islam yang indah yang sangat dianjurkan dan dimotivasi. Nilai-nilai terbaik adalah yang dapat ditanamkan pada anak dan diajarkan kepada mereka.

## 5. tujuan pembinaan karakter

Menguatkan dan tujuan pendidikan karakter dalam setting sekolah memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Mengadopsi metode pembelajaran partisipatif siswa aktif yaitu metode yang dapat meningkatkan motivasi siswa karena semua aspek menjadi terlibat secara aktif dengan menerima sumber materi yang spesifik, bermakna, dan relevan dengan konteks kehidupannya (siswa aktif, pembelajaran kontekstual, pertanyaan-pertanyaan). pembelajaran berbasis, pembelajaran terpadu).
- b. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (beneficial learning community) agar anak dapat belajar secara efektif dalam suasana yang terasa aman, saling menghormati, tidak terancam, dan mendorong mereka.
- c. Metode pengajaran memperhatikan keunikan setiap anak, yaitu mengadopsi kurikulum yang juga membahas 9 aspek kecerdasan manusia.
- d. Semua pendekatan di atas menerapkan prinsip-prinsip praktik yang sesuai dengan perkembangan.
- e. Dalam membangun hubungan yang suportif dan peduli di kelas dan di sekolah, lingkungan sekolah yang pertama dan terutama dicirikan oleh

---

<sup>19</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 118

keamanan dan rasa saling percaya, rasa hormat dan kepedulian terhadap kebahagiaan orang lain.

- f. Model peran (contoh) perilaku positif, bagian terpenting dalam membangun lingkungan yang suportif dan peduli dan peduli di kelas adalah contoh perilaku peduli dan hormat oleh siswa, guru saat berinteraksi dengan siswa.
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dan bermakna, baik di dalam kelas maupun di seluruh sekolah. Sekolah perlu menjadi lingkungan yang lebih demokratis serta tempat di mana siswa dapat membuat keputusan dan bertindak.
- h. Ajarkan keterampilan sosial dan emosional yang penting. Bagian penting dari mempromosikan pengembangan siswa yang positif termasuk instruksi langsung dalam keterampilan sosial-emosional, seperti mendengarkan ketika orang lain berbicara, mengenali dan mengelola emosi, menghormati perbedaan dan menyelesaikan konflik kepentingan dengan lembut menghormati kebutuhan (kepentingan) setiap orang.
- i. Libatkan siswa dalam wacana etis. Masalah etika merupakan inti dari mendidik anak menjadi manusia yang bermoral dan bermasyarakat.
- j. Membuat tugas belajar yang bermakna dan relevan bagi siswa.
- k. Tidak ada anak yang ditinggalkan. Ukuran sebenarnya dari keberhasilan akademis adalah mendidik "semua" siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dengan membantu mereka mengembangkan

bakat dan kemampuan unik mereka dan merangsang pertumbuhan intelektual, moral dan perasaan mereka.

Menurut Muhammad Idris, pengembangan karakter memiliki tujuan sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Pengembangan kepribadian manusia yang positif. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk mendukung tumbuhnya dan terwujudnya nilai-nilai tertentu dalam perilaku anak baik selama maupun setelah proses pendidikan (setelah lulus sekolah).
  - b. Meningkatkan efektivitas hasil dan pelaksanaan pendidikan di sekolah yang membantu siswa mengembangkan moralitas dan karakter mereka secara menyeluruh, menyeluruh yang sesuai dengan kriteria kompetensi lulusan.
  - c. Siswa mampu mengembangkan dan menggunakan pengetahuannya sendiri, mempelajari, menginternalisasi, dan mempersonalisasikan kebajikan karakter, dan menunjukkannya dalam tindakan sehari-hari.
6. Peranan Keluarga dalam Pendidikan Karakter

Peran keluarga dalam pendidikan karakter Saat ini banyak lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengembangan kepribadian, namun peran keluarga juga sangat penting dalam pendidikan karakter Orang tua adalah guru pertama bagi anak dalam pendidikan akhlak.

---

<sup>20</sup> IdrisMuh, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019 hlm 84-85

Mereka juga orang-orang yang paling besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak. Di sekolah, guru akan berganti setiap tahun, tetapi di luar sekolah, anak-anak mau tidak mau memiliki setidaknya satu orang tua yang membimbing mereka dan membesarkan mereka selama bertahun-tahun, pada akhirnya orang tua berada dalam posisi untuk memaksa mereka untuk mengajar.

pandangan dunia Pemberi moral yang efektif, berdasarkan bukti dari penelitian, adalah orang-orang "berwibawa" yang membimbing anak-anak untuk mematuhi mereka, tetapi juga memberikan alasan yang jelas tentang apa yang diharapkan orang tua pada anak-anak mereka sehingga mereka dapat menginternalisasi logika tindakan etis dan melakukan dengan penuh tanggung jawab. bertindak atas inisiatif mereka sendiri. Di sisi lain, orang tua yang "permisif" (lebih enggan membuat aturan dan mengancam saat menghadapi pelecehan) dan orang tua "otoriter" (orang tua yang mengontrol). menerapkan dan cenderung berperilaku kaku) memberikan hasil yang sama, yaitu tidak satupun memberikan pengaruh yang baik pada semua umur dalam meningkatkan pengendalian diri dan menghasilkan anak yang bertanggung jawab secara sosial.

Pendidikan karakter itu penting Ketika orang tua tidak mengetahui kebutuhan dasar anak, baik fisik maupun emosional, anak tidak benar-benar siap untuk memainkan perannya baik secara mental maupun moral di sekolah. Kondisi buruk kemudian juga meningkat, anak-anak pergi ke sekolah tanpa sarapan, tidur beberapa jam, tidak mengerjakan pekerjaan rumah dan tidak

merasakan orang-orang yang benar-benar peduli dengan mereka. Kesulitan belajar dan kelainan perilaku seringkali menjadi akibatnya<sup>21</sup>

## 7. Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan Karakter

Ada lima model pembinaan program pendidikan kepribadian yang dapat dicapai, yaitu:

### a. Model mata pelajaran berupa pendidikan mandiri.

Model pertama ini merupakan model berbasis mata pelajaran berupa mata pelajaran tersendiri, memperlakukan pendidikan kepribadian sebagai mata pelajaran tersendiri, memerlukan rumusan yang jelas tentang standar isi, standar kompetensi dan keterampilan dasar, program, RPP dan bahan ajar, prosedur dan mengevaluasi pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter dan alokasi waktu merupakan konsekuensi lain dari model ini. Guru memiliki kewenangan yang luas dalam merencanakan dan mengubah kurikulum. Namun model dengan pendekatan formal dan struktur program ini diyakini lebih banyak mempengaruhi aspek kognitif siswa, daripada aspek afektif dan konatif (perilaku).

### b. Model Korelasi pada Objek Sejenis

Model kedua mengintegrasikan pendidikan kepribadian dalam kelompok objek serupa. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa setiap kelompok mata pelajaran memiliki tugas membentuk kepositifan siswa.

---

<sup>21</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 121-122

Model ini menempatkan tanggung jawab pembentukan kepribadian pada guru kelompok mata pelajaran tertentu. Misalnya, dalam pendidikan pedagogis yang mengikuti model ini, pendidikan karakter merupakan tanggung jawab kelompok agama dan kepribadian mulia. Model ini kurang efektif karena hanya melibatkan beberapa guru dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah, tidak memerlukan persiapan, pemahaman moral yang mendalam, dan menjadi contoh bagi semua guru

c. Model terpadu pada semua mata pelajaran

Model ketiga yang mengintegrasikan pendidikan karakter dengan semua mata pelajaran dilaksanakan dengan model bahwa semua guru adalah manusia pendidik. Semua mata pelajaran memiliki tugas membentuk karakter positif siswa. Dengan model ini, pembangunan kepribadian menjadi tanggung jawab bersama seluruh warga sekolah. Model ini dinilai lebih efektif dibandingkan model pertama dan kedua, namun membutuhkan persiapan, pemahaman, dan keteladanan semua guru. Ini sesuatu yang lebih sulit daripada mempelajari karakter itu sendiri. Model ini membutuhkan kreativitas dan kemandirian guru dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran karakter

d. Model Komplementer

Model Komplementer mengusulkan karakterisasi melalui kegiatan di luar waktu kelas. Model ini dapat dicapai dengan dua cara. Pertama,



melalui kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diselenggarakan sekolah dengan kurator. Kedua, melalui kemitraan dengan lembaga pendidikan lain ada kemungkinan pembentukan karakter. Ranah emosi dan perilaku siswa dalam membangun kepribadian. Area emosional dan perilaku siswa akan sangat dipengaruhi melalui berbagai kegiatan yang dirancang. Melibatkan siswa dalam menemukan nilai-nilai kehidupan melalui kegiatan tersebut akan membuat pendidikan karakter menjadi memuaskan dan menyenangkan. Pada tahap ini, sekolah menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat sekitar sekolah.

Masyarakat disebut sebagai keluarga, siswa, organisasi, tetangga, dan kelompok atau individu yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa dan pembentukan karakter mereka

e. Model Kombinasi

Model kelima merupakan kombinasi dari semua model, dengan tujuan untuk memaksimalkan keunggulan masing-masing model dan mengisi gap dari masing-masing model di atas. Dengan kata lain, model ini merupakan sintesis dari model-model sebelumnya. Dalam model ini, selain diposisikan sebagai mata pelajaran yang mandiri, pendidikan karakter dipahami sebagai tanggung jawab sekolah, bukan hanya guru mata pelajaran. Oleh karena itu, tanggung jawab sekolah dalam segala kegiatan sekolah harus memiliki misi membangun karakter. Setiap tema harus berkontribusi pada pembangunan karakter dan pemikiran ke depan. Sekolah dipahami sebagai miniatur komunitas sehingga seluruh warga

sekolah dan seluruh kegiatan sekolah mendukung pendidikan karakter. Berbagai kegiatan diselenggarakan untuk memaparkan siswa pada pengalaman nyata penerapan karakter, baik sebagai kegiatan ekstrakurikuler terjadwal maupun kegiatan santai sejalan dengan fenomena yang berkembang di masyarakat.<sup>22</sup>

#### 8. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang harus Dikembangkan:<sup>23</sup>

##### a. Elaborasi pengetahuan moral

##### 1. Kesadaran Etis

Ketajaman etis adalah kemampuan untuk memahami isu-isu etis, sering kali tersirat dalam suatu objek atau peristiwa. Kesadaran etis juga berarti kemampuan untuk menggunakan kecerdasan mereka untuk melihat ketika situasi membutuhkan penilaian moral dan kemudian berpikir dengan hati-hati tentang tindakan yang harus diambil. Buta moral, di sisi lain, adalah orang yang menganggap bahwa nilai pribadinya tergantung pada penampilannya. Pelanggaran seseorang melihat orang kaya menganiaya orang miskin adalah contoh diskriminasi moral. Emosi yang muncul ketika menyaksikan perbuatan mulia tertentu juga merupakan contoh kearifan moral.

---

<sup>22</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 122-124

<sup>23</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 124-126

## 2. Pengetahuan Nilai Etis,

Pengetahuan Nilai Moral adalah kemampuan untuk mempelajari teori-teori tentang berbagai moral (pemahaman etis) seperti menghormati kehidupan dan kebebasan, tanggung jawab kepada orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, sopan santun, kesabaran, disiplin diri, integritas (kesetiaan pada prinsip moral), kebaikan, kasih sayang dan keberanian.

Pengetahuan tentang etika mencakup pemahaman tentang bagaimana menerapkannya dalam situasi yang berbeda, yaitu kemampuan untuk menerjemahkan nilai-nilai abstrak ke dalam perilaku etis yang konkret dan fakta yang konkret. Pengetahuan nilai moral adalah kemampuan yang muncul setelah orang mempelajari teori nilai untuk memahami teori tersebut, termasuk aplikasinya.

## 3. Memahami sudut pandang lain.

Memahami sudut pandang orang lain adalah kemampuan untuk menerima sudut pandang orang lain, memahami situasi sebagaimana orang lain memahaminya, membayangkan bagaimana orang lain berpikir, bereaksi, dan merasa. Kemampuan ini merupakan prasyarat penting bagi perilaku sosial yang etis. Menghormati dan bertanggung jawab kepada orang lain.

## 4. Penalaran moral

Tujuannya adalah untuk memahami apa arti etika dan mengapa harus etis. Mengapa penting untuk menepati janji, mengapa melakukan yang terbaik, mengapa berbagi dengan mereka yang membutuhkan. Ketika

penalaran moral anak-anak berkembang, mereka mempelajari apa yang dapat dianggap sebagai penalaran moral yang baik dan penalaran moral yang buruk

5. Pembuatan putusan

Seringkali orang menghadapi masalah etika atau dilema. Apa kemungkinan konsekuensi dari tindakan yang berbeda untuk orang yang terkena dampak? Efek dari keputusan saya, tindakan mana yang memaksimalkan konsekuensi baik dan dianggap penting untuk nilai yang terancam

6. Pengetahuan diri

Yang penting adalah kemampuan untuk melihat perilaku sendiri dan mengevaluasinya. Pengembangan pengetahuan diri meliputi kekuatan dan kelemahan kepribadian seseorang dan bagaimana mengimbangi kelemahan tersebut. Pengetahuan diri ini dapat dicapai dengan meminta siswa untuk membuat "buku harian moral/etika/karakteristik" dengan merekam peristiwa-peristiwa moral dalam kehidupan mereka, reaksi mereka terhadap fakta-fakta etis tersebut dan apakah tanggapan tersebut dapat dibenarkan secara moral.

b. Elaborasi perasaan moral

1. Hati nurani/nurani.

Kesadaran memiliki dua sisi, sisi kognitif, yaitu pengetahuan tentang apa yang benar, dan sisi emosional, yaitu perasaan kewajiban untuk melakukan hal yang benar. Hati nurani yang matang mencakup kemampuan untuk

merasakan rasa bersalah yang membangun serta merasakan kewajiban moral. Jika hati nurani Anda merasa harus melakukan sesuatu, Anda akan merasa bersalah karena tidak melakukannya. Berbeda dari rasa bersalah yang merusak yang membuat orang berpikir.

#### 1. Harga diri

Ini adalah kemampuan untuk merasa berharga karena seseorang memiliki nilai-nilai yang baik atau mulia. Anak-anak dengan harga diri tinggi lebih mampu melawan tekanan teman sebaya dan membuat keputusan sendiri daripada anak-anak dengan harga diri rendah. Ketika kita menghargai diri kita sendiri secara positif, kita memperlakukan orang lain dengan lebih positif, jika kita kurang menyukai diri kita sendiri atau tidak memiliki harga diri, sulit untuk menyampaikan penghargaan kita kepada orang lain.

#### 2. Empati

Empati adalah identifikasi diri dalam situasi orang lain. Empati membantu kita keluar dari diri kita sendiri dan menjadi orang lain.

#### 3. Cinta kebaikan

Bentuk karakter tertinggi adalah kepedulian yang tulus terhadap kebaikan. Dalam pendidikan kebajikan, hati dilatih seperti halnya hati nurani. Orang bijak tidak hanya belajar membedakan yang baik dari yang jahat, tetapi juga mencintai yang baik dan membenci yang jahat.

#### 4. Kontrol diri

Emosi dapat mengalahkan akal sehat. Inilah sebabnya mengapa pengendalian diri adalah kebajikan moral yang diperlukan. Pengendalian

diri membantu kita menjadi bermoral bahkan ketika kita tidak menginginkannya, seperti ketika kita marah tentang sesuatu.

#### 5. Rendah hati

Kerendahan hati adalah aspek emosional dari pengetahuan diri. Kerendahan hati mencakup keterbukaan yang tulus terhadap kebenaran dan kesediaan untuk mengambil tindakan untuk memperbaiki kesalahan seseorang. Kerendahan hati juga membantu kita mengatasi kesombongan, kesombongan yang menjadi sumber kesombongan, prasangka dan merendahkan orang lain. Kesombongan yang terluka membuka kemarahan dan menutup pengampunan. Kerendahan hati adalah pertahanan terbaik melawan perbuatan jahat.

#### 9. Teknik yang membantu anak mengembangkan prinsip moral yang kuat:<sup>24</sup>

##### a. Metode Hiwar, pertama (Percakapan)

Teknik hiwar (dialog) adalah percakapan antara dua individu atau lebih yang melibatkan pertanyaan dan jawaban tentang suatu subjek dan bertujuan untuk mencapai hasil tertentu. Ketika digunakan dalam proses pengajaran, teknik hiwar memiliki efek mendalam pada jiwa pendengar yang memperhatikan apa yang dikatakan.

---

<sup>24</sup> Atika, " Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak" Jurnal Pendidikan Guru Vol. 2 No.2 Januari –Juni 2021 hlm 3-4

b. Teknik Qishah (Cerita)

Qishah adalah menjejak masa lalu. Cerita berperan penting dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena mengandung banyak contoh dan materi pendidikan.

c. Metode Amsal (Perumpamaan)

Tuhan menggunakan banyak peribahasa untuk mengajar orang. Misalnya, ungkapan "perumpamaan orang-orang kafir adalah seperti orang yang bermain api" muncul dalam QS. Al-Baqarah:17.

d. Pendekatan Uswah (Keteladanan)

Karena murid umumnya meniru guru mereka, strategi ini lebih produktif dan efisien. Ini karena fakta bahwa secara psikologis, anak-anak senang meniru perilaku positif dan negatif. Misalnya, meskipun mereka tidak dapat membacanya, anak-anak dipersilakan untuk berpartisipasi dalam do'a keluarga orang tua mereka.

e. Metode Pembiasaan

Pendekatan ini didasarkan pada pengalaman karena apa yang dipraktikkan adalah apa yang diaklimatisasi. Pengulangan itulah yang membuat kebiasaan. Orang tua, misalnya, menjadi terbiasa dengan anak-anak mereka yang bangun pagi.

f. Metode Ibrah dan Mau'idahut

Kedua kata tersebut memiliki konotasi yang berbeda. Ibrah mengacu pada keadaan psikis yang mencerahkan orang pada kebenaran dari apa yang telah mereka lihat dan alami ketika mereka dihadapkan dengannya dengan menggunakan akal. Mau'idah, di sisi lain, adalah nasihat ringan yang, dengan menguraikan manfaat atau bahaya, diterima oleh hati. Namun, keduanya bermanfaat dalam pengembangan karakter.

g. Metode Targhib dan Tarhib (Janji dan Ancaman)

Tujuan yang menjanjikan kenikmatan dan membujuk bersama dengan kenikmatan. Karena pelanggaran, Tarhib menimbulkan ancaman. Baik tarhib maupun targhib berusaha membuat orang mengikuti petunjuk Allah. Landasan dari pendekatan ini adalah fitrah, yang mengacu pada esensi keinginan untuk menyenangkan, penebusan, dan tidak mencari kemanusiaan dan rasa sakit.

## 2. Siswa

### 1. Pengertian siswa

Penafsiran siswa/ murid/ partisipan didik. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Penafsiran murid berarti orang (anak yang lagi berguru, belajar, bersekolah). Shafique Ali Khan, penafsiran siswa adalah orang yang tiba ke sesuatu lembaga untuk memperoleh sekaligus mempelajari lebih dalam berbagai macam pembelajaran yang diajarkan Murid ataupun anak merupakan individu yang hadapi proses tumbuh. Dalam proses tumbuh itu anak ataupun



murid memerlukan dorongan yang watak dan coraknya tidak didetetapkan oleh guru namun oleh anak itu sendiri, dalam sesuatu kehidupan bersama dengan individu- individu yang lain ( Zakiah Daradjat, 1995: 268).<sup>25</sup> Di sekolah siswa memiliki tugas yang wajib dilakuk oleh seseorang siswa. Siswa memiliki tugas buat melindungi ikatan baik dengan guru ataupun dengan sesama temannya serta utuk senantiasa meningkatkan keefektifan belajar untuk kepentingan diri sendiri. Ada pula tugas tersebut ditinjau dari bermacam aspek ialah:

1. Aspek yang berhungan dengan belajar
2. Aspek yang berhubungan dengan tutorial.
3. Aspek yang berhubungan dengan Administrasi

## 2. Kewajiban menuntut ilmu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok untuk tujuan pendewasaan manusia melalui pengajaran dan pelatihan (Depdiknas, 2011). Dengan undang-undang no. 20 2003 Pasal 1 ayat 1 berkaitan dengan sistem pendidikan nasional, pendidikan diartikan sebagai upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kebijaksanaan, keluhuran budi

Mengejar Pengetahuan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tanpa sains manusia tidak dapat berkembang. Menurut

---

<sup>25</sup> Daradjat, Zakiah, dkk. Ilmu Pendidikan Islam, 1992 hlm 97

Driyakara dalam bukunya membangun pendidikan yang memberdayakan dan mendidik, ia mengatakan bahwa proses belajar adalah proses membimbing anak muda menuju kedewasaan secara terus menerus. umat manusia.<sup>26</sup>

Pentingnya belajar menurut Hamka dari karangan Susanto yang berjudul Ideologi Pendidikan Islam bukan hanya agar manusia dapat memiliki kehidupan yang baik, tetapi dengan ilmu, manusia dapat mengenal Tuhannya. , meningkatkan akhlaknya dan selalu berusaha mencari keridhaan Allah. . Dengan pendidikan seperti itu, orang akan memiliki kedamaian. Menuntut ilmu menurut Islam bukan hanya sekedar ajakan, tetapi sudah menjadi kewajiban bagi setiap muslim. Di dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an telah banyak dibahas tentang menuntut ilmu, yaitu pentingnya menguasai ilmu dan segala sesuatu yang mengarah pada kewajiban menuntut ilmu. Salah satu ciri yang membedakan Islam dengan agama lain adalah penekanannya pada ilmu. Al-Qur'an dan Al-Qur'an mendesak umat Islam untuk mencari ilmu.

Dalam pandangan Islam, ilmu merupakan keistimewaan yang dapat menjadikan manusia lebih unggul dari makhluk lain untuk menyempurnakan kekhalifahan. Dalam Al-Qur'an dan kisah-kisah para dewa, berulang kali dikatakan bahwa posisi Muslim terpelajar memegang tempat yang tinggi. Imam al-Ghazali berpendapat bahwa ilmu adalah salah satu kewajiban laki-laki, laki-laki dan perempuan, tua dan muda, dewasa dan anak-anak. sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021): 296-307

keadaan, bakat dan kemampuan. Menuntut ilmu adalah kewajiban setiap muslimah dan muslimah tanpa memandang jenis kelamin<sup>27</sup>

### 3. Etika Menuntut Ilmu

Etika adalah cabang filsafat yang berhubungan dengan perilaku manusia. Menurut Abdul Haq Ansari dalam bukunya yang berjudul Etika Islam: Konsep dan Perspektif, ia meyakini bahwa etika Islam adalah ilmu yang berdiri sendiri yang belum ada hingga saat ini. Menurutnya, tidak akan pernah ada buku yang membahas konsep, menguraikan masalah, dan membahas masalah. Yang paling banyak ditemukan hanyalah diskusi-diskusi yang dilakukan oleh berbagai kalangan penulis, kelompok filosof, teolog, ahli hukum Islam dan para ahli sufi di bidangnya masing-masing tentang persoalan-persoalan yang berbeda, baik itu pengetahuan mereka maupun yang berkaitan dengan Etika Islam. .

Etika menurut al-Zurnuji adalah sebagai berikut:

#### 1. Niat untuk belajar.

Niat sesungguhnya dalam mencari ilmu bukanlah untuk mengharapkan pujian manusia, tetapi niat disini hanyalah mencari keridhaan Allah untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Jangan biarkan siswa dengan ilmu yang salah dalam menentukan niatnya, seperti mencari ilmu semata-mata demi dunia, kehormatan, atau kedudukan. Jika niatnya benar, maka ia akan merasakan kegembiraannya mengetahui dan kecintaannya pada harta

---

<sup>27</sup> Wikhdatur Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021): 296-307

dunia berkurang. Pencari ilmu dituntut untuk menata niatnya, karena niat adalah inti dari segala sesuatu.

2. Pengetahuan siswa harus memilih pengetahuan terbaik dan pengetahuan yang diperlukan untuk kehidupan keagamaan mereka untuk masa depan.

Kita harus mengutamakan ilmu tauhid dan teori ma'rifat beserta dalil-dalilnya. Siswa yang berilmu juga harus sabar dalam menuntut ilmu dan teguh dalam menghadapi berbagai macam tantangan. Al-Zarnuji menganjurkan agar siswa yang berilmu selalu berkonsultasi satu sama lain dalam segala hal. Karena sains adalah mata pelajaran yang sangat penting dan sulit. Oleh karena itu dengan pertimbangan akan memudahkan pelaksanaannya.

3. Hormatilah guru.

Diantaranya, menghormati ilmu adalah menghormati guru. Siswa yang cerdas juga harus memperhatikan catatan mereka setiap saat, termasuk selalu menulis. Siswa yang berilmu juga harus menghormati gurunya, memberikan perhatian khusus pada pengetahuan yang diberikan guru meskipun telah diulang ribuan kali. Setiap Muslim harus mempelajari kebajikan yang terpuji dan tercela, seperti kedermawanan, kikir, pengecut, keberanian, kesombongan dan kerendahan hati.

4. Seriuslah dengan studi Anda.

Siswa yang berpengetahuan harus serius mengejar pengetahuan dan mempelajari kembali pelajaran mereka di malam hari. Tekad yang kuat adalah dasar dari kesuksesan. Jadi jika dia dengan tulus menghafal buku, dia tentu akan bisa menghafal sebagian atau seluruhnya.

5. percayalah kepada Tuhan.

Ketika kita mencari ilmu, kita harus percaya kepada Tuhan dan tidak tergoda oleh urusan dunia. Oleh karena itu, siswa yang berilmu harus berusaha mengurangi kecintaannya pada dunia. Para pencari ilmu harus bersabar dalam mencari ilmu, karena mencari ilmu bukannya tanpa kesulitan. Kebanyakan ulama percaya bahwa mencari ilmu lebih penting daripada berperang.

6. luangkan waktu untuk belajar.

Klaim pengetahuan dari awal hingga akhir ini. Dan waktu terbaik untuk belajar adalah ketika Anda masih muda, jadi gunakan masa muda Anda untuk belajar.<sup>28</sup>

### 3. Media Sosial

1. Pengertian media sosial

Media sosial adalah suatu media online, dengan para penggunanya bias dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi web, jejaring sosial, wiki forum dan dunia virtual. Web, jejaring sosial serta wiki merupakan bentuk media sosial yang paling universal digunakan oleh masyarakat diseluruh dunia.

Dampak positif dari media sosial Adalah memudahkan kita untuk berinteraksi dengan banyak orang, memperluas pergaulan, jarak dan waktu

---

<sup>28</sup> Wikhdaton Khasanah, "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", Jurnal Riset Agama, Volume 1, Nomor 2 (Agustus 2021): 296-307

bukan lagi masalah, lebih gampang dalam mengekspresikan diri, penyebaran informasi dapat berlangsung secara cepat, biaya lebih murah.<sup>29</sup>

Media Sosial adalah salah satu anak dari dunia maya yang saat ini telah jadi sebuah trend yang memiliki dampak yang begitu kuat terhadap perkembangan pola pikir manusia. Sebagian besar penduduk dunia sudah menjadikan media sosial selaku salah Satu kebutuhan hidup yang boleh dikatakan primer, tercatat saat ini di Indonesia pengguna media sosial menggapai kuranglebih 62. 56 Juta orang, 43. 06 juta pengguna Facebook serta 19. 5 orang pengguna Twitter (sumber: menkoinfo), serta itu dinyatakan sebagai pengguna aktif, dan pengguna aktif tersebut di dominasi oleh kaum millennial<sup>30</sup>

Media sosial merupakan media komunikasi yang mampu memunculkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah yang relative sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama mencermati pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut, misalnya surat berita, radio, siaran tv. Media sosial juga dapat disebut selaku media online dimana Para penggunanya bisa dengan gampang berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi web, sosial network, atau jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Blog dan jejaring sosial mungkin merupakan bentuk media sosial yang sangat universal digunakan oleh warga dikala ini.

---

<sup>29</sup> Anang sugeng, “pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial”, jurnal ilmu social 2018 hlm 140

<sup>30</sup> NurAiniyah, “ Remaja milenial dan media sosial”, Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 224

Keberadaan media sosial sangat mempengaruhi dalam kehidupan. Tidak hanya dampak positif, dampak negative yang ditimbulkan dari media sosial pun banyak jenisnya. Berbagai macam modus kejahatan dikedokteran sosial banyak ditemukan terutama pada anak muda millennial semacam kekerasan, pelecehan, bahkan tindak kriminal semacam penipuan, pemerasan, pemerkosaan, serta sebagainya.<sup>31</sup>

## 2. Karakteristik Media Sosial

- a. Keterlibatan Setiap orang yang tertarik dapat memberikan dorongan dan umpan balik melalui media sosial. Antara media dan penonton diperiksa.
- b. Keterbukaan Platform media sosial menyambut komentar dan partisipasi dan mempromosikan pemungutan suara, komentar, dan komunikasi Percakapan
- c. Media sosial dianggap lebih unggul dalam komunikasi dua arah meskipun media konvensional masih menyediakan barang untuk dikonsumsi orang.
- d. Komunitas Media sosial dapat dengan mudah membuat komunitas.konektivitas
- e. Mayoritas jaringan media sosial berkembang ketika pengguna menautkan ke situs web, informasi, dan orang lain.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> NurAiniyah, “Remaja milenial dan media sosial”, Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 223

<sup>32</sup> Prihatiningsih Witanti, “motif penggunaan media social instagram dikalangan remaja”, Jurnal Communication VIII, Nomor 1, April 2017 hlm 54-55

3. Berbagai kebutuhan media sosial yang dimiliki orang:<sup>33</sup>

- a. Kebutuhan kognitif: persyaratan untuk meningkatkan atau memperoleh informasi, pengetahuan, dan pemahaman tentang lingkungan seseorang.
- b. Kebutuhan afektif: persyaratan untuk pertemuan yang menyenangkan dan emosional.
- c. Kebutuhan integrasi pribadi (juga dikenal sebagai kebutuhan integratif pribadi): persyaratan ini berhubungan dengan kedudukan, status, dan kepercayaan seseorang.
- d. Kebutuhan akan integrasi sosial sehubungan dengan ikatan dengan keluarga, teman, dan dunia yang lebih luas. Berdasarkan keinginan seseorang untuk bergaul atau bergabung dengan orang lain, kebutuhan ini ada.
- e. Kebutuhan delusi (kebutuhan melarikan diri): Kebutuhan ini bersama dengan dorongan untuk mengadopsi hobi atau minat, melepaskan cinta, dan dorongan untuk memancing diri sendiri

4. Aplikasi Media Sosial

Perangkat teknologi yang ada di era sekarang ini dibuat begitu mudah untuk para penggunanya, menikmati fitur-fitur aplikasi yang berkaitan dengan media sosial. Bahkan anak umur sekolah dasar juga sangat lahap dalam mempelajari penggunaan perangkat teknologi yang banyak dipakai orang dewasa seperti telepon

---

<sup>33</sup> Prihatiningsih Witanti, "motif penggunaan media sosial instagram dikalangan remaja", Jurnal Communication VIII, Nomor 1, April 2017 hlm 58-59



genggam ataupun laptop yang disambungkan dengan jaringan internet sehingga membagikan kemudahan akses yang luar biasa luasnya ke berbagai macam situs mau pun aplikasi yang banyak disediakan secara free.

Banyak dari jenis merk perangkat Telpon genggam sekarang ini yang menyediakan fitur sosial media yang gratis atau tidak berbayar serta sangat gampang diunduh seperti Facebook, Twitter, dan Instagram yang pada masa saat ini ini jadi aplikasi sosial media yang paling Banyak di gunakan dikalangan warga kita salah satu TI yang hadapi perkembangan pesat. Seiring berjalannya waktu, item-item smartphome terus menjadi banyak dan semakin memudahkan dalam segala hal yang diinginkan oleh manusia. Rata-rata semuanya dicoba secara online dengan memakai media sosial Atau website yang terdapat di smartphome.

Para pengguna biasa dengan gampang berpartisipasi, berbagi serta menciptakan sebuah karya yang berbentuk film pendek ataupun video yang diposting di YouTube yang Akan Dinikmati dan membawa manfaat bagi penontonnya, dengan Media sosial yang terdapat. Ada beberapa contoh aplikasi media sosial yang banyak diminati yaitu: YouTube, Instagram, Twitter, Facebook, WhatsApp, Line, Permainan Online dan masih banyak yang lain. Mediasosial bisa membuat banyak perubahan pada diri seorang, baik pada karakter, tingkatan kreativitas, kecerdasan dan sosialisasi. Media sosial memberikan banyak manfaat dalam berbagai aspek dunia, karena dapat digunakan selaku komunikasi antar Negara dengan Negeri yang dianggap bias mendekatkan yang jauh. Tidak hanya itu, media sosial tidak lagi sekedar untuk penyampaian pesan pada orang yang jauh,

namun kini sudah menjelma menjadi media hiburan, media sosial, media untuk menentukan style hidup, media bisnis, hingga jadi media pembelajaran.

Disamping khasiat positifnya yang memudahkan dalam berbicara, media sosial kerap dianggap sebagai penyebab sikap asosial penggunaannya (Surya, 2014). Perihal ini sebab internet merupakan media komunikasi yang memiliki ciri interaktif, yang membuat penggunaannya seolah hadapi komunikasi tatap muka secara langsung sebagaimana yang terjadi di dunia nyata, walaupun hal tersebut cuma terjalin di dunia maya<sup>34</sup>

#### 5. Adab Penggunaan Media Sosial

Mengantarkan Masalah yang Baik Media sosial ialah medium buat warga berkongsi serta mengantarkan maklumat tentang masalah yang penting sekaligus memberikan manfaat kepada diri sendiri serta orang ramai. Perihal ini kerana penyampaian masalah yang baik hendak mendapatkan ganjaran pahala dari Allah SWT sekaligus bisa mensterilkan hati warga Muslim daripada masalah kurang baik yang boleh berikan kesan kepada akhlak serta akidah seorang Muslim. Oleh perihal yang demikian, warga Islam hendaklah menjauhi diri sendiri daripada melaksanakan masalah yang tidak baik semacam fitnah, mengadu domba, membuka akaun palsu buat mengaib serta menjatuhkan maruah orang lain, menghantar ayat-ayat berbaur lucah sampai bawa kepada perselisihan serta persengketaan sesama manusia. Perbuatan yang kurang baik ini harus kita elakkan

---

<sup>34</sup> IntanDiyah, “ pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini “, jurnal edukasi nonformal, hlm 128

kerana boleh mendatangkan mudarat kepada hati serta tingkatkan dosa- dosa besar dalam diri.

Maklumat yang Sahih Selaku pengguna media sosial yang berhemat, suatu maklumat yang di informasikan hendaklah ditentukan dulu kesahihannya saat sebelum disebarkan kepada orang lain. Perihal ini kerana kesahihan suatu maklumat merupakan kewajipan serta tanggungjawab untuk setiap masyarakat agar orang lain yang membacanya bisa tingkatkan kesedaran diri dan berikan dampak positif kepada warga. Sekiranya masyarakat mengantarkan maklumat yang palsu sekalipun bukan dari penyusunan diri sendiri, masalah itu pula ikut berdosa kerana dengan aksi penyebaran maklumat yang tidak sah serta meruntuhkan nama baik Muslim itu sendiri.

Batas pergaulan merupakan satu masalah berarti yang perlu diperhatikan pada kepada berbagai titik fokus sekali dalam perihal berbicara antara bukan muhrim. Perbuatan dalam media sosial memiliki suatu yang harus dibataskan pergaulan yang butuh dilindungi. Perihal ini kerana, ikhtilat ataupun perbualan bersama bukan muhrim secara kelewatan merupakan satu masalah yang butuh diambil harus benar benar untuk dihindari kemudatan di setelah itu hari. Selaku contoh ketika berkata di media sosial, kenakalan diri dari pada berbuat dengan sangat mesra serta manja sehingga bisa memunculkan fitnah serta merosakkan ikatan sesama masyarakat yang harus diperhatikan sekali sekiranya orang itu telah berkahwin dimana mereka dapat menimbulkan kekecohan dalam rumahtangga

Maklumat ataupun masalah yang hendak dikabarkan haruslah jelas serta nyata dan terus kepada iktikad. Dalam pemakaian media sosial, pergaulan yang

tidak dikawal dengan baik akan menimbulkan suatu perkara hati dimana bisa menjadikan keruntuhan akhlak serta akidah seorang Muslim. Oleh perihal yang demikian, melindungi batasan pergaulan di media sosial dengan hendaknya bisa mengurangkan fitnah serta gosip digolongan warga.

Melindungi Aib Media sosial memiliki banyak khasiat yang berfaedah serta berikan keuntungan kepada diri tetapi ada segelintir daripada masyarakat kita yang gampang buat terikut- ikut dengan trend masa saat ini sehingga memakan diri akibat penyalahgunaan media sosial tersebut kearah yang tidak baik semacam menyebarkan fitnah, menipu orang ramai (scammer), mengantarkan racism, pergaduhan politik serta sebagainya. Selaku contoh sekiranya mau menulis status ataupun menyebarkan suatu postingan, kajian hendaklah dicoba terlebih dahulu untuk menguji faktanya apa yang dikongsi itu tidak membuka aib seorang secara langsung ataupun tidak langsung.

Sekarang diwaktunya masyarakat lebih gemar membuka aib pendamping sendiri kepada masyarakat secara global membantu rumah tangga dimana kala lagi bergaduh, terdapat saja status ataupun perihal tentang pergaduhan yang terencana dibuka ataupun disalurkan lewat media sosial. Perihal ini secara tidak langsung boleh mencalarkan nama baik keluarga dan diri sendiri serta mengundang fitnah oleh warga yang membacanya. Oleh itu, janganlah sesekali mengajar diri sendiri buat membuka aib orang kepada universal kerana sekali fitnah di informasikan, satu titik yang memilki sisi buruk yang sering muncul didalam hati nurani seorang orang tersebut<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Johari, Muhammad Hazwan; Baharuddin, Amirul Syafiq; Ihwani, Siti Suhaila (2019). "Media

6. Keuntungan media sosial dari perspektif Islam:<sup>36</sup>

a. Buat koneksi lebih kuat

Peningkatan hubungan interpersonal adalah salah satu efek menguntungkan media sosial pada masyarakat dan negara. Islam mengamanatkan agar semua komunitas umat memperkuat ikatan persahabatan satu sama lain, baik yang secara geografis dekat maupun berjauhan.

b. Untuk mendapatkan lebih banyak uang secara teratur.

Selain itu, menurut Islam, salah satu manfaat bagi masyarakat adalah peningkatan pendapatan sehari-hari. Aplikasi seperti Lazada dan Instagram hanyalah dua contoh yang dapat digunakan sebagai platform untuk perdagangan. Program ini memungkinkan bisnis untuk tumbuh dan beriklan secara publik tanpa harus berinteraksi secara pribadi dengan klien. Pelanggan tanpa smartphone atau tablet juga dapat menggunakan program ini.

c. Media sosial berkontribusi pada penyebaran pengetahuan.

Masyarakat yang kekurangan waktu untuk menghadiri pertemuan ilmiah tetap dapat mempelajari informasi penting berkat media sosial.

---

Sosial dan Kelestarian Penggunaan Menurut Islam” in Jasmi, Kamarul Azmi (Ed.), *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019 (SSTM’19)* pada 15hb. Disember 2019 di DP3, N29, Fakulti Kejuruteraan Kimia dan Tenaga, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, FSSK, <sup>36</sup> Frank Wilkins, Luqman Hakeem; Batumalai, Pragathesh; Jasmi, Kamarul Azmi (2019). “Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam” in Jasmi, Kamarul Azmi (Ed.), *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019 (SSTM’19)* pada 15hb. Disember 2019 di DP3, N29, Fakulti Kejuruteraan Kimia dan Tenaga, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, FSSK, UTM Hlm 18-23

Sementara memperoleh informasi dan menyebarkannya adalah kewajiban masyarakat Islam

d. Sumber informasi dan kebijaksanaan

Berbagai kategori individu dapat menggunakan media sosial sebagai referensi dan sumber informasi. Akibatnya, media sosial adalah alat yang sangat baik untuk pendidikan. Seseorang dapat dengan cermat menyerap pengetahuan dengan menggunakan media pembelajaran. Sejak zaman Rasulullah SAW, proses belajar mengajar telah dipraktekkan dalam Islam.

e. Media bersuara

Media sosial juga bertujuan untuk menjadi wadah bagi orang-orang untuk mengekspresikan pikiran mereka dan dapat digunakan untuk tujuan ini. Akibatnya, semua pemberitahuan dan keluhan dapat dikirim ke platform web yang sesuai, seperti televisi, yang dapat memediasi informasi ke individu lain. Pihak berwenang akan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasi masalah yang sedang berlangsung dengan media massa jika ada keluhan yang dibuat jika materi yang disajikan akurat.

7. Dampak merugikan media sosial terhadap aspek sosial budaya:<sup>37</sup>

- a. Kerusakan moral di kalangan masyarakat, khususnya di kalangan remaja dan pelajar.

---

<sup>37</sup> Sulidar Fitri, "Dampak positif dan negative sosial media terhadap perubahan sosial" Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran 1, 2 (April 2017) hlm 119-120

- b. Kenakalan dan perilaku menyimpang di kalangan remaja meningkat dalam berbagai cara, mulai dari berkelahi, mencoret-coret, pelanggaran lalu lintas hingga kejahatan. Ini benar terlepas dari seberapa kuat otoritas norma-norma masyarakat.
- c. Evolusi pola interaksi manusia. Mayoritas rumah tangga kelas menengah atas sekarang memiliki komputer dan telepon seluler, yang telah mengubah cara keluarga berkomunikasi satu sama lain.

8. Banyak bentuk media sosial

a. Blog

Adalah situs web tempat artikel diposting oleh satu orang atau beberapa orang (kelompok), memberikan tempat bagi pemirsa untuk berkomentar dan kebebasan untuk melakukannya;

b. Forum (Forum)

Adalah situs web tempat pengguna dapat memposting konten dan bahkan mengomentarnya. Orang-orang yang tertarik dengan topik yang sedang dibahas sering menggunakan forum sebagai referensi;

c. Di situs Komunitas Konten,

Pengguna dapat dengan mudah menginstal dan berbagi konten dalam bentuk film dan bahkan gambar untuk berbagi cerita dengan orang lain. Situs web biasanya menyertakan opsi pemungutan suara sehingga pengguna dapat memutuskan apakah materi tertentu layak untuk dijadikan

d. Dunia Virtual,

Sebuah situs web yang memungkinkan pengguna untuk terlibat satu sama lain hanya di dunia maya internet, seperti game online, memberikan kesan kepada pengunjung bahwa mereka berada dalam pengaturan dunia nyata.

e. Wiki

Adalah situs web tempat dokumen dan data dibuat. Pengunjung yang telah mendaftar sebagai pengguna resmi dapat menambah dan mengubah konten di situs mereka dengan sumber lain yang lebih berkualitas;

f. Jejaring sosial,

Kumpulan komunitas online di mana pengguna dapat terhubung dengan pengguna lain atau kelompok orang lain. Pembangunan website ini berpotensi meningkatkan keragaman jaringan. Ini juga menggabungkan platform media sosial seperti Facebook dan Instagram<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Budiman, Ernita Ariif, Elva Ronaning Roem, "Pemanfaatan media social sebagai sarana promosi perpustakaan kabupaten Belitung" Jurnal Ranah Komunikasi(JRK)Volume 3 Nomor 1 Tahun 2019 hlm 37-38



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Penelitian kualitatif merupakan riset yang menekankan pada quality perihal benda benda atau bisa dikatakan sebagai suatu jasa. Perihal terutama sesuatu benda ataupun jasa yang berbentuk peristiwa, fenomena, serta indikasi sosial merupakan arti dibalik peristiwa tersebut yang bisa dijadikan pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori. Jangan hingga suatu yang berharga tersebut lalu bersama waktu tanpa meninggalkan khasiat. Penelitian kualitatif bisa didesain buat membagikan sumbangannya terhadap teori instan, kebijakan, masalah- masalah sosial, serta tindakan<sup>39</sup>

Peneliti sendiri merupakan alat utama dalam penelitian kualitatif, yang menggunakan setting natural sebagai sumber data langsung. Dalam waktu yang cukup lama, peneliti memasuki lapangan di tempat-tempat seperti keluarga, sekolah, dan daerah pemukiman. Karena mereka peduli dengan konteks, peneliti kualitatif sering bekerja di lingkungan tertentu. Karena itu, ada kehadiran peneliti yang konstan di lapangan, dan mereka pada dasarnya terlibat dengan data secara langsung. Akibatnya, peneliti dianggap sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif.

---

<sup>39</sup> Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, Metode Penelitian Kualitatif (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 25.

Penelitian deskriptif adalah penelitian kualitatif. Kata-kata dan gambar digunakan untuk menyajikan data yang dikumpulkan. Untuk menyempurnakan penyajian, laporan penelitian menyertakan ekstrak data yang berfungsi sebagai ilustrasi dan fakta. Transkrip wawancara, catatan lapangan, gambar, film, kaset, makalah, dan rekaman lainnya semuanya termasuk dalam data ini. Peneliti berusaha untuk melakukan studi secara menyeluruh untuk mendekati bentuk data yang direkam untuk memahami fenomena tersebut.<sup>40</sup>

Periset memakai dengan pendekatan kualitatif yang memiliki dasar pertimbangan yang awal, disebabkan judul ini mempunyai 2 variable, yang kedua, rumusan permasalahan yang dinaikan memohon penulis buat mempelajari langsung, yang ketiga tata cara kualitatif ini apat membiasakan dengan banyaknya pengaruh terhadap kriteria nilai yang sedang diterapkan dari berbagai riset 1 yang digunakan oleh penulis ialah riset lapangan( field research) yakni Riset lapangan ialah riset kualitatif di mana periset mengamati serta berpartisipasi secara langsung dalam riset skala sosial kecil serta mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa bahagia dengan riset lapangan sebab ikut serta langsung dalam pergaulan sebagian kelompok orang yang mempunyai energi tarik khas. Tidak terdapat matematika yang menakutkan ataupun statistik yang rumit, tidak terdapat hipotesis deduktif yang abstrak. Kebalikannya, terdapatnya interaksi sosial ataupun tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam sesuatu area tertentu.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Romlah Siti, "penelitian kualitatif dan kuantitatif" *Jurnal Studi Islam* Vol.16, No.1, April 2021 hlm 3-4

<sup>41</sup> Mulyana. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya*. 2002 hlm 34

Dalam riset lapangan, periset akan melakukan komunikasi mendalam serta mengamati secara langsung orang-orang yang lagi ditelitinya. Lewat interaksi sepanjang sebagian bulan ataupun tahun menemani tentang mereka, sejarah hidup mereka, kerutinan mereka, harapan, ketakutan, serta mimpi mereka. Periset berjumpa dengan orang ataupun komunitas baru, meningkatkan persahabatan, serta menciptakan dunia sosial baru, perihal ini banyak orang yang menganggapnya sesuatu yang disenangi. Namun riset lapangan pula memakan waktu, menghabiskan emosi, serta kadang-kadang secara raga beresiko hingga dari itu periset ini berharap memperoleh suatu gambaran yang optimal tentang strategi pembinaan kepribadian dari pengaruh media sosial di MTsN 7 Sleman

## **B. Tempat Atau Lokasi Penelitian**

Subyek penelitian adalah berbagai pihak yang memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan suatu penelitian. Subyek penelitian dapat disebut sebagai subyek yang akan difokuskan untuk diteliti secara mendalam<sup>42</sup> adapun subyek penelitian ini yaitu :

1. Guru
2. Siswa

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti di MTsN 7 Sleman beralamat di Jl Cepet-Turi, Purwobinangun, kec. Pakem, Kab Sleman, Di Yogyakarta

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002) hal. 122

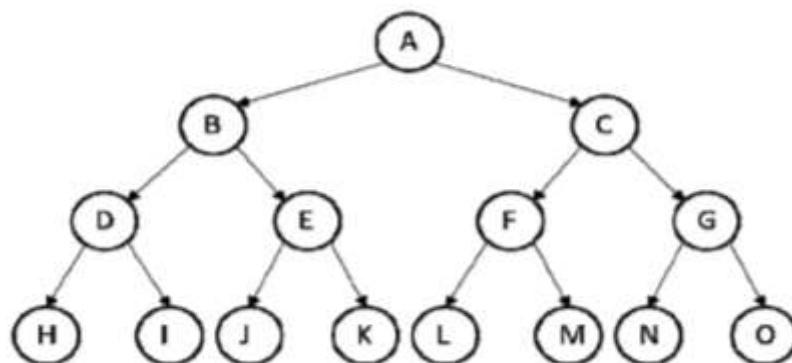
### C. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah suatu sumber subyek yang diperoleh. Penulis akan melakukan penelitian tentang startegi pembinaan karakter dari pengaruh media sosial diMTsN 7 Sleman penulis dapat mengambil sumber data sebagai berikut:

1. Guru
2. Siswa
3. Dokumen yang mendukung
4. Penulis akan membangun hubungan baik dengan calon informan

### D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah menggunakan teknik *snowball sampling*, hal ini bertujuan agar data yang diperoleh dapat semakin valid. Teknik *snowball sampling* adalah suatu



Gambar 1. Bagan Teknik Snowball Sampling

metode untuk mengidentifikasi, menentukan, ataupun mengambil sampel dalam sebuah jaringan atau rantai hubungan yang terus menerus. Menurut pendapat lain teknik *snowball sampling* merupakan metode pengambilan sampel dimana sampel tersebut diperoleh melalui proses bergulir dari satu responden ke responden yang lainnya.<sup>43</sup>

Gambar 3.1 menunjukkan bahwa bagan teknik *snowball sampling*. Bagan tersebut terdiri dari lingkaran-lingkaran yang saling terhubung dengan garis-garis. Setiap lingkaran pada bagan tersebut menunjukkan satu responden maupun informan, sementara itu garis-garis menunjukkan hubungan antar informan atau responden. Dalam pelaksanaannya metode penentuan informan ini diawali dengan identifikasi awal yang dimulai dari informan yang memenuhi kriteria penelitian. Kemudian dilanjutkan mencari dan menentukan informan atau responden lainnya berdasarkan hubungan keterkaitan baik langsung maupun tidak langsung dengan informan pertama dalam satu jaringan. Proses tersebut berlangsung terus-menerus hingga informasi yang dibutuhkan dirasa cukup sehingga memungkinkan untuk mendapatkan kesimpulan yang valid.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi- informasi atau keterangan- keterangan. Dewasa ini teknik

---

<sup>43</sup> Nina Nurdiani, Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan, *Jurnal ComTech*, 5(2), Desember 2014, hal. 1113

wawancara banyak dilakukan di Indonesia sebab merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam setiap survei. Tanpa wawancara penelitian ini akan buta akan informasi yang cuma bisa diperoleh dengan bertanya langsung kepada responden<sup>44</sup>

Pada biasanya bisa dibedakan dua berbagai interview ialah:

a. Wawancara Berstruktur

Dalam wawancara berstruktur semua pertanyaan sudah dirumuskan sebelumnya dengan teliti, biasanya secara tertulis. Pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview itu atau jika mungkin menghafalnya diluar kepala agar pembicaraan dapat dimengerti dengan jelas.

Wawancara semiterstruktur

Jenis wawancara ini merupakan in- depth interview, dimana dalam penerapannya lebih bebas dibandingkan dengan teknik wawancara tersebut terstruktur. Tujuannya untuk menimbulkan berbagai hal-hal secara lebih terbuka dimana pihak yang diwawancara dimohon komentar, serta ide- idenya. Dalam melaksanakan wawancara periset mencermati dengan seksama serta mencatatnya.

Wawancara Tidak Berstruktur (Leluasa)

Dalam wawancara seragam ini tidak dipersiapkan catatan pertanyaan tadinya. Pertanyaan tidak diajukan dalam urutan yang sama, apalagi pertanyaannya yang tidak berurutan dengan jelas . Tetapi terdapat baiknya bila

---

<sup>44</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, Hlm. 83

pewawancara sebagai pegangan mencatat pokok-pokok penting yang akan dibicarakan sesuai dengan tujuan wawancara.<sup>45</sup>

Peneliti ini dapat mengimplementasikan cara wawancara terstruktur dengan membuat pedoman wawancara semacam hal - hal tertulis metode ini dicoba guna untuk mendapatkan informasi dengan mudah tentang strategi pembinaan kepribadian dari pengaruh media sosial diMTsN 7 Sleman ada juga berbagai sumber datanya yaitu:

1. Guru madrasah
2. Siswa madrasah

b. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap indikasi yang nampak pada objek riset. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi ataupun berlangsungnya kejadian, sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak Langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada dikala berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki, misalnya kejadian tersebut diamati lewat film, rangkaian slide, ataupun rangkaian gambar.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Nasution, Metode Research (Penelitian Ilmiah), PT Bumi Aksara, Jakarta, 2003, Hlm. 117-119.

<sup>46</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, Rineka Cipta, Jakarta, 2009, Hlm. 158-159.

### c. Dokumentasi

Dokumen adalah sesuatu yang memberikan bukti tertulis untuk mendukung fakta. Pengadilan secara tradisional mengandalkan bukti tertulis ini untuk memutuskan keputusan. Begitu juga dalam bidang ilmu pengetahuan. Dalam publikasi ilmiah, para ilmuwan melaporkan apa yang mereka temukan. Penemuan baru itu milik orang pertama yang menerbitkan karya ilmiah tersebut. Dokumen pada dasarnya adalah objek tekstual, sederhananya. Dokumen juga merupakan pengangkut informasi dan berfungsi sebagai bukti, masing-masing.

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berupa dokumentasi. Sebagian besar data yang memiliki beberapa jenis seperti surat-surat, catatan setiap hari, cendera mata, laporan, artefak, gambar, serta sebagainya.

Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga berikan kesempatan kepada peneliti untuk memahami lebih mendalam hal-hal yang sempat terjalin di waktu silam. Secara perinci bahan dokumenter memiliki beberapa jenis yaitu otobiografi, surat-surat personal, novel maupun catatan setiap hari, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server serta flashdisk, informasi tersimpan di web, serta lain-lain.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Blasius Sudarsono, "Memahami dokumentasi", jurnal *Acarya Pustaka*, Vo.3, No.1, Juni 2017 hlm 54



## **F. Keabsahan Data**

Buat menjamin keabsahan informasi penemuan yang diperoleh peneliti dalam melakukan beberapa usaha, tidak hanya menanyakan langsung kepada subjek, riset pula berupaya mencari jawaban dari sumber lain.“ Keabsahan data dilakukan untuk menjadi pembelajaran kredibilitasnya menggunakan beberapa cara peneliti dilokasi observasi mendalam, triangulasi, (memakai sebagian sumber,cara, peneliti, sekaligus teori), ulasan dengan sejawat lewat dialog, melacak kesesuaian hasil, serta pengecekan anggota”.

Dalam riset ini periset mendasarkan prinsip objektifitas, yang dinilai dari validitas serta reliabilitasnya. Validitas dibuktikan dengan dimilikinya kredibilitas penemuan beserta penafsirannya, yaitu sebagai upaya penemuan sekaligus penafsirannya cocok yang benar-benar sekaligus penelitian disetujui oleh subjek yang diteliti. Reliabilitas diperoleh dari konsistensi penemuan riset yang diperoleh dari para subjek/ informs<sup>48</sup> Dalam pengujian keabsahan informasi dalam riset kualitatif meliputi uji, credibility( validitas interbal), transferability( validitas eksternal), dependability( reliabilitas), serta confirmability( objektivitas).

### **1. Uji kredibililitas**

Metode pengujian kredibilitas beragam, kalau uji kreadibilitas sumber data terhadap informasi hasil riset kualitatif antara lain dicoba dengan perpanjangan pengamatan, kenaikan intensitas dalam riset, triangulasi, dialog dengan sahabat, analisis permasalahan negative serta member check.

---

<sup>48</sup> Burhan Bungin, Analisis Penelitian Data Kualitatif. (Jakarta : Raja Grafindo,2009) hal. 99

## 2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti riset kembali ke lapangan, melaksanakan pengamatan wawancara lagi dengan sumber informasi yang sempat ditemui ataupun yang baru. Riset ini bertujuan buat menguji kredibilitas informasi serta validitas sumber data , agar hasil yang diterima dapat disebar luaskan sumber data yang akurat serta benar.

## 3. Kenaikan Ketekunan

Tingkatkan intensitas berarti melaksanakan pengamatan secara lebih teliti serta berkesinambungan. Dengan metode tersebut maka kepastian informasi serta urutan hal hal yang dapat dengan mudah direkam secara tentu serta sistematis. Dengan berbagai macam fokusnya sekaligus peneliti dapat mensebar luaskan deskripsi informasi yang akurat serta sistemais tentang apa yang diminati.

## 4. Triangulasi

Triangulation is qualitative cross- validation. It asseses the sufficiency of the informasi according to the convergence of multiple informasi sources or multiple informasi collection procedures.<sup>49</sup>

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas dimaksud selaku pengecekan informasi dengan berbagai jenis cara sekaligus berbagai jenis waktu yang diperoleh

---

<sup>49</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan. (Bndung: Alfabeta,2003) hal.124

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber buat menguji kreadibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi yang sudah diperoleh lewat sebagian sumber. Informasi yang sudah dianalisis oleh periset sehingga menciptakan sesuatu kesimpulan berikutnya dimintakan konvensi ( member check) dengan 3 sumber informasi.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi metode menguji kreadibilitas informasi dicoba dengan metode mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan metode yang berbeda. Informasi bisa diperoleh lewat wawancara, observasi, dokumentasi ataupun kuesioner.

c. Triangulasi Waktu

Waktu pun dapat merubah kreadibilitasnya informasi. Informasi yang dikumpulkan dengan metode wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih normal, belum banyak berbagai macam halangan yang akan mensebar luaskan informasi yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Buat itu pengujian kreadibilitas sumber data dapat dilakukan dengan metode melaksanakan pengecekan wawancara, observasi ataupun metode lain dalam waktu serta suasana yang berbeda. Metode ini dicoba secara berulang- ulang apabila informasi yang didapat belum valid, jadi riset ini dilakukan sehingga dapat memperoleh kepastian informasi yang di idamkan.

d. Dialog dengan Teman

Metode ini dicoba dengan mengekpos hasil paling utama hasil akhir yang diperoleh dalam wujud dialog dengan sahabat sejawat, yang dicoba dengan jalur mengumpulkan sahabat yang mempunyai pengetahuan universal yang sama, tentang apa yang lagi diteliti, sehingga bertepatan mereka periset bisa me- review presepsi, pemikiran serta analisis yang lagi dicoba.

e. Analisis Permasalahan Negatif

Permasalahan negatif merupakan permasalahan yang tidak cocok ataupun berbeda dengan hasil riset, dengan terdapatnya permasalahan negatif hendak tingkatan kredibilitas informasi. Periset mencari informasi yang berbeda atau bisa jadi berbenturan dengan informasi yang sudah diperoleh, jika tidak terdapat lagi informasi yang berbeda ataupun berlawanan dengan penemuan, berarti informasi yang ditemui bisa dipercaya.<sup>50</sup>

## **G. Teknik Analisis Data**

Informasi riset kualitatif tidak berbentuk angka yaitu berbentuk dengan sesuatu yang aktual yang melaporkan kalimat selaku suatu nilai maupun kualitas. Riset ini memakai analisis deskriptif, yaitu cara-cara dalam melakukan penelitian yang berupaya menggambarkan serta menginterpretasikan.

### **1. Informasi Collection( Koleksi Informasi)**

---

<sup>50</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.374

Buat mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan. penelitian ini harus memiliki cara yang harus benar-benar dikuasai dalam pengumpulan informasi pada riset kualitatif memakai berbagai cara kualitatif ialah pengamatan, wawancara ataupun penelaahan dokumen. Ditegaskan kembali dalam riset kualitatif, pengumpulan informasi dicoba pada alami setting ( keadaan yang alamiah), sumber informasi primer, serta metode pengumpulan informasi lebih banyak pada observasi berfungsi dan( Participant observation), wawancara mendalam( In depth Interview), serta dokumentasi<sup>51</sup>

## 2. Informasi Reduction( Reduksi Informasi)

Informasi yang diperoleh dari lapangan jumlahnya lumayan banyak, buat itu hingga butuh dicatat secara cermat serta rinci. Semacam sudah dikemukakan, kian lama periset lapangan, hingga jumlah sumber data yang sudah tersebar luas sehingga dengan mudahnya diketahui , lingkungan serta rumit. Buat itu diperlukan penerapan analisis informasi lewat reduksi informasi.

Reduksi sumber data yaitu proses pemilihan ataupun penyederhanaan data- data yang diperoleh baik itu dari hasil wawancara, observasi, ataupun dokumentasi yang didasarkan atas fokus kepada permasalahan setelah itu dapat di proses pemilihan sumber data sehingga dapat diperoleh sumber data informasi, tidak digunakan. agar sumber data pun diolah serta disajikan dengan bahasa ataupun tulisan yang lebih ilmiah serta lebih bermakna.

---

<sup>51</sup> Satori dan Komariah, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2012) hal 27

### 3. Penyajian Data

Dalam riset kualitatif, penyajian sumber data dapat diimplementasikan dalam hal pengertian yang singkat dan padat, bagan, ikatan antar jenis. Flowchart serta sejenisnya. Dalam perihal ini Miles serta Huberman melaporkan “The most frequent form of display informasi for qualitative research informasi in the past has been narrative text”. Yang sangat kerap digunakan buat menyajikan informasi dalam riset kualitatif merupakan dengan bacaan yang bertabiat naratif<sup>52</sup>

Dengan mendisplaykan sumber data, agar dapat dengan mudah untuk dipelajari apa yang terjalin, merancang kerja itu yang berlandaskan informasi yang sudah dipahami tersebut. “ Looking at displays help us to caution on that understanding”. Berikutnya dianjurkan, dalam melaksanakan display informasi, tidak hanya dengan bacaan yang naratif, sehingga dapat menjadikan suatu grafik, matrik, network( jejaring social), serta chart.<sup>53</sup>

### 4. Conclusion Drawing/ Verification

Kesimpulan dini yang dikemukakan masih jelas maka akan diganti jika apabila tidak ditemui bukti- bukti yang kuat sekaligus dapat memperkuat pada sesi pengumpulan sumber data yang berlangsung sehingga apabila kesimpulan yang dikemukakan pada sesi dini, didukung oleh bukti- bukti yang valid sehingga tidak ada perombakan data ketika observasi dikemudian hari

---

<sup>52</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.341

<sup>53</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.341

mengumpulkan informasi, hingga kesimpulan yang dikemukakan ialah kesimpulan yang kredibel<sup>54</sup>

Dengan demikian dalam riset kualitatif yang tentu bisa menjadi rumusan permasalahan yang dihadapi pada anak kecil sehingga memungkinkan gagal sehingga berbagai jenis telah dikemukakan jika ada kejanggalan sekaligus rumusan permasalahan dalam riset kualitatif masih ditemukan agar akan menjadi luas setelah observasi di lapangan.

Kesimpulan dalam riset kualitatif yang diharapkan yaitu suatu yang didapatkan baru yang tadinya belum pernah menemukan sesuatu yang dapat berwujud deskripsi ataupun sebagai gambaran objek yang tadinya masih remang- remang ataupun hitam sehingga sehabis diteliti jadi jelas sekaligus dapat memiliki hubungan kausal ataupun interaktif, hipotesis ataupun teori.

---

<sup>54</sup> Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung. Alfabeta.2013), hal.345

## BAB IV

### LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Pelaksanaan Penelitian

Dalam proses pengumpulan data yang peneliti laksanakan terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut berupa tahap pra lapangan, tahap lapangan dan juga tahap analisis data.

##### 1. Tahapan pra lapangan

Tahapan pra lapangan merupakan tahap yang dilakukan sebelum peneliti terjun kelapangan. Pada tahapan ini dilakukan kegiatan menyusun rancangan penelitian, menentukan lokasi penelitian, mengurus perizinan, melakukan obsevasi awal pada lokasi penelitian, menentukan informan dan juga menyiapkan perlengkapan serta instrument penelitian.

##### 2. Tahapan lapangan

Tahap lapangan ini terdiri dari dua bagian yaitu mengetahui latar penelitian serta mempersiapkan diri. Pada tahapan ini peneliti menghimpun informasi-informasi penting terkait lokasi penelitian serta menyiapkan peralatan yang digunakan dalam penelitian setelah itu terdapat tahapan memasuki lapangan pada tahap ini peneliti mulai mencari data-data yang dibutuhkan dengan metode wawancara, observasi, serta dokumentasi

Pada tahap lapangan ini peneliti melakukan wawancara dengan tiga belas narasumber yang terdiri dari guru al-Quran Hadits, guru fiqih, guru bagian bimbingan konseling, guru bagian hubungan masyarakat, tiga



orang murid kelas tujuh, tiga orang murid kelas delapan, dan tiga orang murid kelas Sembilan. Peneliti juga melakukan observasi disekolah, peneliti mengamati bagaimana karakter siswa pada proses pembelajaran disekolah serta bagaimana strategi guru dalam membina karakter disekolah.

### 3. Tahapan analisis data

Tahapan analisis data dilakukan setelah semua data yang dibutuhkan telah didapatkan pokok dari analisis data ini terletak pada empat proses yang saling terhubung, mendeskripsikan karakter siswa terhadap media sosial, mengklasifikasikan dari karakter tersebut, melihat bagaimana proses pembinaan karakter pada siswa ini disekolah serta menarik kesimpulan dari penelitian

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta peneliti menyeleksi data yang didapatkan, data-data yang relevan dengan penelitian ditampilkan dan dijabarkan pada bab hasil setelah data ditampilkan. Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan yang didapat mengenai strategi pembinaan karakter dari Pengaruh media sosial di MTsN 7 Sleman Untuk melihat tahapan-tahapan penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini

*Tabel 1 Tahapan Penelitian*

NO	Waktu Penelitian	Tahapan Penelitian	Pihak yang terlibat
1	November 2021	Permohonan izin penelitian, observasi awal, serta persiapan instrument penelitian	Kepala sekolah
2	Desember 2021	Wawancara dengan Murid kelas tujuh, delapan dan sembilan	Siswa kelas tujuh sampai dengan siswa kelas sembilan
3	Januari 2022	Wawancara dengan guru bagian konseling, guru bagian hubungan masyarakat, guru fiqih, dan guru al quran hadits	guru bagian konseling, guru bagian hubungan masyarakat, guru fiqih, dan guru al quran hadits
4	Februari 2022	Proses analisis data dan penulisan skripsi	peneliti

Pada tabel 4,1 dapat dilihat tahapan-tahapan atau timeline pelaksanaan penelitian. Penelitian berlangsung mulai dari bulan November 2021 dan berakhir pada bulan februari 2022 sehingga penelitian berlangsung selama 4 bulan. Selama penelitian Alhamdulillah tidak ada kendala sedikitpun dan selama penelitian, peneliti merasa terbantu dikarenakan pihak sekolah serta guru dan murid tidak merasa keberatan untuk memberikan penjelasan kepada peneliti.

## **B. Pengumpulan Data**

### **1. Biodata sekolah**

MTs Negeri 7 Sleman merupakan salah satu lembaga pendidikan formal di tingkat Sekolah Menengah Pertama atau Madrasah Tsanawiyah yang berstatus negeri di kapanewon Pakem dan termasuk dalam naungan Kementerian Agama.

MTs Negeri 7 Sleman terletak kurang lebih 2 km ke arah barat dari ibu kota kapanewon Pakem, di Dusun Cepet, Kelurahan Purwobinangun, Kapanewon Pakem, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Sebelah Utara : Selokan dusun Cepet Purwobinangun

Sebelah Timur : Jalan (gang) dusun Cepet Purwobinangun Sleman

Sebelah Selatan : Jalan alternatif jurusan Turi, Sleman, DIY.

Sebelah Barat : Sungai dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem, DIY

Bangunan MTs Negeri 7 Sleman berdiri di atas tanah seluas 9.200 m<sup>2</sup> yang terdiri dari milik negara seluas 5.200 m<sup>2</sup> dan sewa seluas 4.000 m<sup>2</sup> sehingga belum dibukukan sebagai aset tetap Madrasah.

### **C. Tahun 1958/1959 dirintis PGA HMI**

Awal mula berdirinya MTs Negeri Pakem adalah pada tahun 1958/1959 dengan nama PGA HMI karena didirikan atas kerjasama antara HMI Yogyakarta dengan tokoh Islam di Pakem. Pendiri MTs Negeri Pakem dari kapanewon Pakem adalah Bapak Sukiyarto, Bapak Nursyamsi, Bapak

Harjono, Bapak Joko Somad, Bapak Sujarwa, Bapak Daliman, dan Bapak Noryadi. Sedangkan pendiri dari HMI adalah Bapak Supadmo Nawawi dari Madura dan Bapak Drs Badawi.

Awal berdirinya MTs Negeri Pakem bertempat di dusun Sempol, Harjobinangun, Pakem, Sleman. Satu tahun kemudian dipindah ke dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman. PGA HMI kemudian dijadikan yayasan dan diserahkan kepada Bapak Abdu Shomad Santoso yang pada saat itu beliau sedang menjabat sebagai Kepala Kantor Urusan Agama Pakem.

PGA HMI memiliki sebidang tanah yang saat ini ditempati oleh MTs YAPPI. PGA HMI dikepalai oleh Bapak Sujarwa, dengan keadaan murid mencapai 60 anak (2 kelas) yang tahun demi tahun muridnya bertambah banyak. PGA HMI mengikutsertakan ujian sampai 3 kali, namun hasilnya minim dikarenakan yang lulus hanya 2 (dua) anak.

#### **D. Tahun 1964/1965 diubah menjadi SMP Islam**

Tahun 1963/1964 murid diikutsertakan ujian SMP ternyata hasilnya lebih baik sehingga pada tahun 1964/1965 sekolah ini diubah menjadi SMP Islam. Tahun demi tahun perkembangan SMP Islam semakin baik. SMP Islam pertama kali dikepalai oleh Bapak Suhardi kemudian digantikan oleh Bapak Djendro Wahono, B.A., dan digantikan oleh Bapak Ngatijo Subekti. Sekolah tersebut masih bertempat di Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, tepatnya di rumah Bapak Amar.

#### **E. Tahun 1967 menjadi PGA Negeri**

Tahun 1967, terdapat informasi bahwa KANDEPAG Sleman ada jatah PGA Negeri. Berdasarkan pertimbangan bahwa Pakem sebagai daerah berbasis nasrani, SMP Islam diusahakan untuk bisa menjadi PGA Negeri, yang selanjutnya diusulkan oleh Bapak Drs Sarjono dan Bapak Moh. Kardini ke Jakarta. Saat itu juga (1967) mendapat keberhasilan, sehingga SMP Islam diubah menjadi PGAN 4 tahun Pakem. Adapun guru-guru yang ikut dinegerikan yaitu Bapak Tukimin, B.A., Bapak Komari, dan Ibu Isdiharjati. Jumlah murid setiap tahunnya bertambah banyak, sehingga untuk masuk PGAN 4 tahun Pakem pendaftarannya dilakukan melalui seleksi (tes). Pertama kali yang mendapat pegawai kantor yaitu ibu Suharmi dari Klaten, namun beliau beragama Katolik sehingga dipindahkan.

#### **F. Tahun 1969 PGAN 4 Tahun Disempurnakan Menjadi 6 Tahun**

Tahun 1969 PGAN 4 Tahun disempurnakan menjadi 6 Tahun. Muridnya pada saat itu bertambah banyak dan mendapat Ikatan Dinas. Sekolah terbagi menjadi 3 tempat yaitu di Cepet, SD Pojok, dan sebelah timur pasar Pakem. Sekolah tersebut mulai membangun gedung pada tahun 1969 yang berlokasi di Labasan tepatnya di sebelah utara masjid yang sekarang ditempati oleh MTs Yappi. Pada saat itu muridnya banyak yang berasal dari luar Yogya seperti Brebes, dan kepala sekolahnya dipegang oleh Bapak Achmad Ichsanuddin, B.A., dari Bayeman, Bangunkerto, Turi, Sleman. Selain itu

sekolah tersebut mendapatkan tambahan guru yakni: Drs. Wahnan Br. Seda, Drs. Annas Zuhrisani, Drs. Mansyur, Drs. Abdul Hadid, Drs. Dalil Hamid, A. Nabban Hasan, Dra. Dahijah, Siti Istithobah, B.A., dan Siti Zahroh, B.A., pegawai kantor terdiri dari Bapak Djironi, Bapak Tarwidi, Bapak Mungkin, Bapak Soma, Bapak Suraji, dan Bapak Sumadi.

PGAN 6 Tahun Pakem merupakan PGAN 6 Tahun Induk untuk Sleman, sehingga dalam pelaksanaan ujian akhir menjadi pusat rayon. Pada tahun 1975 mendapatkan proyek gedung dan dibangun di Harjobinangun, yang sekarang ditempati oleh MAN Pakem.

#### **G. Tahun 1980 PGAN 6 Tahun Dibagi Menjadi 2**

PGAN 6 Tahun pada tahun 1980 dibagi menjadi dua, kelas I-III menjadi MTs sedangkan kelas IV-VI menjadi PGAN. Guru dan Pegawai juga dibagi menjadi dua, sedangkan kepala sekolah untuk MTs dijabat oleh Bapak Djendro Wahono, B.A., dan kepala PGAN 6 Tahun dijabat oleh Bapak Achmad Ichasanuddin, B.A., MTs Negeri Pakem menempati gedung yang ada di Labasan, sedangkan PGAN menempati gedung yang ada di Harjobinangun. Tahun ajaran 1980/1981 pendaftaran di MTs Negeri Pakem kelas I hanya mendapat 11 murid, disebabkan kurangnya informasi dan belum jelas arah tujuan pendidikannya. Terdapat 5 kelas dengan perincian kelas I satu kelas, Kelas II dan Kelas III masing-masing dua kelas. Tahun ajaran 1981/1982 murid yang masuk bertambah sehingga mendapat 2 kelas dan pada tahun ajaran 1982/1983 mendapat 3 kelas bahkan sudah mulai

menolak murid karena kekurangan lokal. Tahun 1983 MTs Negeri Pakem mendapat proyek gedung yang lokasinya diusahakan oleh Bapak Sarjono di Purwobinangun Pakem yaitu 3 kelas lokal dan 1 kantor TU sehingga sekolah ada dua tempat, Kelas I dan II di Labasan, sedangkan kelas III menempati gedung yang terdapat di Cepet. Tahun ajaran 1983/1984 pendaftar semakin banyak dan akhirnya menerima 4 kelas.

Sekolah mendapatkan proyek tambahan lokal lagi pada tahun 1986/1987 dan dari BP3 pun mengusahakan membangun sekolah tersebut, sehingga pada tahun 1987 seluruh bangunan MTs Negeri Pakem sudah berada di dusun Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, sedangkan gedung yang berada di Labasan dirintis menjadi MTs Yappi dengan dikepalai oleh Bapak A. Nabhan Hasan.

Tahun 1986/1987 merupakan puncak grafik penerimaan siswa MTs Negeri Pakem karena jumlah muridnya paling banyak, bahkan jumlah pendaftar mencapai 300 anak lebih sedangkan yang diterima hanya 192 anak, jumlah ini bisa bertahan sampai beberapa tahun lamanya karena banyak lulusan SD di daerah sekitar Madrasah.

Pada tahun 2017 ada Surat edaran Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY Nomor 68 Tahun 2017 tanggal 27 Januari 2017 tentang Pemberlakuan Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama DIY, pelaksanaan pemberlakuan perubahan nama

MTs N Pakem berubah nama menjadi MTs N 7 Sleman mulai tanggal 1 Februari 2017.<sup>55</sup>

## **2. Visi Misi dan Tujuan Madrasah**

### **1. Visi Madrasah**

Terwujudnya generasi sehat, berakhlakul karimah, unggul dalam prestasi, terampil, dan berwawasan lingkungan

### **2. Misi Madrasah**

- a. Menciptakan suasana yang sehat jasmani dan rohani di lingkungan madrasah dan masyarakat
- b. Mengembangkan potensi warga madrasah dalam pembelajaran dan bimbingan untuk mewujudkan tercapainya peningkatan iman dan taqwa
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang intensif untuk mencapai prestasi maksimal dibidang akademik, non akademik dan teknologi informasi
- d. Melaksanakan bimbingan, Latihan dan pembiasaan baik intrakulikuler maupun ekstrakulikuler untuk menciptakan generasi yang terampil dan mampu menghadapi masa depan
- e. Menumbuhkan rasa gemar menanam, memelihara, serta melestarikan lingkungan untuk mewujudkan 10K dilingkungan madrasah

## **3. Tujuan Madrasah**

---

<sup>55</sup> Tata Usaha, " sejarah berdirinya MTsN 7 Sleman", desember 2021



a. Tujuan Umum

Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang dibakukan secara nasional

b. Tujuan Khusus

Terbentuk madrasah yang berkualitas, terampil, islami dan berwawasan lingkungan<sup>56</sup>

**4. Fasilitas Pendukung Pembelajaran di Madrasah<sup>57</sup>**

1. Ruang Tata Usaha

Ruang TU berada di sayap kiri setelah gerbang masuk pintu utama. Ruangan ini mendukung pembelajaran di Madrasah karna menyediakan sarana atau alat penunjang pembelajaran seperti halnya proyektor

2. Perpustakaan

MTsN 7 Sleman memiliki perpustakaan berupa satu ruang lumayan besar yang didalamnya terdapat dua ruang yaitu ruang baca beserta buku bacaan dan ruang sebelahnya untuk penyimpanan buku yang sudah tidak dipergunakan. Perpustakaan menyediakan buku bacaan sesuai kebutuhan siswa guna menunjang pembelajaran.

3. Ruang Organisasi Siswa (OSIS)

---

<sup>56</sup> Tata usaha MTsN 7 Sleman, "sejarah madrasah MTsN 7 Sleman", desember 2021

<sup>57</sup> Tata usaha MTsN 7 Sleman, " Fasilitas Madrasah MTsN 7 Sleman", desember 2021

Ruang OSIS berada di sebelah perpustakaan dan tempat parkir guru dan karyawan. Madrasah menyediakan ruangan khusus untuk OSIS guna memperluas ruang perkembangan kemampuan dan kreativitas siswa.

#### 4. Laboratorium Komputer

Terdapat dua ruang laboratorium komputer yang ada di MTsN 7 Sleman yang terletak di depan ruang perpustakaan

#### 5. Laboratorium IPA

Ruang laboratorium IPA terdapat di sebelah sayap kanan gedung MTsN Sleman

#### 6. Ruang Keagamaan

Ruangan ini terletak disamping kelas IX B didalamnya terdapat alat-alat peraga atau alat pembantu praktik untuk mata pelajaran agama

#### 7. Ruang Tata Boga

Ruangan ini terletak diantara kelas IX-C dan ruang keagamaan, terdapat alat alat penunjang praktik tata boga

## **C. Hasil Penelitian**

### **1. Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman Terkait Media Sosial**

Salah satu turunan dunia maya yang kini menjadi trend dan berpengaruh signifikan terhadap cara berpikir masyarakat adalah media sosial. Media sosial telah menjadi kebutuhan dasar keberadaan sebagian besar orang di planet ini.<sup>58</sup>

Keberadaan media sosial memiliki dampak yang sangat besar dalam kehidupan sehari-hari. Media sosial dapat memiliki efek menguntungkan dan merugikan. Apalagi di kalangan anak muda milenial, berbagai bentuk kriminalitas kerap dijumpai. Hal tersebut meliputi tindakan tidak menyenangkan yang dilakukan oleh anak, seperti tindakan agresi, pelecehan, konfrontasi antar siswa, dan pemerasan terhadap siswa lain.<sup>59</sup>

dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sifat bawaan yang mempengaruhi semua pemikiran dan perilaku seseorang dari efek negatif yang kita sadari di atas, serta perlunya pembinaan dan pengawasan tentang karakter baik dari sekolah maupun orang tua. Apa yang diyakini dan dilakukan seseorang sangat ditentukan oleh karakternya. Seseorang mungkin meramalkan bagaimana mereka akan bereaksi terhadap peristiwa tertentu yang mungkin muncul dalam kehidupan

---

<sup>58</sup> NurAiniyah, " Remaja milenial dan media sosial", Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 224

<sup>59</sup> NurAiniyah, " Remaja milenial dan media sosial", Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 223

mereka sendiri atau dalam hubungan mereka dengan orang lain dengan melihat karakter, sifat, temperamen, atau karakter mereka.<sup>60</sup>

Dalam Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman Terkait Media Sosial peneliti menemukan beberapa temuan yang dibagi menjadi lima hal yaitu dari karakter apa yang tertanam sampai dengan saat ini terkait penggunaan media sosial, Media Sosial dan daya Tariknya Bagi siswa, Tingkat kepemilikan smartphone pada siswa, Pengaruh media sosial dikalangan siswa serta Tujuan Bermain sosial Media sosial Kelima hal tersebut dijabarkan dalam penjelasan berikut.

**a. Karakter apa yang tertanam sampai dengan saat ini terkait penggunaan media sosial**

Kegiatan Pesantren Ramadhan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman dan penghayatan santri terhadap ajaran Islam sehingga menjadi umat Islam yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan. Karakter ini sesuai dengan dokumentasi yang peneliti terima bahwa tujuan dan fungsi pondok pesantren Ramadhan dapat meningkatkan karakter santri. tugas sehari-hari serta tujuannya meningkatkan ketakwaan dan iman membantu siswa dalam pengembangan intelektual dan spiritual mereka, mengajar mereka untuk memiliki rasa kebersamaan dan tanggung jawab.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Haris Abdul, "pendidikan karakter dalam perspektif islam", jurnal pendidikan islam, Vol 9 Nomor 1 Maret 2017 hlm 67-68

<sup>61</sup> Bagian kesiswaan,"laporan pesantren ramadhan 2021", tanggal 21 april 2021

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Luthfi pada tanggal 22 agustus 2022 telah ditemukan pada siswa terkait karakter yang tertanam pada penggunaan media sosial bahwasanya:

” Karakter yang sampai saat ini saya bawa yaitu karakter religius dimana didalam penggunaan media sosial tersebut saya lebih sering mendengarkan youtube mengenai bagaimana cara sholat, bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar, lalu sekaligus mencari tau mengenai doa sehari-hari serta mencari tentang hukum bacaan al quran (tajwid) yang ada di media sosial<sup>62</sup>

Hal ini dikuatkan pada saat peneliti melakukan observasi sekaligus melakukan PPL pada tanggal 27 september 2021 di madrasah tersebut bahwasanya siswa bernama luthfi ini memiliki religius yang beda dengan teman-temannya hal ini dibuktikan pada saat saya mengampuh mata pelajaran al-quran hadits di kelas 7A siswa ini cenderung mengetahui hukum bacaan al quran atau tajwid dengan baik dan benar dibandingkan dengan siswa yang lainnya.<sup>63</sup>

Hal ini memang betul adanya pada saat peneliti melakukan praktik pegalaman lapangan pada tanggal 1 oktober 2021 waktu itu siswa ini mewhatsaap saya mengenai tugas yang saya berikan kepada kelas tujuh A ini siswa ini menanyakan tugas dengan santun dan baik serta peneliti juga mengamati ketika siswa ini berada dilingkungan sekolah dia sering sekali mengucapkan salam kepada siapapun baik itu terhadap gurunya maupun teman sekolahnya.<sup>64</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Rifqianto pada tanggal 22 agustus 2022 bahwasanya:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Luthfi Maulana Nur Wahid tanggal 22 agustus 2022 diteras kelas pukul 06:30-06:38

<sup>63</sup> Observasi, Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman pada tanggal 27 september 2021

<sup>64</sup> Observasi, Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman pada tanggal 1 oktober 2021

“Karakter saya yang tertanam mengenai media sosial yaitu karakter ramah karena didalam bermedia sosial saya pernah melihat video ceramah ust Adi Hidayat tentang Adab dalam kehidupan maka dari itu saya sangat menjaga dalam bertutur kata serta menjaga adab dan sopan satun”.<sup>65</sup>

Apa yang diungkapkan Lutfi dan rifqianto ini sesuai dengan dokumentasi pesantren ramadhan pada bagian hasil yang dicapai bahwasanya Meningkatkan Iman dan Takwa bagi setiap siswa Dapat memantapkan dalam pembentukan mental dan spiritual siswa serta Meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab siswa Dapat menerapkan dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari- hari.<sup>66</sup>

Hal ini berbanding jauh dengan yang diungkap kan Nurlita pada tanggal 22 agustus 2022 bahwasanya :

” Karakter saya yang tertanam sampai saat ini terkait dengan media sosial yakni karakternya yang sangat aktif dalam kegiatan apapun dikarenakan didalam penggunaan media sosialnya saya cenderung melihat aplikasi tiktok yaitu aplikasi yang didalamnya tentang orang-orang yang gembira bahkan sekaligus sambil joget-joget”<sup>67</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil obsevasi saya pada tanggal 3 Oktober 2021 serta dapat dibuktikan oleh peneliti pada saat dilingkungan sekolah siswa ini senang berbaur denga teman yang lainnya, lalu pada saat saya mengajar dikelasnya pun sering tertawa-tawa sendiri dan mendapati siswa ini sangat mahir dalam bidang menari pada saat hari tertentu dilakukanya latihan menari.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Wawancara dengan Muhammad Rifqianto tanggal 22 agustus 2022 diteras kelas 7A pukul 06:44-06:47

<sup>66</sup> Bagian kesiswaan, “laporan pesantren ramadhan 2021”, tanggal 21 april 2021

<sup>67</sup> Wawancara dengan Nurlita Amelia Sari tanggal 22 agustus 2022 diteras kelas 7A pukul 10:22-10:29

<sup>68</sup> Observasi, Praktik Pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman pada tanggal 3 Oktober 2021

Pernyataan Nurlita berbanding jauh dengan apa yang diungkapkan dengan Irsyad salah satu siswa yang memiliki prestasi yang tinggi dimadrasah dan yang peneliti ketahui lagi bahwasanya siswa ini memiliki antusias yang tinggi didalam proses pembelajaran hal ini dibuktikan pada waktu peneliti mengajar dikelasnya dengan pelajaran Al Quran Hadits siswa ini mengetahui hadits-hadits dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini diperkuat dengan apa yang diungkapkan oleh Irsyad pada tanggal 22 agustus 2022 bahwasanya:

” Penanaman karakter yang saya rasakan dari media sosial ini yaitu karakter aktif dimana didalam penggunaan media sosial ini saya sangat cenderung didalam penggunaanya untuk mencari jawaban tugas berupa sumber-sumber jurnal yang valid karena dengan penggunaan media sosial ini saya bisa dapat ilmu yang banyak dan bermanfaat.<sup>69</sup>

Hal ini memiliki kesamaan dengan dokumentasi yang peneliti terima pada tanggal 24 agustus 2022 mengenai makna hari santri diMadrasah Tsanawiyah 7 Sleman bahwa para santri akan senantiasa memperjuangkan kesejahteraan, memperjuangkan keadilan bagi seluruh rakyat Indonesia dan meningkatkan ilmu pengetahuan/teknologi demi kemajuan bangsa.<sup>70</sup> Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Rafi bahwasanya:

” Karakter saya yang tertanam sampai saat ini mengenai media sosial yaitu karakter Rajin Belajar dimana didalam penggunaanya Rafi ini cenderung hanya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bersifat menambah wawasan pengetahuan pendidikanya”<sup>71</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Muhammad Irsyad tanggal 22 agustus 2022 diteras kelas pukul 10:00-10:10

<sup>70</sup> Bagian kesiswaan, “dokumentasi hari santri di MTsN 7 Sleman”, pada tanggal 24 agustus 2022

<sup>71</sup> Wawancara dengan Rafi Ghani tanggal 23 agustus 2022 diteras sekolah pukul 06:27-06:38

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 5 Oktober 2021 bahwa Rafi ini siswa yang pintar dilingkungan madrasah nya sama halnya dengan irsyad mengapa peneliti mengatakan sedemikian rupa dimana saudara Rafi ini saya sering melihat beliau diruang perpustakaan dalam membaca buku dan peneliti juga pernah mengajar saudar Rafi ini beliau anak yang memiliki wawasan yang luas baik itu ilmu akademik maupun wawasan tentang islam yang dia kuasai<sup>72</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Yogi pada tanggal 23 agustus 2022 ternyata Yogi ini memiliki kesamaan dalam penggunaan media sosial dengan Rafi dan Irsyad yaitu sama-sama meningkatkan potensi dalam diri mereka

“ Menurutnya penanaman karakter yang saya rasakan mengenai media sosial yaitu karakternya yang aktif dan rajin dalam belajar karena didalam bermedia sosialnya saya memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi mengenai pendidikan maka dari itu saya sering membaca jurnal, makalah-makalah, serta pembahasan islam yang biasanya vidionya ada diyoutube”<sup>73</sup>

Hal ini diperkuat dengan Observasi peneliti mengenai siswa yogi ini pada tanggal 7 Oktober 2021 bahwasanya Memang siswa tiga ini dalam menuntut ilmu memiliki kegigihan yang luar biasa serta semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu hal ini sering peneliti lihat dikelas pada saat mengajar mereka bertiga saling saing-saing untuk hal prestasi dimadrasah dan cepat-cepatan mengangkat tangan pada saat peneliti mengajukan pertanyaan tentang materi Hadits serta siswa tingga

---

<sup>72</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 5 Oktober 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Yogi Widiyanto Mustaqim tanggal 23 agustus 2022 dikelas 8A pukul 06:43-06:55



ini juga sering bertanya jika ada hal yang mereka kurang faham mengenai pembelajaran Al-Quran Hadits.<sup>74</sup>

Kreatifitas pada siswa memang jarang ditemukan tidak semua siswa memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi disini saya melihat langsung pada saat praktik pengalaman lapangan pada tanggal 11 Oktober 2021 yang sekaligus mengisi kelas di kelas 9D bahwasanya Ihsan ini memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi dimana dia membuat membuat media pembelajaran tajwid dengan berbahan dasar menggunakan kardus berbentuk bagan pohon bagan ini lah yang unik sekaligus membuat siswa lain tertarik untuk belajar tajwid dikelas tersebut.<sup>75</sup>

Hal Ini diperkuat dengan wawancara saya kepada Ihsan bahwasanya:

” Karakter yang tertanam pada diri saya mengenai media sosial yaitu karakter yang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi dimana didalam bermedia sosial selain untuk mencari jurnal disini saya lebih sering dalam penggunaannya untuk melihat video youtube yang berisi tentang kreatifitas-kreatifitas orang baik itu orang Indonesia maupun orang luar negeri tentang karya mereka dalam menciptakan hal-hal yang unik yang patut dicontoh”<sup>76</sup>

Hal ini berbanding jauh dengan siswa Satria Bagus siswa kelas 9D dan siswa Nanda Bagas Noviantoro siswa kelas 9D bahwasanya dua siswa ini memiliki karakter yang tertanam kurang baik dari penggunaan media sosial

Hal ini diperkuat dengan Observasi peneliti pada tanggal 19 Oktober 2021 bahwasanya peneliti melihat langsung disekolah siswa ini memiliki perbedaan

---

<sup>74</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 7 Oktober 2021

<sup>75</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 11 Oktober 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Muhammad Ihsan Setiawan tanggal 23 agustus 2022 melalui telfon whatsapp 12:20-12:33

karakter dengan yang lainnya bahwasanya siswa ini lebih senang mencoba hal-hal yang baru sebagai contoh dia anak ekstrakurikuler futsal lalu peneliti perhatikan dua minggu yang akan datang siswa ini masuk ke ekstrakurikuler basket.<sup>77</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Satria pada tanggal 23 Desember 2022 yang mengatakan:

“Karakter yang tertanam pada diri saya mengenai penggunaan media sosial yaitu karakter mencoba hal-hal yang baru hal ini bisa muncul karena saya mengidolakan artis Dedy Corbuzier yaitu beliau tidak hanya bisa berakting saja namun beliau juga menguasai berbagai macam beladiri dan yang sekarang viral yaitu Podcastnya”<sup>78</sup>

Setelah Satria ada juga Nanda yaitu teman sekelasnya yang memiliki perbedaan karakter yang positive hal ini diperkuat dengan observasi peneliti pada tanggal 15 Oktober 2021 bahwa nanda ini dia lebih senang berimajinasi dan berkarya pernah peneliti melihat bahwasanya nanda ini didalam pelajaran seni budayanya membuat kreatifitas kaligrafi yang dihiasi dengan lukisan gunung-gunung serta pesawat dan sampai sekarang pun seninya dipajang disekolah.<sup>79</sup>

Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Nanda pada tanggal 23 Agustus 2022 yang mengatakan bahwa:

”Penanaman karakter saya terhadap media sosial ini yaitu saya memiliki karakter yang positive yaitu karakter senang berimajinasi dan berkarya karena didalam penggunaan media sosial saya menggunakan aplikasi youtube untuk belajar mengenai bagaimana cara melukis dan menggambar setelah saya memiliki panutan didalam melukis yaitu mantan Preriden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono

---

<sup>77</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 19 Oktober 2021

<sup>78</sup> Wawancara dengan Satria Bagus tanggal 23 Desember 2022 melalui telfon whatsapp pukul 13:15-13-26

<sup>79</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 15 Oktober 2021

karena beliau senang melukis pemandangan alam baik itu dalam bentuk yang kecil maupun dalam bentuk yang besar”<sup>80</sup>

Kedua siswa inilah yang memiliki karakter yang jarang ditemukan pada siswa yang lainnya dengan siswa yang lainya serta karakter yang ada pada siswa ini tidak muncul begitu saja pasti ada dasar-dasar agama yang kuat didalam dirinya hal ini disampaikan pada guru-guru agama yang mengajar bahwasanya siswa ini memiliki kecerdasan dalam ilmu agama hal ini sesuai dengan dokumentasi yang peneliti terima dari bagian kesiswaan pada tanggal 22 agustus 2022 yaitu tentang kegiatan-kegiatan harian yang dilakukan pada saat pesantren ramadhan pada tabel 4.2

*Tabel 2 Kegiatan harian pesantren Ramadhan<sup>81</sup>*

<b>Senin</b>	<b>Selasa</b>	<b>Rabu</b>	<b>Kamis</b>	<b>Jumat</b>	<b>Sabtu</b>	<b>Minggu</b>
Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu	Sholat 5 waktu
Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha	Sholat Dhuha
Berkebun	Olahraga	Bersih Lingkungan	Olahraga	Membaca buku	Memasak	Family Gathering
Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa	Membantu Persiapan berbuka puasa
Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus	Tadarus
Tarawih	Tarawih	Tarawih	Tarawih	Tarawih	Tarawih	Tarawih

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nanda Bagas Noviantoro tanggal 23 agustus 2022 melalui telfon whatsapp pukul 16:02-16:15

<sup>81</sup> Bagian kesiswaan, “ Dokumentasi Laporan pesantren Ramadhan” diterima pada tanggal 22 agustus 2022

Kegiatan keheharian yang tertera pada tabel diatas ini yaitu kegiatan harian pada saat pesantren Ramadhan di MTsN 7 Sleman degan adanya kegiatan inilah yang dapat membina serta merubah karakter siswa yang mulanya memiliki karakter yang Negative menjadi karakter yang positive hal ini akan menjadi bekal untuk kehidupan sosial serta bermasyarakat.

**b. Media Sosial dan daya Tariknya Bagi peserta didik**

Aplikasi media sosial yang paling populer di kalangan warga kita saat ini adalah Facebook, Twitter, dan Instagram, dan banyak merek perangkat ponsel saat ini menawarkan kemampuan media sosial gratis atau tidak berbayar dan cukup mudah diperoleh. Industri TI berkembang pesat. Aksesori smartphone berkembang biak sepanjang waktu dan memudahkan orang untuk mencapai semua yang mereka inginkan. Banyak hal yang kini diupayakan secara online melalui media sosial atau website mobile, yang berdampak negatif terhadap tingginya daya tarik pengguna media sosial di MTsN 7 Sleman.<sup>82</sup>

Saya melihat disini pada tanggal 17 oktober 2021 bahwasanya Media sosial memberikan dampak yang positive bagi beberapa siswa MTsN 7 Sleman untuk menunjang pendidikan baik itu untuk menambah wawasan pendidikan anak maupun wawasan yang lainnya yang nantinya akan merubah pola pikir anak menjadi pribadi yang dewasa yang memiliki pemikiran luas.<sup>83</sup> hal ini dikuat kan

---

<sup>82</sup> IntanDiyah, “ pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan aak usia dini “, jurnal edukasi nonformal, hlm 128

<sup>83</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 17 Oktober 2021

dengan wawancara saya dengan Lutfi dan memiliki pemahaman yang sama dengan ketiga temanya yaitu Rafi, Yogi dan Dhani bahwasanya:

“Saya sangat senang bermain media sosial dikarenakan media sosial memberikan dampak yang positive dalam menambah pengetahuan umum”<sup>84</sup>

Saya melihat kepada siswa Irsyad ini pada tanggal 19 oktober 2021 bahwasanya Media sosial dapat membawa perubahan positive bagi peserta didik salah satunya memiliki sikap bertanggung jawab disini kita dapat perhatikan dengan tugas yang diberikan oleh gurunya siswa tersebut dapat menggunakan media sosialnya dalam mencari jawaban tugas dengan baik dan benar,<sup>85</sup> Hal ini dikuatkan dengan wawancara saya dengan Irsyad yang mengatakan bahwa:

“Saya sangat tertarik dengan media sosial dikarenakan dari media sosial kita bisa mencari jawaban Tugas yang diberikan oleh Guru”

Hal ini dikuatkan dengan hasil observasi peneliti pada tanggal 22 Oktober 2021 pada saat mengajar mata pelajaran Al – Quran hadits dikelas tujuh dan kelas delapan bahwasanya siswa-siswa ini ketiga dikasih tugas oleh saya pasti selalu tepat waktu dalam pengumpulan tugasnya dan setiap dikelas mereka siswa-siswa ini selalu aktif didalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.<sup>86</sup>

Saya melihat langsung serta mengamati pada tanggal 22 Oktober 2021 bahwasanya dengan media sosial siswa ini dapat mendapatkan bahan bacaan yang

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Luthfi Maulana Nur Wahid tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 08:15-08:30

<sup>85</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 19 Oktober 2021

<sup>86</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 22 Oktober 2021

simple dan mudah yang telah disediakan oleh para penulis jadi dalam menambah wawasan itu sangatlah gampang jika penggunaan media sosial ini dengan baik dan sebijak mungkin<sup>87</sup> hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti pada tanggal 8 Desember 2021 dengan apa yang dikatakan oleh Ihsan bahwasanya

“Seringnya saya menggunakan media sosial hanya untuk membaca –baca artikel, video youtube serta mencari jurnal –jurnal pendidikan.<sup>88</sup>

Hal ini dapat dibuktikan pada saat saya melakukan observasi sekaligus melakukan kegiatan Praktik pengalaman lapangan pada tanggal 27 Oktober 2021 bahwasanya saya memberikan tugas mengenai Tafsir Alquran yaitu siswa saya minta untuk mencari ayat Al-Quran tentang Sopan santun terhadap orang tua sekaligus saya meminta untuk menafsirkan dan yang saya lihat disini Ihsan ini menggunakan footnote didalam tugasnya yaitu berupa footnote Jurnal dan tidak hanya itu siswa ini merupakan siswa-siswa yang memiliki tekad yang kuat didalam dunia pendidikan dan semangat ketika pembelajaran berlangsung serta aktif menjawab pertanyaan yang saya berikan, ketika mereka tidak mengetahui sedikitpun hal yang mereka tidak tahu dari pembelajaran pastinya mereka langsung bertanya mengenai pembelajaran dikelas tersebut ketika ujian pun saya yang memeriksa hasil dari jawaban mereka hampir semua siswa yang didalam penggunaan media sosialnya ini secara baik mereka mendapatkan nilai yang baik<sup>89</sup>

---

<sup>87</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 22 Oktober 2021

<sup>88</sup> Wawancara dengan Muhammad Ihsan Setiawan tanggal 8 Desember 2021 dikelas 9D pukul 07:20-07:40

<sup>89</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 27 Oktober 2021

Hal ini dikuatkan dengan dokumentasi yang peneliti terima bahwasanya banyak prestasi yang sudah dipecahkan baik itu prestasi akademik maupun prestasi Non akademik disini peneliti lampirkan beberapa perlombaan yang dimenangkan oleh MTsN 7 Sleman pada Tabel 4.3 :

*Tabel 3 Prestasi siswa MTsN 7 Sleman<sup>90</sup>*

No	Kegiatan Perlombaan (Akademik/Non Akademik)
1	Juara II lomba Storry Telling yang diadakan oleh Profesional Exist English Course tingkat Provinsi
2	Silver Medal lomba TIM Riset yang diadakan oleh I2ASPO 2021 dengan judul SMS tingkat Internasional
3	Gold Medal lomba TIM Riset yang diadakan oleh Indonesia Education International Innovative Competition (IEI2C) dengan judul Silencer Made of Mushroom Block Waste (S-MBW) tingkat Internasional
4	Prestasi Akademik yang dicapai tahun 2018/2019 adalah Rata-rata tertinggi UNAS ke 4 MTs tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
5	Prestasi Akademik yang dicapai tahun 2018/2019 adalah Rata-rata tertinggi UNAS ke 3 SMP/MTs tingkat Kecamatan Pakem.
6	Juara II Khot Al Qur'an gol naskah Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2018
7	Juara I Putra Kategori Tanding Kejuaraan Nasional Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Pilangbango Cup I, Semarang Tahun 2019
8	Juara II Bulutangkis antar Pelajar Tkt SMP/MTs Tingkat Provinsi Tahun 2020
9	Juara I Khot Dekorasi Putra Tingkat Kecamatan Tahun 2020
10	Juara I Tahfidz Jus 30 Tingkat Kecamatan Tahun 2020

Ini berbanding jauh dengan daya Tarik penggunaan media sosial yang dilakukan oleh Rifqianto dan Nurlita, bahwasanya mereka berdua daya tariknya terhadap media sosial ini sangat tinggi tetapi didalam penggunaannya lah yang tidak

<sup>90</sup> Bagian Kesiswaan, "Dokumentasi Prestasi siswa MTsN 7 Sleman" diterima pada tanggal 22 agustus 2022

sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban sebagai siswa Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman. Disini pernyataan Nurlita sepehaman dengan wawancara yang saya lakukan kepada Rifqianto pada tanggal 6 Desember 2021 bahwasanya :<sup>91</sup>

“Karna dimedia sosial itu sangat menyenangkan apalagi klo kita menggunakan aplikasi hanya untuk bermain game online”<sup>92</sup>

Pada tanggal 5 November 2021 peneliti melakukan observasi sekaligus melakukan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) yakni saya melakukan penilaian terhadap tugas pembelajaran Al - Quran Hadits bahwasanya Rifqianto dan Nurlita ini benar-benar tidak memahami tentang soal yang saya berikan pada hal semua kisi-kisi yang saya berikan sudah saya share ke dua media sosial yaitu whatsapp dan Googleclassroom sehingga dari ketidak pahaman itulah yang menjadikan nilai Rifqianto dan Nurlita kurang<sup>93</sup>

### **c. Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman**

Salah satu turunan dunia maya yang kini menjadi trend dan berpengaruh signifikan terhadap cara berpikir masyarakat adalah media sosial. Media sosial telah menjadi kebutuhan vital bagi sebagian besar manusia di muka bumi ini. Menurut statistik, saat ini ada 62,56 juta pengguna media sosial aktif di Indonesia, termasuk

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Rifqianto tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 10:00-10:30

<sup>92</sup> Wawancara dengan Nurlita Amelia Sari tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 10:00-10:30

<sup>93</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 5 November 2021



43,06 juta pengguna Facebook dan 19,5 pengguna Twitter. Milenial merupakan mayoritas dari pengguna aktif ini.<sup>94</sup>

Hal ini saya amati langsung pada saat observasi di sekolah bahwasanya penggunaan handphone ini hanya digunakan pada saat PJJ (pembelajaran jarak jauh) saat ini masa transisi ke PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) jadi siswa diperbolehkan membawa handphone ke sekolah untuk mengkomunikasikan kepada keluarganya mengenai penjemputan ke sekolah tapi seiring dengan kondisi covid-19 yang membaik ini menjadikan system sekolah ke tahap pembelajaran tatap muka keseluruhan dan dilarang dalam membawa handphone ke sekolah<sup>95</sup>

Hal ini dikuatkan dengan wawancara saya terhadap bapak H. Rustamaji, S.Pd, M.Pd pada tanggal 19 Januari 2022 bahwasanya :

“Kepemilikan handphone hampir mencapai 100 persen ya tapi ada rata-rata punya walaupun bukan miliknya baik itu milik orang tuanya”<sup>96</sup>

Dapat diperhatikan sini bahwa rata-rata siswa di MTsN 7 Sleman ini memiliki handphone dikarenakan untuk menunjang proses pendidikan jarak jauh dengan penggunaan aplikasi GoogleClassroom yang biasanya digunakan untuk membagikan materi dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru serta fungsi dari googlemeet disini yaitu untuk menyampaikan materi ketika siswa mendapati

---

<sup>94</sup> NurAiniyah, “ Remaja milenial dan media sosial”, Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 224

<sup>95</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 15 November 2021

<sup>96</sup> Wawancara dengan bapak H. Rustamaji, S.Pd, M.Pd tanggal 19 Januari 2022 di ruang BK pukul 10:16-10:35

jadwal PJJ (pembelajaran jarak jauh), hal ini dikuatkan dengan wawancara saya dengan Tri Suryati, S.Pd pada tanggal 11 Januari 2022 yang berpendapat bahwa:

“Klo disini handphone punya karnakan pada saat ini meskipun semua mata pelajaran wajib menggunakan handphone karna sekolah masih menggunakan googleclassroom dan Googlemeet meskipun kepemilikan handphone orang tuanya tapi rata-rata semuanya punya”<sup>97</sup>

Siswa-siswa Di MTsN 7 Sleman ini ada beberapa siswa yang memiliki handphone lebih dari satu mungkin yang satunya tidak bisa untuk mengirim jawaban ujian tapi entah handphone siswa lebih canggih-canggih dari pada handphone gurunya, fungsi utama dalam penggunaan media sosial di MTsN 7 Sleman ini untuk menunjang proses pembelajaran hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh bu Siti Romlah kepada peneliti pada tanggal 12 Januari 2022 bahwasanya:

“Klo sekarang itu hampir seluruhnya punya karna memang semenjak pembelajaran jarak jauh ini diperlukanya Handphone untuk pembelajaran Mungkin ada beberapa yang tidak punya tapi meraka pinjam menggunakan handphone orang tuanya klo diperkirakan sekitar 95 persen siswa memiliki handphone”<sup>98</sup>

Hal ini diperkuat dengan Dokumentasi yang peneliti terima dari bagian kesiswaan pada tanggal 24 Agustus 2022 mengenai kegiatan pesantren Ramadhan didalam pengumpulan Tugasnya melalui Internet yaitu Membuat video ucapan selamat datang Ramadhan Karim, Literasi/ menulis cerita islami, Membuat

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan ibu Tri Suryati, S.Pd tanggal 11 Januari 2022 diruang BK pukul 10:36-10:45

<sup>98</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah S.Ag tanggal 12 Januari 2022 diruang UKS pukul 12:26-12:40

kaligrafi/ khot Membuat dokumentasi kegiatan Ramadhan bersama keluarga hal ini dapat dibuktikan Bahwa kepemilikan Handphone siswa hampir seluruhnya memilikinya<sup>99</sup>

Kepemilikan handphone pada siswa di MTsN 7 Sleman ini hampir seluruhnya punya karna mau tidak mau siswa ini harus memilikinya karna untuk menunjang proses pendidikan mengetahui system sekolah yang menerapkan Pembelajaran tatap muka dan itu terjadwal jadi siswa yang tidak dapat jadwal PTMT maka dia harus mengikuti pembelajaran melalui Googlemeet dan Mengumpulkan Tugas melalui Google classroom bahkan disekolah ini juga banyak yang memiliki handphone lebih dari satu dan jika siswa tersebut tidak memilikinya paling tidak menggunakan handphone orang tuanya hal ini memiliki pemahaman yang sama dengan apa yang dikatakan oleh bu Aminah dengan Bu Romlah dan Bu tri Bahwasanya:

“Kepemilikan handphone pada siswa hampir seluruhnya punya dikarenakan untuk mereka mengumpulkan tugas, menjelaskan penjelasan guru melalui Googlemeet dan untuk mencari bahan belajar mereka”<sup>100</sup>

Hal ini diperkuat dengan Hasil Observasi peneliti sekaligus melakukan PPL (praktik pengalaman Lapangan) 26 November 2021 bahwasanya hampir semua siswa di MTsN 7 Sleman ini memiliki handphone secara keseluruhan pengalaman saya pada waktu disana melihat kesuksesan acara pembelajaran jarak jauh yang

---

<sup>99</sup> Bagian kesiswaan, “dokumentasi kagiatan pesantren Ramadhan di MTsN 7 Sleman”, pada tanggal 24 agustus 2022

<sup>100</sup> Wawancara dengan ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Pd.I tanggal 13 Janurari 2022 diruang kelas 7A pukul 09:16-09:34

menggunakan dengan handphone baik itu dalam proses presentasi dalam pemberian materi maupun dalam proses pengumpulan tugas hampir semua siswa mengumpulkannya dengan tepat dan lengkap mungkin hanya beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dikarenakan diluar jangkauan kepemilikan handphone akan tetapi alasan mereka tidak mengumpulkan tugas yaitu rasa malas yang ada pada diri mereka.<sup>101</sup>

#### **d. Tujuan dan Intesitas Bermain sosial Media**

Penggunaan fitur aplikasi media sosial dibuat sangat sederhana bagi pengguna gadget teknologi di era modern. Bahkan anak-anak usia SD pun sangat cepat belajar dalam menggunakan gadget modern yang sering digunakan oleh orang dewasa, seperti ponsel atau laptop yang terhubung ke jaringan internet untuk menawarkan akses yang sangat mudah ke berbagai situs dan program yang tersebar luas. Ditawarkan secara gratis..<sup>102</sup>

Tujuan bermedia sosial pada setiap siswa pasti berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan mereka dalam penggunaannya maka dari itu peneliti melakukan wawancara terkait tujuan serta intensitas bermain media sosial di MTsN 7 Sleman ini. Bahwasanya tujuan serta intensitas bermain media sosial pada saat peneliti melakukan wawancara dengan Luthfi sepahaman dengan apa yang dikatakan oleh Irsyad pada tanggal 6 Desember 2021 yang berpendapat bahwa:

---

<sup>101</sup> Observasi, "Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman", tanggal 26 November 2021

<sup>102</sup> IntanDiyah, " pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini ", jurnal edukasi nonformal, hlm 128

”Saya bermain sosial media itu untuk bermain game online seperti freefire, Mobile legend, kadang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kadang klo lagi bosan mengerjakan tugas saya sering menggunakannya untuk menonton Youtube, bermain aplikasi tiktok untuk menghilangkan rasa jenuh ”<sup>103</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil Observasi penelitian pada tanggal 17 November 2021 bahwasanya peneliti pernah melihat siswa-siswa ini berkumpul di belakang kelas dan saya menanyakan perihal apa yang mereka mainkan di Handphone ternyata siswa-siswa ini bermain bareng game online seperti Mobile Legend dllnya.<sup>104</sup>

Hal ini diperkuat dengan pendapat Mas Nanda ini kita amati langsung pada saat wawancara pada tanggal 8 Desember 2021 bahwasanya teman sebaya yang dirumahnya mereka banyak menghabiskan waktunya untuk bermain game online maka dari itu gampanya terpengaruh dalam bermain game online dan aplikasi yang lainnnya seperti youtube dll maksimal dalam penggunaan media sosial ini bisa seharian full<sup>105</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan observasi peneliti pada saat PPL (praktik Pengalaman lapangan) pada tanggal 29 November 2022 bahwasanya anak-anak ini yang mengedepankan media sosial sebagai media untuk bermain game online dan menyampingkan kewajiban yang seharusnya dilakukan sebagai murid akan

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Luthfi Maulana Nur Wahid tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 08:15-08:30

<sup>104</sup> Observasi, ”Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 17 November 2021

<sup>105</sup> Wawancara ”siswa Nanda Bagas Noviantoro pada tanggal 8 Desember 2021” Rabu, 8 Desember 2021

mempengaruhi menurunnya prestasi akademik bagi siswa tersebut dan didalam intensitas bermedia sosial ini jikalau terlalu lama akan mempengaruhi proses pendidikan seperti menurunnya rasa semangat jika kesekolah, serta menurunnya daya tahan tubuh seperti mengantuk didalam kelas dan bolos sekolah dengan alasan ketiduran.<sup>106</sup>

Berbeda dengan siswa yang mengedepankan media sosial sebagai wadah untuk proses pendidikan bahwasanya klo tidak mendapat jadwal PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) siswa ini menggunakan waktu dirumah untuk membantu orang tua keladang dan membersihkan rumah maka dari itu saya jarang dalam penggunaan media sosial maksimal dalam penggunaan media sosial ini 2 jam saja itu juga klo ada tugas dari guru klo bosen dengan tugas yang dikerjakan sekali-kali menyelingi dengan bermain game online. Hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Rafi pada tanggal 7 desember 2021 bahwasanya :

“Saya menggunakan media sosial untuk mencari wawasan agar saya memiliki wawasan yang baik dan mengetahui hal-hal yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu kadang klo habis belajar saya biasanya bermain game online untuk menghilangkan rasa jenuh setelah belajar”<sup>107</sup>

DiMTsN 7 Sleman ini memiliki tujuan yang berbeda-beda terkait dengan media sosial ada yang bermain game online saja dan ada yang mengedepankan pendidikan didalam penggunaanya hal ini dikuatkan dengan wawancara peneliti pada tanggal

---

<sup>106</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 29 November 2022

<sup>107</sup> Wawancara dengan Rafi Ghani tanggal 7 Desember 2021 dikelas 8A pukul 09:00-09:15

7 Desember 2021 yang pemahamanya sama antara Rafi dan Yogi yang mengatakan

Bahwa:

“Tujuan saya bermain media sosial untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya biasanya yang berbasis jurnal dan artikel serta mencari pengetahuan serta wawasan agar saya memiliki pengetahuan yang luas dan baik kadang setelah semua pembelajaran selesai saya menggunakannya untuk bermain game online, tiktokan, serta Youtube.<sup>108</sup>

Hal ini dikuatkan dengan Observasi saya pada tanggal 20 November 2021 bahwa saya pernah melihat Bagus ini membaca jurnal di Handphone pada saat selesai pembelajaran disekolah bahwasanya saya menanyakan perihal sering membaca jurnal yaitu pertama untuk mengetahui hal-hal yang tidak dipahami yang kedua untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada murid<sup>109</sup> hal ini diperkuat dengan wawancara saya dengan Bagus pada tanggal 8 Desember 2021 yang mengatakan bahwa :

“Tujuan saya menggunakan media sosial ini untuk menggunakan beberapa aplikasi seperti instagram dan whatsapp paling banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial ini untuk mengerjakan tugas.<sup>110</sup>

Hal ini diperkuat dengan Dokumentasi peneliti pada tanggal 24 Agustus 2022 Bahwasanya siswa yang menggunakan media sosial hanya untuk bermain game online saja tidak prestasi akademik sedangkan siswa yang didalam penggunaan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Yogi Widiyanto Mustaqim tanggal 7 Desember 2021 dikelas 8A pukul 09:20-09:40

<sup>109</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 20 November 2021

<sup>110</sup> Wawancara dengan Satria Bagus tanggal 8 Desember 2021 dikelas 9D pukul 08:20-08:30

media sosial ini untuk menambah wawasan cenderung memiliki prestasi sebagai contoh prestasi yang pernah disumbangkan Bagus untuk sekolah yaitu tiga perlombaan Silver Medal lomba TIM Riset yang diadakan oleh I2ASPO 2021 dengan judul SMS tingkat Internasional, Juara III lomba KSM MTs Matematika tingkat Kabupaten Sleman, dan Juara II lomba Storry Telling yang diadakan oleh Profesional Exist English Course tingkat Provinsi.<sup>111</sup>

Hal ini dapat diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 22 November 2021 sekaligus saya melakukan PPL (praktik pengalaman lapangan) saya memiliki pengalaman langsung dengan peserta didik di MTsN 7 Sleman secara langsung selama dua bulan bahwasanya siswa yang selalu mengedepankan media sosial sebagai wadah untuk meningkatkan prestasi serta menambah wawasan pendidikan akan mempengaruhi siswa tersebut terhadap perubahan karakter yang positive, perubahan pola pikir serta perubahan ucapan yang memiliki perkataan yang baik dan santun dapat dilihat ketika peneliti menjaga gerbang sekolah mereka yang memiliki prestasi yang tinggi dan menggunakan media sosialnya dengan baik mereka selalu melakukan senyum, salam, sapa pada saat di gerbang sekolah.<sup>112</sup>

---

<sup>111</sup> Bagian kesiswaan, "dokumentasi prestasi siswa MTsN 7 Sleman", pada tanggal 24 agustus 2022

<sup>112</sup>



#### **e. Pengaruh media sosial dikalangan siswa MTsN 7 Sleman**

Media sosial adalah jenis komunikasi yang dapat mempertemukan khalayak dalam jumlah yang relatif besar untuk menonton pesan yang dikirimkan melalui media tersebut, seperti siaran berita di radio dan televisi, pada saat yang bersamaan. Media sosial juga mencakup web, jejaring sosial, atau jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia maya di mana orang dapat dengan mudah terlibat, berbagi, dan membuat konten. Dua jenis media sosial yang paling umum digunakan oleh penduduk saat ini mungkin adalah blog dan jejaring sosial. Keberadaan media sosial memberikan dampak yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>113</sup>

Tidak hanya dampak positif, dampak negatif yang ditimbulkan dari media sosial pun banyak jenisnya bahwasanya ketika bermain sosial media terlalu lama menimbulkan beberapa penyakit seperti yang dialami yaitu kepala pusing, terus mata rada mulai rambun dan yang paling parahnya lagi meninggalkan sholat ketika waktu sholat tiba, media sosial pun juga memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan hal ini di ikuatkan dengan wawancara saya dengan Lutfi pada tanggal 6 Desember 2021 bahwa:

”Dampak yang saya rasakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu seringnya meninggalkan tugas yang diberikan oleh guru”<sup>114</sup>

Hal ini memiliki dampak yang sama terhadap pengaruh media sosial jika digunakanya terlalu lama mereka sama-sama mengalami masalah media yaitu mata

---

<sup>113</sup> NurAiniyah, “ Remaja milenial dan media sosial”, Volume 2, Nomor 2, April 2018 hlm 223

<sup>114</sup> Wawancara dengan Luthfi Maulana Nur Wahid tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 08:15-08:30

sakit serta gangguan di saraf kepala hal diperkuat dengan wawancara peneliti dengan Rifqianto dan Nurlita yang memiliki kesamaan dampak media sosial pada tanggal 6 Desember 2021:

”Dampak yang sering saya rasakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu Mata kadang suka sakit, bikin ngantuk, dan meninggalkan tugas dari guru”<sup>115</sup>

Pengaruh media sosial tidak hanya berdampak pada gangguan medis melainkan dapat mengganggu kewajiban dia sebagai muslim yaitu sholat dan meninggalkan kewajiban dia sebagai siswa yaitu meninggalkan tugas yang diberikan kepada guru sehingga didalam prestasinya sehingga siswa ini cenderung selalu mendapat nilai terendah dikelasnya hal ini diperkuat melalui wawancara saya dengan Satria yang memiliki kesamaan dengan Noviantoro akan dampak yang dirasakan:

”Dampak yang saya rakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu meninggalkan sholat, jarang membantu pekerjaan rumah, dan meninggalkan tugas yang diberikan guru”

Hal ini sesuai dengan observasi saya di MTsN 7 Sleman pada tanggal 24 November 2021 saya mendapati ada beberapa siswa yang memiliki karakter yang kurang baik serta tidak mengikuti sholat wajib maupun sholat sunnah yang ada disekolah hal ini bisa jadi karena pengaruh sosial media dengan penggunaannya yg tidak baik serta berlebihan sehingga memunculkan problem-problem pada pola pikirnya dan kejiwaanya<sup>116</sup>

---

<sup>115</sup> Wawancara dengan Muhammad Rifqianto tanggal 6 Desember 2021 dikelas 7A pukul 09:20-10:00

<sup>116</sup> Observasi, ”Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 24 November 2021

Media sosial tidak hanya tentang pengaruh negative adapun pengaruh positive yang baik bagi proses pembelajaran hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan Rafi Ghani pada tanggal 7 desember 2021 bahwa:

”Pengaruh positive yang saya rasakan yaitu dapat menemukan jawaban tugas yang diberikan guru kepada saya dan menambah wawasan yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu dan untuk pengaruh negative yang saya rasakan kepala suka pusing kalau penggunaan media sosial terlalu lama”<sup>117</sup>

Pada tanggal 7 Desember 2021 memang betul yang dikemukakan oleh Mas Rafi ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya dia pernah mendapat juara kelas ketika ada perlombaan cerdas cermat itu semua berkat media sosial jadi dia membekali untuk lombanya hanya bermodalkan media sosial saja yaitu untuk mencari tentang wawasan mengenai pendidikan serta membaca-baca jurnal dan artikel mengenai pendidikan. Mempermudah pengerjaan tugas adalah hal yang diinginkan oleh setiap siswa tetapi bagi dia yang mau menunda kesenangannya sebentar untuk menyelesaikan tugas hal ini sepamahaman dikuatkan dengan wawancara saya kepada Yogi Widiyanto pada tanggal 7 desember 2021 bahwa:

”Pengaruh dari media sosial yang saya rasakan yaitu dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan cepat serta dapat menambah wawasan agar memiliki wawasan yang luas dan baik, dan kalau untuk dampak yang minusnya kepala suka pusing, mata suka sakit, dan meninggalkan sholat”<sup>118</sup>

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Rafi Ghani tanggal 7 Desember 2021 dikelas 8A pukul 09:00-09:15

<sup>118</sup> Wawancara dengan Yogi Widiyanto Mustaqim tanggal 7 Desember 2021 dikelas 8A pukul 09:20-09:40

Pada tanggal 7 Desember 2021 memang betul yang dikemukakan oleh Mas Yogi ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya media sosial ini bisa menjadikan kita pintar atau tidaknya itu semua tergantung dari apa yang kita gunakan maka dari itu saya sudah mulai meninggalkan game online untuk masa depan saya yang lebih baik lagi dan dapat bermanfaat bagi orang sekitar. Peneliti juga mewawancarai Yogi pada tanggal 7 Desember 2021 mengenai Pengaruh media sosial yang dialami oleh Yogi ini memiliki kesesuaian yang akurat dengan pengaruh yang Ihsan rasakan bahwa :

”Pengaruh media sosial yang saya rasakan yaitu dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat serta mencari wawasan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu”<sup>119</sup>

Pada tanggal 8 Desember 2021 memang betul yang dikemukakan oleh Mas Ihsan ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya didalam media sosial itu banyak hal-hal positive yang kita dapat petik baik itu dari segi pendidikannya, wawasan keilmuan, serta hal-hal yang positive lainnya itu bisa semua kita dapatkan dengan sesimple dan semudah mungkin.

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi yang saya temui pada tanggal 10 November 2021 di madrasah tersebut mengenai penggunaan media sosial secara positive banyaknya siswa ini yang mahir akan teknologinya dan banyak kejuaraan nasional yang sudah dipecahkan serta memiliki jiwa yang rendah hati dan santun kepada siapapun hal ini bisa terjadi karena adanya dorongan hal-hal yang positive

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Muhammad Ihsan Setiawan tanggal 8 Desember 2021 dikelas 9D pukul 07:20-07:40

baik itu nasehat guru, orang tua maupun lingkungan serta penggunaan media sosial yang bijak dan benar.<sup>120</sup>

## **2. Strategi pembinaan karakter peserta didik diMTsN 7 Sleman**

Sebagai pendidik emosional, guru bekerja untuk membentuk kepribadian dan karakter siswa mereka untuk membantu mereka memperoleh kecerdasan, tanggung jawab, dan kedewasaan. Ini melampaui sekadar mentransmisikan pengetahuan yang telah dipelajari siswa mereka. Dengan cara ini, guru dapat memposisikan diri sebagai pelatih dan direktur untuk membantu siswa mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara maksimal.

Mengingat bahwa satu-satunya fokus inti Islam adalah pendidikan, mengajar dipandang sebagai panggilan yang sangat terhormat di dunia Islam. Adalah umum untuk menyebut Nabi Muhammad sebagai "pendidik kemanusiaan atau pendidik akal." Dalam Islam, seorang guru adalah baik anggota staf pengajar dan pendidik. Akibatnya, dalam Islam, menjadi seorang guru membutuhkan lebih dari sekedar memiliki kredensial yang diperlukan dan pelatihan akademis. Hal ini juga membutuhkan memiliki karakter terpuji.

Oleh karena itu, lebih penting bagi seorang guru untuk menanamkan cita-cita dan ajaran Islam kepada siswanya daripada hanya mengajarkan sains kepada mereka. Dalam pandangan Islam, seorang guru adalah gudangnya kebijaksanaan

---

<sup>120</sup> Observasi, "Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman", tanggal 10 November 2021

dan akhlak. Murid-muridnya terus-menerus berusaha meniru dia karena kedalaman pendidikannya dan moralitas umumnya. Integrasi kepemimpinan moral dan ilmiah seorang guru dapat melindungi siswa dari risiko konflik internal Karena senantiasa aktif di lingkungan pendidikan/sekolah dalam kehidupan sehari-hari, guru merupakan salah satu aktor dalam keberhasilan dan pengembangan karakter siswa.

121

Hal ini harus kita perkuat dan jelaskan kepada wali kelas perlunya mengingatkan mereka ketika mereka berada di rumah, dimulai dengan mengingatkan mereka untuk bangun, mengingatkan mereka untuk berdoa, dan mengingatkan mereka tentang hal-hal yang baik. Pengaruh media sosial sangat rentan dalam hal ini. hal-hal, dan kami dari departemen bimbingan mengkomunikasikannya di kelas dan terkait dengan penggunaan media sosial yang cerdas. Sekolah ini juga telah menyelenggarakan paguyuban orang tua tentang motivasi penggunaan media sosial dan ikut serta dalam mendidik anak

Hal ini diperkuat dengan mewawancarai H. Rustamaji, S.Pd, M.Pd pada tanggal 19 januari 2022 mengenai pembinaan karakter disekolah ini :

“Sekolah sekarang sudah memasuki tahap PTM (pembelajaran tatap muka) 100 % jadi dalam pembentukan karakter ini sekolah memiliki peran yang pertama pembacaan asmaul husna selama 10 menit setiap pagi kemudian kita mengadakan solat berjamaah baik itu sholat wajib maupun sunnah, bagi siswa-siswa yang datang pagi itu kita sambut didepan gerbang karna didalam penyambutanya ada senyum,salam dan sapa jadi setiap pagi guru yang sudah datang wajib menyambut siswa biasanya nanti anak memberikan salam dan siswa yang terlambat nanti

---

<sup>121</sup> Muh.Akib D, “ beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik”, Jurnal Pendidikan Islam Vol 19 No 1 Tahun: 2021 hlm 81-82

kita kumpulkan jadi satu didepan gerbang dan disuruh membaca asmaul husna ini semua merupakan bagian dari pembinaan karakter”<sup>122</sup>

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti rasakan ketika praktik pengalaman lapangan dimadrasah pada tanggal 14 November 2021 tersebut bahwasanya penyambutan siswa digerbang ini memang ada dan wajib bagi guru yang datang diawal menunggu didepan gerbang untuk membentuk karakter siswa lalu siswa melakukan senyum salam sapa, kemudian pembacaan asmaul husna memang betul adanya jadi sebelum memulai pembelajaran pasti seluruh siswa maupun guru membaca asmaul husnah serta peraturan sholat sunnah disekolah itu memang wajib bagi siswa dan guru untuk melakukannya.<sup>123</sup>

Selanjutnya pembinaan karakter tidak hanya apa yang disebutkan oleh pak Rustamaji disini ada bu Tri yang memiliki strategi untuk pembinaan karakter siswa hal ini dikuatkan melalui wawancara peneliti dengan Tri Suryati, S.Pd pada tanggal 11 januari 2022 berpendapat bahwa:

“ Didalam pembinaan karakter disekolah ini jadi guru-guru bagian konseling ini memasuki keseluruhan kelas dan diberikanya nasehat dalam penggunaan media sosial ini dan guru bagian konseling juga menyisipkan beberapa mata pelajaran yang berbasis tentang pembinaan karakter dan seluruh guru disekolah ini juga diperintah oleh bagian koseling untuk selalu menyisipkan nasehat-nasehat kepada siswanya”<sup>124</sup>

---

<sup>122</sup> Wawancara dengan bapak H. Rustamaji, S.Pd, M.Pd tanggal 19 januari 2022 diruang BK pukul 10:16-10:35

<sup>123</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 14 November 2021

<sup>124</sup> Wawancara dengan ibu Tri Suryati, S.Pd tanggal 11 januari 2022 diruang BK pukul 10:36-10:45

Pada tanggal 11 Januari 2022 memang betul yang dikemukakan oleh Ibu Tri ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya didalam pembinaan karakter ini jujur guru juga sangat kesulitan dalam membina karakter karena tidak bertemu anak setiap waktu jadi perlunya peran orang tua juga yang membina karakter siswa ini pada saat dirumah mulai dari hal-hal yang kecil seperti merapihkan rumah dll

Hal ini diperkuat oleh peneliti pada tanggal 26 November 2021 bahwasanya memang adanya pelajaran yang khusus untuk diisi oleh bagian konseling hal ini untuk menunjang karakter peserta didik baik itu untuk kehidupan bersosial maupun kehidupan pribadinya hal ini dapat menunjang karakter siswa untuk lebih baik lagi.<sup>125</sup>

Adapun guru al quran hadits juga memiliki strategi pembinaan karakter siswa disekolah ini hal ini berbeda dengan guru-guru yang lain ibu ini memiliki strategi pembinaan karakter melalui online hal ini dikuatkan melalui wawancara oleh bu Siti Romlah S.Ag pada tanggal 12 januari 2022 bahwa :

“Didalam pembinaan karakter ini setiap mata pelajaran saya selalu saya selingi untuk memberikan nasehat-nasehat untuk selalu melakukan hal-hal yang positive baik itu menasihati dalam penggunaan media sosial serta menasehati untuk kehidupan pribadinya dan jika anak dirumah saya juga sering mengirimkan pesan-pesan untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik baik itu mengingatkan untuk belajar, dan sholat”<sup>126</sup>

---

<sup>125</sup> Observasi, “Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman”, tanggal 26 November 2021

<sup>126</sup> Wawancara dengan ibu Siti Romlah S.Ag tanggal 12 Januari 2022 diruang UKS pukul 12:26-12:40



Pada tanggal 12 Januari 2022 memang betul yang dikemukakan oleh Ibu Romlah ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya yang paling penting didalam pembinaan karakter ini yaitu mengingatkan perihal sholat karena jika sholatnya baik maka segala perilaku yang mereka lakukan akan menjadi baik dan jika sholatnya sering ditinggalkan, dan lalai maka ini semua akan mempengaruhi ke dalam perilaku kesehariannya.

Untuk mengetahui materi apa saja yang diampuh ibu Siti Romlah S.Ag dalam menanamkan nilai-nilai keislaman serta pemberian nasehat-nasehat yang berkaitan dengan karakter siswa agar melakukan hal-hal yang positive sebagai berikut:

*Tabel 4 Materi yang Relevan dengan penanaman karakter islami*

NO	KELAS	BAB	JUDUL MATERI
1.	7	I	Al Quran dan hadits pedoman hidupku
		II	Merenungkan kekuasaan Allah SWT dan menggapai rahmatnya
		III	Menggapai Ridho Allah SWT dengan sikap Dermawan Dan menghindari kikir
2	8	II	Ku berbagi infaq dan sedekah
		III	Kuatkan iman dengan Berbagi
		V	Kuraih kehidupan Akhirat dengan menjahui Gaya Hidup materialistic, Hedonis, dan Konsumtif
3	9	I	Fasih Membaca Al Quran dengan tajwid membentuk sikap Disiplin

		II	Meraih berkah dengan sikap jujur dalam muamalah
		V	Semangat menuntut ilmu untuk meraih martabat mulia

Hal ini diperkuat dengan hasil observasi peneliti Pada tanggal 17 November 2021 peneliti melakukan PPL Memang betul adanya apa yang dikatakan oleh bu Romlah bahwasanya ketika saya mengajar disana saya sebagai anggota PPL yang dibina langsung oleh bu Romlah dalam mata pelajaran Al-Quran Hadits disini saya ikut memerhatikan sekaligus ikut mengajar siswa tentang Al quran hadits memang didalam pembelajarannya pasti ada nilai-nilai untuk pendidikan karakter anak dan benar-benar kita didalam penyampaianya itu harus jelas dan penuh kesabaran dalam mendidik karakter ini.<sup>127</sup>

Adapun karakter yang disampaikan oleh pengampuh pelajaran fiqih bahwasanya tidak hanya pembinaan karakter melalui aktivitas ternyata hukuman pun bisa jadi pembinaan karakter hal ini diperkuat ketika saya wawancara dengan bu Siti Aminah, S.Ag, M.Pd.I pada tanggal 13 januari 2022 yang mengatakan bahwa :

“Pembinaan karakter ini merupakan sesuatu yang harus diterapkan pada siswa karena karakter ini dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang baik pembinaan karakter yang diterapkan disekolah yaitu guru selalu memberikan nasehat ketika ada jam mata pelajaran yang diampuh dan diadakanya pembacaan asmaul husnah sebelum pembelajaran dimulai serta jika anak melakukan suatu pelanggaran

---

<sup>127</sup> Observasi, "Kegiatan praktik pengalaman lapangan (PPL) di MTsN 7 Sleman", tanggal 17 November 2021

maka anak tersebut langsung diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan prosedur yang telah diberikan kepada sekolah”<sup>128</sup>

Pada tanggal 13 Januari 2022 memang betul yang dikemukakan oleh Ibu Siti ini kita amati langsung pada saat wawancara bahwasanya dalam pembinaan karakter ini tidak cukup jika diterapkan disekolah saja perlunya peran orang tua dalam pembinaan ini maka dari itu peran orang tua sangat menentukan kepribadian anak jadi percuma jika pembinaan karakter disekolah maksimal tapi jika penerapan karakter dirumah tidak ada atau memang ada beberapa dari siswa kita bahwasanya orang tuanya kerja berangkat pagi pulang malam nah jadi orang tua ini tidak dapat memberikan pembinaan karakter didalam kehidupan kesehariannya.

Pembinaan karakter yang dilakukan disekolah sudah cukup optimal dikarenakan semua guru ikut serta dalam pembinaan karakter siswa. Hal ini diperkuat dengan Dokumentasi yang diterima peneliti Pada tanggal 18 Agustus 2022 saya mendapatkan dokumentasi untuk hal perkembangan sekolah berupa akreditasi sekolah MTsN 7 Sleman dari bagian tata usaha sebanyak dua lembar sertifikat akreditasi sesuai dengan yang saya lampirkan di bagian lampiran skripsi:

Pertama sertifikat akreditasi sekolah dengan nomer NSS/NIS/NSM 211340416009 memperoleh akreditasi dengan peringkat A yang ditetapkan di Yogyakarta pada tanggal 12 november 2010 sertifikat akreditasi ini berlaku sampai dengan tahun ajaran 2015/2016

---

<sup>128</sup> Wawancara dengan ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Pd.I tanggal 13 Janurari 2022 diruang kelas 7A pukul 09:16-09:34

Kedua (terbaru) sertifikat akreditasi sekolah dengan nomer NPSN 20411997 memperoleh akreditasi dengan peringkat A (unggul) dengan nilai 98 yang ditetapkan di Jakarta pada tanggal 8 desember 2021 sertifikat akreditasi ini berlaku sampai dengan tanggal 31 desember 2026<sup>129</sup>

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

Pada sub bab ini, peneliti akan membahas hasil yang didapatkan pada saat penelitian yang telah disajikan pada sub bab sebelumnya. Peneliti akan memberikan penjelasan terkait data-data yang telah didapatkan melalui tiga metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi, dan juga dokumentasi di lokasi penelitian yaitu MTsN 7 Sleman

##### **1. Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negri 7 Sleman Terkait Media Sosial**

Menurut Madyan dan Baidawi Aplikasi, konten, dan dampak negatif tertentu yang terjadi di media sosial hanyalah sebagian kecil dari pengaruh media sosial terhadap pendidikan karakter anak di MTsN 7 Sleman. Pertama, platform media sosial berperan dalam bagaimana anak-anak mengembangkan kepribadian mereka. Program-program ini dibuat khusus untuk memenuhi kebutuhan anak-anak, dan beberapa di antaranya dapat membantu dalam pembelajaran, perluasan pengetahuan, dan sosialisasi. Itu semua tergantung pada program yang digunakan anak; jika mereka memilih salah satu yang mendorong kegiatan belajar, karakter mereka akan terbentuk secara positif; sebaliknya, jika mereka memilih salah satu

---

<sup>129</sup> Tata Usaha, "Dokumentasi Akreditasi Sekolah MTsN 7 Sleman" tanggal 18 agustus 2022

yang menghambat belajar, karakter mereka akan terbentuk dengan buruk. Ini berlaku untuk hipotesis. <sup>130</sup>

Hal ini sesuai dengan apa yang peneliti dapatkan bahwasanya karakter yang ada di MTsN 7 Sleman ini memiliki berbagai macam ragam karakter baik serta positive yaitu:

1. Karakter religius dimana didalam penggunaan media sosial tersebut siswa ini lebih sering mendengarkan youtube mengenai bagaimana cara sholat, bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar, lalu sekaligus mencari tau mengenai doa sehari-hari serta mencari tentang hukum bacaan al quran (tajwid) yang ada di media sosial

2. Karakter ramah karena didalam bermedia sosialnya siswa ini melihat video ceramah ust Adi Hidayat tentang Adab dalam kehidupan maka dari itu siswa ini sangat menjaga dalam bertutur kata serta menjaga adab dan sopan santun

3. Karakter aktif dimana didalam penggunaan media sosialnya siswa ini sangat cenderung didalam penggunaannya untuk mencari jawaban tugas berupa sumber-sumber jurnal yang valid karena dengan penggunaan media sosialnya siswa ini bisa dapat ilmu yang banyak dan bermanfaat.

4. Karakter Rajin Belajar dimana didalam penggunaannya siswa ini cenderung hanya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bersifat menambah wawasan pengetahuan pendidikanya

---

<sup>130</sup> Madyan, Ahmad Baidawi. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19", Jurnal Ilmu Multidisiplin, Volume 1 Nomor 3 (2021) Jurnal Ilmu Multidisiplin, hlm 129

5. Karakter aktif dan rajin dalam belajar karena didalam bermedia sosialnya siswa ini memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi mengenai pendidikan maka dari itu siswa ini sering membaca jurnal, makalah-makalah, serta pembahasan islam yang biasanya vidionya ada diyoutube

6. Karakter yang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi dimana didalam bermedia sosial selain untuk mencari jurnal disini siswa ini lebih sering dalam penggunaanya untuk melihat video youtube yang berisi tentang kreatifitas-kreatifitas orang baik itu orang Indonesia maupun orang luar negri tentang karya mereka dalam menciptakan hal-hal yang unik yang patut dicontoh

7. Karakter mencoba hal-hal yang baru hal ini bisa muncul karena siswa ini mengidolakan artis Dedy Corbuzier yaitu beliau tidak hanya bisa berakting saja namun beliau juga menguasai berbagai macam beladiri dan yang sekarang viral yaitu Podcasnya

8. Karakter senang berimajinasi dan berkarya karena didalam penggunaan media sosial siswa ini menggunakan aplikasi youtube untuk belajar mengenai bagaimana cara melukis dan menggambar lalu siswa ini memiliki panutan didalam melukis yaitu mantan Presiden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono karena beliau senang melukis pemandangan alam baik itu dalam bentuk yang kecil maupun dalam bentuk yang besar

Hal ini diperkuat dengan teori Madyan dan Baidhawi bahwasanya Tujuan menggunakan alat atau instrumen ditentukan oleh aplikasi, konten, dan hasilnya. Seorang pengguna menggunakan aplikasi untuk mencari informasi dan data yang relevan dengan tuntutan konten, yang mungkin berdampak positif atau buruk. Ini

adalah zat terkait media sosial. Penggunaan aplikasi, jaringan konten, dan penciptaan efek yang berhubungan dengan kepribadian pengguna media sosial sangat mempengaruhi makna media sosial. Konsep aksi relevan dengan teori substansi. Diusulkan agar setiap orang berperilaku rasional dengan mempertimbangkan bagaimana berbagai peristiwa, interaksi, dan sosialisasi harus ditafsirkan. Akibatnya, penggunaan media sosial dan kepribadian seseorang saling terkait.

Pada dasarnya, tergantung pada platform media sosial yang digunakan, media memiliki hubungan dengan bagaimana anak muda membentuk karakter mereka, apakah hubungan itu menguntungkan atau negatif. Untuk memiliki aplikasi yang tepat di media sosial, penting untuk diperkenalkan, dipimpin, dan diberikan atas dasar ini.

Kedua, konten media sosial yang diakses siswa MTsN 7 Sleman berdampak pada bagaimana anak mengembangkan kepribadiannya. Konten disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak, oleh karena itu orang tua dan instruktur harus memperhatikan apa yang dilakukan anak-anak mereka dengan teknologi mereka agar mereka tidak memaparkan mereka pada materi berbahaya yang akan berdampak buruk pada karakter mereka. Adalah tanggung jawab orang tua dan instruktur untuk menjadi teman dekat anak-anak sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam kehidupan.

Akibatnya, konsep diri seseorang ditentukan oleh tiga faktor: pengetahuan, harapan, dan penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan kapasitasnya untuk menyerap, menangkap, dan mengaktualisasikan informasi baru. Pada intinya,

media sosial mempengaruhi bagaimana anak muda membangun karakter mereka berdasarkan informasi media sosial yang dipilih. Pembentukan karakter anak biasanya dipengaruhi secara positif oleh materi pendidikan dan pengajaran yang diberikan. Namun, konten yang menyajikan informasi buruk (seperti gaya hidup, berita kriminal, atau hal-hal lain yang bertentangan dengan budaya dan moral) seringkali membentuk karakter seseorang yang kurang baik.

Ketiga, dampak media sosial di MTsN 7 Sleman berdampak pada bagaimana anak mengembangkan karakternya. Ini menunjukkan bagaimana media sosial secara keseluruhan memiliki dampak yang merugikan dan tidak diinginkan pada bagaimana anak-anak mengembangkan karakter mereka. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa media sosial memiliki aspek positif dan negatif, tergantung pada aplikasi seluler yang digunakan anak-anak dan konten berbahaya yang tersedia.<sup>131</sup>

Dapat disimpulkan disini bahwa penanaman karakter dari Media sosial ini sudah cukup optimal rata-rata karakter pada peserta didik di MTsN 7 Sleman ini memiliki karakter yang baik-baik serta positive didalam penggunaan media sosial.

Hal ini diperkuat dengan perkataan Halim bahwasanya Hal ini karena orang tua menyadari tuntutan tubuh anak-anak mereka serta kebutuhan dasar mereka dalam hal perkembangan mental dan moral. Ketika anak-anak pergi ke sekolah dengan perasaan sehat secara fisik dan psikologis, tidur selama beberapa jam,

---

<sup>131</sup> Madyan, Ahmad Baidawi. Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19", Jurnal Ilmu Multidisiplin, Volume 1 Nomor 3 (2021) Jurnal Ilmu Multidisiplin, hlm 129-131



menyelesaikan pekerjaan rumah mereka, dan merasakan perhatian yang tulus dari orang lain .<sup>132</sup>

Disini Idris juga menguatkan bahwasanya Peningkatan karakter anak-anak ini merupakan hasil dari unsur lingkungan sosial karena dalam lingkungan sosial ini orang-orang saling berhubungan dan membentuk pergaulan yang positif. Yang mana dalam pergaulan ini akan berdampak pada persepsi satu sama lain tentang sifat dan tindakan manusia. Enam kategori membentuk lingkungan sosial: rumah, ruang kelas, tempat kerja, lingkungan organisasi, lingkungan ekonomi, dan lingkungan sosial umum dan bebas.<sup>133</sup>

## **2. Strategi Membina Karakter siswa MtsN 7 Sleman dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone dan media sosial**

Peneliti juga memiliki data setelah dilakukan wawancara dengan tenaga pendidik Madrasah mengenai strategi yang mereka terapkan dalam pembinaan karakter ini didalam pembinaan karakter tentunya para tenaga pendidik yang ada di sekolah MTsN 7 Sleman ini sudah mengantongi bagaimana dalam menghadapi siswa yang notabnya berbagai macam sifat-sifatnya serta karakter yang tertanam pada diri siswa pada dasarnya siswa tersebut dilahirkan dari keluarga yang masing-masing memiliki latar belakang yang berbeda serta pola pengasuhan yang berbeda terhadap orang tuanya maka dari itu seorang pengajar seharusnya sudah

---

<sup>132</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 121

<sup>133</sup> IdrisMuh, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019 hlm 84

menyiapkan suatu strategi yang ampuh dalam mendidik karakternya agar lebih baik disini saya sudah mendapatkan informan sesuai dengan bab sebelumnya yaitu tenaga pendidik yang ada di MTsN 7 Sleman terhadap strategi-strategi yang diterapkan kepada siswa dalam pembentukan karakter :

1. Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran

Jadi pengalaman saya waktu itu saya sebagai anggota PPL praktik pengalaman lapangan yang ditempatkan di MTsN 7 sleman disini saya mengikuti pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran jam pertama dimulai ini dibacakan selama 10 menit hingga selesai setelah itu guru mulai mengajar pelajaran pertama nilai yang tertanam dalam strategi pemcaan asmaul husna ini yaitu agar siswa mengetahui sifat-sifat Allah SWT serta tertanam pada diri peserta didik ini ketenangan jiwa dan raga dan dapat mendamaikan hati sehingga segala emosional yang mungkin terbawa dari rumah hilang dengan begitu saja sehingga peserta didik tersebut dapat memahami pembelajaran serta menyerap ilmu dengan baik dan tekun.

2. Mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia setiap hari

Yang saya amati disekolah ini yaitu selalu mengumandangkan lagu Indonesia raya pada saat jam pelajaran ke empat yaitu bertepatan pada pukul 10.00 seluruh siswa disuruh berdiri dari tempat duduknya dan melantunkan lagu kebangsaan Indonesia ini merupakan suatu strategi dalam pembinaan karakter karenaketika siswa menyanyikan lagu kebangsaan akan timbul pada diri mereka rasa semangat, rasa cinta, dan bangga menjadi bangsa Indonesia ini akan

menanamkan rasa cinta tanah air kepada siswa sekaligus mereka akan bersungguh-sungguh dalam proses pembelajarannya.

3. Dilakukan sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah dimasjid sekolah

Ketika memasuki waktu sholat sunnah maupun sholat wajib bagi seluruh siswa dan guru untuk mengikuti sholat tersebut penanaman strategi ini dapat menimbulkan kepada diri peserta didik akan pentingnya tanggung jawab atas perintah Allah serta dapat menanamkan ketenangan setelah melakukan sholat ini sehingga meminimalisir tindakan-tindakan negative disekolah.

4. Sambutan didepan gerbang ketika pagi hari

Saya terjun langsung dalam penyambutan digerbang pada pagi hari dari jam setengah tujuh hingga bel pembelajaran pertama bunyi didalam penyambutan murid melakukan senyum, salam, sapa dan sebaliknya juga dengan guru yang menyambut ini terkandung pembinaan karakter yang tertanam yaitu sifat sopan, serta ramah yang harus diberikan kepada orang lain ketika bertemu dijalan

Strategi ini senada dengan apa yang dikatakan oleh pak saputra bahwasanya Nabi memberikan instruksi tentang bagaimana menyapa Muslim lainnya. Menurut hukum Islam, mengatakan "salam" melibatkan doa amal. kalimat yang Allah ajarkan kepada Nabi Adam, Salam.<sup>134</sup>

Selain apa yang dipaparkan oleh saputra senyum salam sapa disekolah juga merupakan faktor lingkungan yang dapat mendukung proses pembentukan

---

<sup>134</sup> Taman Saputra, "pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun"edukasi islam:jurnal pendidikan islam 2017, hlm 250-254

karakter siswa disekolah hal tersebut sependapat dengan idris yang menyampaikan bahwa lingkungan pergaulan merupakan interaksi seseorang kepada manusia lainnya, oleh karena itu manusia hendaknya bergaul dengan yang lainnya. Yang mana dalam pergaulan ini akan terjadi saling mempengaruhi dalam pikiran, sifat, dan tingkah laku manusia. Lingkungan pergaulan dibagi menjadi enam macam yakni: lingkungan dalam rumah tangga, lingkungan sekolah, lingkungan pekerjaan, lingkungan organisasi jamaah, lingkungan kehidupan ekonomi, dan lingkungan pergaulan yang bersifat umum dan bebas.<sup>135</sup>

5. Guru-guru konseling memberikan nasehat dari kelas ke kelas

Guru konseling ini ada jadwal-jadwalnya mereka dalam memasuki kelas serta memberikan nasihat-nasihat dalam penggunaan media sosial strategi ini jika dilakukan dengan rutin siswa tersebut akan ingat akan nasehat guru konseling sampaikan dan menimbulkan dalam pemakaian media sosial tersebut dengan cara bijak dan baik

6. Guru konseling melakukan pemeriksaan pakaian dan rambut setiap hari

Pemeriksaan pakaian yang dilakukan guru konseling baik itu memeriksa pakaian hingga rambut ini merupakan suatu nilai pembinaan karakter dimana siswa ini harus menggunakan pakaian yang rapih serta rambut yang rapih sehingga jika dilakukan sejak dini ini secara tidak langsung mereka akan selalu melakukan kebiasaan yang baik dan rapih dalam berpakaian

---

<sup>135</sup> IdrisMuh, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019 hlm 84-85

7. Sekolah juga mengadakan lomba menghias kelas sekreatif mungkin

Dalam perlombaan ini seluruh siswa diminta untuk mengeluarkan kreatifitasnya untuk menghias kelas nilai pembinaan karakter yang tertanam di acara ini yaitu siswa dapat melakukan diskusi dengan seluruh teman kelasnya serta siswa melakukan gotong royong bersama-sama dalam tujuan untuk memenangkan perlombaan menghias kelas skreatif mungkin

8. Sekolah menyisipkan mata pelajaran yang berbasis tentang karakter

yang mengisi mata pelajaran tersebut yaitu guru-guru konseling disini guru memberikan ilmu-ilmu tentang pembinaan karakter baik itu pembinaan karakter dari bangun tidur hingga tidur lagi segala aktifitas yang dilakukan oleh murid sebelumnya sudah dibekali oleh guru konseling

strategi ini memiliki relevansi dengan pendapat Dini bahwasanya Setiap mata pelajaran dan kegiatan pembelajaran berkontribusi pada proses pembentukan nilai dan karakter bangsa<sup>136</sup>

selain dini disini ada pendapat halim bahwasanya Model terpadu pada semua mata pelajaran mengintegrasikan pendidikan karakter dengan semua mata pelajaran dilaksanakan dengan model bahwa semua guru adalah manusia pendidik. Semua mata pelajaran memiliki tugas membentuk karakter positif siswa<sup>137</sup>

9. Jika menemukan siswa yang melanggar langsung dihukum

---

<sup>136</sup> Palupi dini, "Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital" Jurnal Pendidikan Dasar vol. 2, no. 1, 2018 hlm 42-43

<sup>137</sup> AbdulHalim, "pendidikan karakter adalah sebuah keharusan", Waskita, Vol. 1, No. 1, 2017 hlm 122-124

Pemberian hukuman yang diterapkan oleh guru Bimbingan konseling yaitu sesuai dengan SOP yang telah di tulisakan serta disetujui oleh kepala sekolah.

10. Kepala sekolah mengadakan kumpul dengan wali murid

Acara ini diadakan untuk forum silaturahmi antara guru dan wali murid dengan tujuan pembekalan terhadap wali murid akan mendidik serta mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan sekolah tujuan forum silaturahmi ini untuk mensukseskan pembinaan karakter pada peserta didik baik itu ketika di rumah dan dilingkungan sekolah

11. Ketika ada hari-hari besar islam seluruh siswa mengadakan santunan ke panti yatim piatu

Kegiatan santunan yang dilaksanakan oleh seluruh guru serta para siswa yang ada di MTsN 7 Sleman dalam kegiatan ini mengandung banyak hal positive serta memiliki nilai-nilai pembinaan karakter yang secara langsung dirasakan oleh para siswa disini siswa dapat merasakan atas kepedulian terhadap masyarakat yang membutuhkan dan melatih karakter siswa dalam kegiatan sedekah.

Beberapa Strategi yang digunakan sekolah dalam pembentukan siswa di MTsN 7 Sleman telah menjadi kultur atau adat atau kebiasaan yang ditanamkan oleh sekolah untuk membentuk karakter siswa hal tersebut sependapat dengan idris yang menyatakan bahwa Adat/kebiasaan adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam

bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Seperti berpakaian, tidur, olahraga dan sebagainya.<sup>138</sup>

Hal ini sepemahaman dengan apa yang dikatakan oleh bapak Fuad bahwasanya Dorongan awal kekuatan spiritual adalah salah satu dari banyak faktor yang mungkin mempengaruhi bagaimana seseorang membentuk karakter mereka. Karena manusia adalah makhluk spiritual, maka kepribadian dan karakter seseorang sangat dipengaruhi oleh kekuatan spiritualnya.

Pertama-tama, ada perjanjian rohani antara Tuhan dan manusia bahkan sebelum mereka masuk ke dunia. Orang tua, saudara kandung, dan anggota lain dari dua keluarga terdekat disertakan. Setiap anak dibesarkan oleh keluarga sejak lahir hingga dewasa. Orang ketiga yang hidup dalam lingkungan sosial dan terbiasa menjalani kehidupan yang tertib, bersih, dan disiplin, berdampak signifikan terhadap perkembangan karakternya.

Bahkan jika orang tersebut tidak terbiasa dengan hukum agama, ayat, dan hadits, ia akan tetap mempraktikkan kebiasaan ini jika orang saling menghormati. Keempat, mereka dipaksa oleh peristiwa dan keadaan untuk berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. lembaga pendidikan, baik formal maupun informal. Baik lembaga pendidikan formal maupun informal harus berdampak pada anak dan seseorang dalam mengembangkan kepribadian dan karakternya, seperti halnya keluarga dan lingkungan sekitarnya. Anak-anak,

---

<sup>138</sup> IdrisMuh, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Volume VII Nomor 1, September 2018-Februari 2019 hlm 84-85

siswa, dan siswa berinteraksi dengan lembaga pendidikan setiap hari, kecuali hari libur, dari pagi hingga sore, sering mengikuti jejak sekolah.

Namun, penggunaannya harus disengaja dan analitis karena media, bahkan yang dianggap serius, membentuk karakter seseorang. Mungkin karena ada orang yang mengaku lembut dan penyayang sebelum menggunakan media sosial, serta memiliki sikap yang baik dan sopan. Namun, setelah beberapa saat, dan setiap kali dia terpapar berita yang merendahkan individu atau kelompok tertentu, ada perubahan dalam dirinya yang menyebabkan dia meniru apa yang sering diberitakan di media.<sup>139</sup>

Dalam pembinaan karakter dari pengaruh media sosial ini yang dilakukan oleh guru-guru dimadrasah Tsanawiyah ini sudah cukup optimal dan baik dikarenakan seluruh sektor yang ada dilingkungan sekolah ini memiliki nilai-nilai pembinaan karakter yang baik mulai dari system sekolah hingga perlakuan guru terhadap siswa diMTsN 7 Sleman ini sudah saling menguatkan antara satu dengan yang lainnya yaitu sama-sama membina karakter siswa MTsN 7 Sleman

---

<sup>139</sup> Fuad, "pengajian rutin setiap hari jumat di IAIN pontianak", Kajian islam, sabtu 7 desember 2019



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang strategi pembinaan karakter dari pengaruh media sosial di MTsN 7 Sleman peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa :

1. Karakter Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Negri 7 Sleman Terkait Media Sosial sudah baik serta optimal dimana karakter disekolah ini didominasi dengan karakter-karakter yang baik walaupun ada beberapa siswa saja yang memiliki karakter yang kurang baik dimadrasah ini berbagai macam karakter yang tertanam pada siswa dimadrasah ini terkait penggunaan media sosial yaitu karakter religius, karakter ramah, karakter aktif ,karakter Rajin Belajar, karakter aktif dan rajin, karakter yang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi, karakter mencoba hal-hal yang baru, karakter senang berimajinasi dan berkarya
2. Strategi Membina Karakter siswa diMtsN 7 Sleman dalam menghadapi pengaruh penggunaan handphone dan media sosial ini sudah optimal dan sesuai dengan apa yang menjadi kewajiban seorang guru yaitu tidak hanya bertugas untuk mengajarkan ilmu melainkan pendidik juga dapat mendidik karakter siswa serta sistem yang disekolah ini juga mendukung tentang

pembinaan karakter di Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman adapun macam-macam strategi pembinaan karakter yang ada di sekolah ini yaitu Pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran, Mengumandangkan lagu kebangsaan Indonesia setiap hari, Dilakukan sholat sunnah dan sholat wajib berjamaah di masjid sekolah, Sambutan di depan gerbang ketika pagi hari, Guru-guru konseling memberikan nasehat dari kelas ke kelas, Guru konseling melakukan pemeriksaan pakaian dan rambut setiap hari, Sekolah juga mengadakan lomba menghias kelas se kreatif mungkin, Sekolah menyisipkan mata pelajaran yang berbasis tentang karakter, Jika menemukan siswa yang melanggar langsung dihukum, Kepala sekolah mengadakan kumpul dengan wali murid, Ketika ada hari-hari besar islam seluruh siswa mengadakan santunan ke panti yatim piatu.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut:

### **1. Lembaga Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman**

Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman juga diharapkan untuk rutin mengadakan sosialisasi terhadap orang tua siswa agar optimal dalam bekerja sama untuk pembinaan karakter kepada siswa dengan memberikan pemahaman kepada orang tua siswa terkait pentingnya pembinaan karakter sejak dini kepada siswa.

## 2. Guru

Guru merupakan ujung tombak dari dunia pendidikan dan memegang peran penting dalam mendidik siswa, terutama dalam hal karakter. Oleh karenanya, diharapkan kepada seluruh guru di Madrasah Tsanawiyah 7 Sleman untuk ikut serta dalam membantu guru – guru agama dalam membina karakter kepada siswa melalui mata pelajaran lainnya.

## 3. Orang Tua

Orang Tua Siswa Dalam pembinaan karakter kepada siswa merupakan peran yang tentunya sangat dibutuhkan dikarenakan siswa tentunya menghabiskan waktu lebih lama dengan orang tua dibandingkan dengan di sekolah. Oleh karenanya seluruh orang tua siswa diharapkan untuk turut berkontribusi dalam pembinaan karakter kepada siswa di tengah kesibukan mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- AbdulHalim. 2017 “*pendidikan karakter adalah sebuah keharusan*”, Waskita, Vol. 1, No. 1,
- Ainiyah, Nur. 2018. “*Remaja milenial dan media sosial*”, *jurnal ilmu sosial*
- Akib.Muh D, 2021 “*beberapa pandangan tentang guru sebagai pendidik*”, *Jurnal Pendidikan Islam* Vol 19 No 1
- Anang sugeng, 2018, “*pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial*”, *jurnal ilmu sosial*
- Arikunto, Suharsimi. 2002. “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Atika, 2021” *Pendidikan Karakter Sebagai Solusi Perbaikan Akhlak*” *Jurnal Pendidikan Guru* Vol. 2 No.2 ,
- Blasius Sudarsono, 2017, ” *Memahami dokumentasi*”, *jurnal Acarya Pustaka*, Vo.3, No.1
- Budiman, Ernita Ariif, Elva Ronaning Roem, 2019, “*Pemanfaatan media social sebagai sarana promosi perpustakaan kabupaten Belitung*” *Jurnal Ranah Komunikasi(JRK)*Volume 3 Nomor 1
- Bungin, Burhan. 2009. “*Analisis Penelitian Data Kualitatif*”. Jakarta : Raja Grafindo
- Chrisna Dian Wati, Dikdik Baehaqi, 2017, “*penanaman nilai-nilai religius disekolah dasar untuk penguatan jiwa profetik siswa*”, *jurnal pendidikan*
- Daradjat, Zakiah, dkk, 1992, “*Ilmu Pendidikan Islam*”, Jakarta: Bumi Aksara
- Diyah, Intan. “*pengaruh media sosial pada perkembangan kecerdasan anak usia dini*”, *jurnal edukasi nonformal*
- Frank Wilkins, Luqman Hakeem, Batumalai, Pragathesh; Jasmi, Kamarul Azmi 2019. “*Media Sosial dan Dampak Positif Menurut Islam*” in Jasmi, Kamarul

- Azmi (Ed.), *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019 (SSTM'19)* pada 15hb. di DP3, N29, Fakultas Kejuruteraan Kimia dan Tenaga, UTM. Program anjuran Akademi Tamadun Islam, FSSK, UTM
- Fuad, "pengajian rutin setiap hari jumat di IAIN pontianak", *Kajian islam*, sabtu 7 desember 2019
- Fadilah Khoirur Rahmah, 2017. "strategi pembinaan sikap disiplin pada peserta didik kelas VIII dimts. Al-Hurriyah kecamatan panei kabupaten simalungun ", skripsi
- Ghony, Djunaidi. & Fauzan Almanshur, 2012. "Metode Penelitian Kualitatif" Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hadi, Amirul. 1998. "Metodologi Penelitian Kualitatif" Bandung: Pustaka Setia.
- Hafsah, Siti. 2018. "pengaruh media sosial terhadap motivasi belajar siswa" , skripsi
- Haris Abdul, 2017, "pendidikan karakter dalam perspektif islam", *jurnal pendidikan islam*, Vol 9
- Hasan M.T. 2003. "Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia". Jakarta: Lantabora Press.
- IdrisMuh, 2019, "pendidikan karakter: perspektif islam dan Thomas Lickona", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume VII Nomor 1
- JitoSubianto. 2013 "peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas", Vol. 8, No. 2
- Johari, Muhammad Hazwan; Baharuddin, Amirul Syafiq; Ihwani, Siti Suhaila (2019). "Media Sosial dan Kelestarian Penggunaan Menurut Islam" in Jasmi, Kamarul Azmi (Ed.), *Prosiding Seminar Sains Teknologi dan Manusia 2019 (SSTM'19)* pada 15hb.
- KhasanahWikhdatur 2021 "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam", *Jurnal Riset Agama*, Volume 1, Nomor 2
- Margono, 2009. " Metodologi Penelitian Pendidikan", Jakarta : Rineka Cipta.
- Mulyana. 2002. "Metodologi Penelitian Kualitatif" : Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial lainnya. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Madyan, Ahmad Baidawi. 2021. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Pendidikan Karakter Anak Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 19", *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, Volume 1 Nomor 3 *Jurnal Ilmu Multidisiplin*.

- Masluhah Atiq, 2016. “*strategi pembinaan karakter pelajar diasasudden witya school yala Thailand Selatan* ”, Skripsi
- Narbuko, Karya Cholid. dan Abu Achmadi, 2009.” *Metodologi Penelitian,*” Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nasution, 2003. “ *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*” , Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Nina Nurdiani, 2014. “*Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*”, Jurnal ComTech
- Nurjalia, 2017. ” *Pengaruh Media Sosial terhadap prestasi akademik mahasiswa program studi pendidikanteknologi informasi fakultas tarbiyah dan keguruan UINAR-RANIRY*”,skripsi
- Nur Ainayah, 2018.“*remaja milenial dan media sosial:media sosial sebagai media informasi pendidikan bagi remaja milenial*”, JPII Volume 2, Nomor 2, hlm 222-223
- Novrian Satria Perdana, 2018. “*implementasi peranan ekosistem pendidikan dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik*”, *Jurnal Refleksi Edukatika*
- Palupi dini, 2018, “*Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital*” *Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1
- Prihatiningsih Witanti,2017, ” *motif penggunaan media social instagram dikalangan remaja*”, *Jurnal Communication VIII*, Nomor 1
- Putri, Dwi Rahmawati. 2019. “*nilai nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam buku La Tahzan Karya Aidh Al Qarni*”,skripsi
- RamliM, 2015 “ *media pembelajaran dalam perspektif al-quran dan al-hadits*”, *Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan* Volume 13 No.23
- Romlah Siti, 2021, ”*penelitian kualitatif dan kuantitatif* “*Jurnal Studi Islam* Vol.16, No.1

- Rahman Farid Husni , 2017. “*strategi pembinaan sikap dan perilaku santri dari pengaruh media sosial dimadrasah muallimin muhammadiyah yogyakarta* ”, skripsi
- Ridwan Nurmahdi, 2016.” *strategi guru dalam pembinaan akhlak islamiah siswa mts bontonompo kecamatan bontonompo kabupaten gowa*”, skripsi
- Satori dan Komariah, 2012. “ *Metodologi Penelitian Kualitatif.*” Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2003. “*Metode Penelitian Pendidikan*” . Bandung: Alfabeta
- Sujana, Cong. 2019. “*fungsi dan tujuan pendidikan indonesia*” *jurnal Pendidikan Dasar*
- Sulidar Fitri, 2017, “*Dampak positif dan negative sosial media terhadap perubahan sosial*”*Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran* no 1, 2
- Sunianto, Jito. 2013 “*peran keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pembentukan karakter berkualitas*” *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*
- Taman Saputra, 2017, “*pendidikan karakter pada anak usia 6-12 tahun*”*edukasi islam:jurnal pendidikan islam*
- Unang Wahidin, 2017, “*pendidikan karakter bagi remaja*” *edukasi islam: jurnal pendidikan*



**LAMPIRAN - LAMPIRAN**



Lampiran 1

**Pedoman wawancara**

**A. Kerangka Wawancara Guru Di sekolah**

1. Seberapa tinggi Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman
2. Bagaimana strategi pembinaan karakter peserta didik diMTsN 7 Sleman

**B. kerangka Wawancara Siswa**

1. Karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?
2. Daya Tarik siswa terhadap media sosial?
3. Tujuan siswa bermain media sosial?
4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial?
5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari?

## Lampiran 2

### Hasil Wawancara

#### Wawancara 1

Hari/tgl : Rabu, 19 Januari 2022

Jam : 10:16-10:35

Tempat : diruang BK

Narasumber : bapak H. Rustamaji, S.Pd, M.Pd

Status : Waka Bid. Humas

1. Seberapa Tinggi Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman ?

kepemilikan handphone hampir mencapai 100 % ya tapi ada rata-rata punya walaupun bukan miliknya baik itu milik orang tuanya penggunaan handphone ini hanya digunakan pada saat PJJ (pembelajaran jarak jauh) saat ini masa transisi ke PTMT (pembelajaran tatap muka terbatas) jadi siswa diperbolehkan membawa handphone ke sekolah untuk mengkomunikasikan kepada keluarganya mengenai penjemputan ke sekolah tapi seiring dengan kondisi covid-19 yang membaik ini menjadikan system sekolah ke tahap pembelajaran tatap muka keseluruhan dan dilarangnya dalam membawa handphone ke sekolah

2. Bagaimana strategi pembinaan karakter peserta didik di MTsN 7 Sleman ?

sekolah sekarang sudah memasuki tahap PTM (pembelajaran tatap muka) 100 % jadi dalam pembentukan karakter ini sekolah memiliki peran yang pertama pembacaan asmaul husna selama 10 menit setiap pagi kemudian kita mengadakan shalat berjamaah baik itu shalat wajib maupun sunnah, bagi siswa-siswa yang datang pagi itu kita sambut didepan gerbang karna

didalam penyambutanya ada senyum,salam dan sapa jadi setiap pagi guru yang sudah datang wajib menyambut siswa biasanya nanti anak memberikan salam dan siswa yang terlambat nanti kita kumpulkan jadi satu didepan gerbang dan disuruh membaca asmaul husna ini semua merupakan bagian dari pembinaan karakter

pengaruh media sosial ini sangat rawan maka dari itu kita membentengi ini juga untuk menyampaikan kepada wali kelas bahwasanya perlunya mengingatkan siswa ketika mereka sedang dirumah mulai dari mengingatkan bangun tidur, mengingatkan sholat dan mengingatkan hal-hal yang positive dan kita dari bagian Konseling bahwasanya menyampaikan dikelas-kelas dan menyampaikan terkait penggunaan media sosial secara baik dan sekolah pernah mengadakan perkumpulan orang tua siswa terkait motivasi dalam penggunaan media sosial agar orang tua juga ikut serta dalam membimbing anak-anaknya untuk bijak dalam penggunaan media sosial.

## Wawancara 2

Hari/tgl : Selasa, 11 januari 2022

Jam : 10:36-10:45

Tempat : diruang BK

Narasumber : ibu Tri Suryati , S.Pd

Status : Guru Bimbingan Konseling

1. Seberapa Tinggi Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman ?

klo disini handphone punya karnakan pada saat ini meskipun semua mata pelajaran wajib menggunakan handphone karna sekolah masih menggunakan googleclassroom dan Googlemeet meskipun kepemilikan handphone orang tuanya tapi rata-rata semuanya punya

Dapat diperhatikan rata-rata siswa di MTsN 7 Sleman ini rata-rata memiliki handphone dikarenakan untuk menunjang proses pendidikan jarak jauh dengan penggunaan aplikasi Google Classroom yang biasanya digunakan untuk membagikan materi dan pengumpulan tugas yang diberikan oleh guru serta fungsi dari google meet disini yaitu untuk menyampaikan materi ketika siswa mendapati jadwal PJJ (pembelajaran jarak jauh)

2. Bagaimana strategi pembinaan karakter peserta didik di MTsN 7 Sleman ?

didalam pembinaan karakter disekolah ini jadi guru-guru bagian konseling ini memasuki keseluruhan kelas dan diberikanya nasehat dalam penggunaan media sosial ini dan guru bagian konseling juga menyisipkan beberapa mata pelajaran yang berbasis tentang pembinaan karakter dan seluruh guru disekolah ini juga diperintah oleh bagian konseling untuk selalu menyisipkan nasehat-nasehat kepada siswanya

didalam pembinaan karakter ini jujur guru juga sangat kesulitan dalam membina karakter karena tidak bertemu anak setiap waktu jadi perlunya peran orang tua juga yang membina karakter siswa ini pada saat dirumah mulai dari hal-hal yang kecil sseperti merapihkan rumah dll



### Wawancara 3

Hari/tgl : Rabu, 12 Januari 2022

Jam : 12:26-12:40

Tempat : diruang UKS

Narasumber : ibu Siti Romlah S.Ag

Status : Guru Al Qur'an Hadits

#### 1. Seberapa Tinggi Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman ?

klo sekarang itu hampir seluruhnya punya karna memang semenjak pembelajaran jarak jauh ini diperlukanya Handphone untuk pembelajaran Mungkin ada beberapa yang tidak punya tapi mereka pinjam menggunakan handphone orang tuanya klo diperkirakan sekitar 95 persen siswa memiliki handphone

kadang-kadang siswa memiliki handphone lebih dari satu mungkin yang satunya tidak bisa untuk mengirim jawaban ujian tapi entah handphone siswa lebih canggih-canggih dari pada handphone gurunya

#### 2. Bagaimana strategi pembinaan karakter peserta didik di MTsN 7 Sleman ?

bahwasanya didalam pembinaan karakter ini setiap mata pelajaran saya selalu saya selingi untuk memberikan nasehat-nasehat untuk selalu melakukan hal-hal yang positive baik itu menasihati dalam penggunaan media sosial serta menasehati untuk kehidupan pribadinya dan jika anak dirumah saya juga sering mengirimkan pesan-pesan untuk selalu menjadi pribadi yang lebih baik baik itu mengingatkan untuk belajar, dan sholat

yang paling penting didalam pembinaan karakter ini yaitu mengingatkan perihal sholat karena jika sholatnya baik maka segala perilaku yang mereka lakukan akan menjadi baik dan jika sholatnya sering ditinggalkan, dan lalai maka ini semua akan mempengaruhi ke dalam perilaku kesehariannya

#### Wawancara 4

Hari/tgl : Kamis, 13 Januari 2022

Jam : 09:16-09:34

Tempat : diruang kelas 7A

Narasumber : Ibu Siti Aminah, S.Ag, M.Pd.I

Status : Guru Fiqih

1. Seberapa Tinggi Tingkat kepemilikan smartphone pada peserta didik Di MTsN 7 Sleman ?

kepemilikan handphone pada siswa hampir seluruhnya punya dikarenakan untuk mereka mengumpulkan tugas, menjelaskan penjelasan guru melalui Googlemeet dan untuk mencari bahan belajar mereka

2. Bagaimana strategi pembinaan karakter peserta didik di MTsN 7 Sleman ?

pembinaan karakter ini merupakan sesuatu yang harus diterapkan pada siswa karena karakter ini dapat merubah seseorang menjadi pribadi yang baik pembinaan karakter yang diterapkan disekolah yaitu guru selalu memberikan nasehat ketika ada jam mata pelajaran yang diampuh dan diadakanya pembacaan asmaul husnah sebelum pembelajaran dimulai serta jika anak melakukan suatu pelanggaran maka anak tersebut langsung diberikan sanksi yang tegas sesuai dengan prosedur yang telah diberikan kepada sekolah”

dalam pembinaan karakter ini tidak cukup jika diterapkan disekolah saja perlunya peran orang tua dalam pembinaan ini maka dari itu peran orang tua sangat menentukan kepribadian anak jadi percuma jika pembinaan karakter disekolah maksimal tapi jika penerapan karakter dirumah tidak ada atau memang ada beberapa dari siswa kita bahwasanya orang tuanya kerja berangkat pagi pulang

malam nah jadi orang tua ini tidak dapat memberikan pembinaan karakter didalam kehidupan kesehariannya.

#### Wawancara 5

Hari/tgl : Senin, 6 Desember 2021

Jam : 08:15-08:30

Tempat : dikelas 7A

Narasumber : Luthfi Maulana Nur Wahid

Status : siswa kelas 7A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini ?

karakter yang sampai saat ini saya bawa yaitu karakter religius dimana didalam penggunaan media sosial tersebut saya lebih sering mendengarkan youtube mengenai bagaimana cara sholat, bagaimana cara berwudhu dengan baik dan benar, lalu sekaligus mencari tau mengenai doa sehari-hari serta mencari tentang hukum bacaan al quran (tajwid) yang ada di media sosial

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

saya sangat senang bermain media sosial dikarenakan media sosial memberikan dampak yang positive dalam menambah pengetahuan umum

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

saya bermain sosial media itu untuk bermain game online, kadang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, dan kadang klo lagi bosan mengerjakan tugas saya sering menggunakannya untuk menonton Youtube untuk menghilangkan rasa jenuh

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

dampak yang saya rasakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu seringnya meninggalkan tugas yang diberikan oleh guru

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

Maksimal 2 jam dalam sehari



## Wawancara 6

Hari/tgl : Senin, 6 Desember 2021

Jam : 09:20-10:00

Tempat : dikelas 7A

Narasumber : Muhammad Rifqianto

Status : siswa kelas 7A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini ?

karakter saya yang tertanam mengenai media sosial yaitu karakter ramah karena didalam bermedia sosial saya pernah melihat video ceramah ust Adi Hidayat tentang Adab dalam kehidupan maka dari itu saya sangat menjaga dalam bertutur kata serta menjaga adab dan sopan satun

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

daya Tarik saya pada media sosial sangat tinggi hanya saja saya sering menggunakannya hanya untuk bermain game online

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

dalam penggunaan media sosial saya menggunakannya untuk bermain game online seperti freefire, Mobile legend dan saya suka untuk menggunakan aplikasi tiktok, kadang juga saya sering menonton youtube karna hanya untuk senang-senang saja

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

dampak yang sering saya rasakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu Mata kadang suka sakit, bikin ngantuk, dan meninggalkan tugas dari guru

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari?

Maksimal 1 jam dalam sehar

## Wawancara 7

Hari/tgl : Senin, 6 Desember 2021

Jam : 10:00-10:30

Tempat : dikelas 7A

Narasumber : Nurlita Amelia Sari

Status : siswi kelas 7A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini ?

karakter saya yang tertanam sampai saat ini terkait dengan media sosial yakni karakternya yang sangat aktif dalam kegiatan apapun dikarenakan didalam penggunaan media sosialnya saya cenderung melihat aplikasi tiktok yaitu aplikasi yang didalamnya tentang orang-orang yang gembira bahkan sekaligus sambil joget-joget

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

karna dimedia sosial itu sangat menyenangkan apalagi klo kita menggunakan aplikasi hanya untuk bermain game online

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

penggunaan media sosial saya biasanya untuk bermain game online seperti mobile legend, instagram, whatsapp,youtube, dan juga aplikasi tiktok

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

yang saya rasakan ketika bermain media sosial yaitu membuat mata bikin sakit, dan menjadikan saya tidak pintar disekolah karna kebanyakan bermain media sosial menjadikan wawasan sempit dan pemikiran saya sudah dipenuhi dengan game online

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari?

2 jam dalam sehari

## Wawancara 8

Hari/tgl : Selasa, 7 Desember 2021

Jam : 07:00-07:20

Tempat : dikelas 8A

Narasumber : Muhammad Irsyad

Status : siswa kelas 8A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

penanaman karakter yang saya rasakan dari media sosial ini yaitu karakter aktif dimana didalam penggunaan media sosial ini saya sangat cenderung didalam penggunaanya untuk mencari jawaban tugas berupa sumber-sumber jurnal yang valid karena dengan penggunaan media sosial ini saya bisa dapat ilmu yang banyak dan bermanfaat.

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

saya sangat tertarik dengan media sosial dikarenakan dari media sosial kita bisa mencari jawaban Tugas yang diberikan oleh Guru

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

saya bermain media sosial ini kadang untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, lalu streaming youtube, dan bermain game online Freefire

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

ketika saya bermain media sosial terlalu lama yang saya rasakan yaitu kepala suka pening, mata kadang suka sakit, dan meninggalkan sholat

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

6 jam dalam sehari

## Wawancara 9

Hari/tgl : Selasa, 7 Desember 2021

Jam : 09:00-09:15

Tempat : dikelas 8A

Narasumber : Rafi Ghani

Status : siswa kelas 8A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

bahwa karakter saya yang tertanam sampai saat ini mengenai media sosial yaitu karakter Rajin Belajar dimana didalam penggunaanya Rafi ini cenderung hanya menggunakan media sosial untuk hal-hal yang bersifat menambah wawasan pengetahuan pendidikanya”

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

Daya Tarik saya terhadap media sosial ini sangat tinggi karna dengan adanya media sosial ini saya bisa menambah wawasan ilmu pengetahuan

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

saya menggunakan media sosial untuk mencari wawasan agar saya memiliki wawasan yang baik dan mengetahui hal-hal yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu kadang klo habis belajar saya biasanya bermain game online untuk menghilangkan rasa jenuh setelah belajar

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

Pengaruh positive yang saya rasakan yaitu dapat menemukan jawaban tugas yang diberikan guru kepada saya dan menambah wawasan yang awalnya saya tidak tahu menjadi tahu dan untuk pengaruh negative yang saya rasakan kepala suka pusing kalau penggunaan media sosial terlalu lama

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

2 jam dalam sehari

## Wawancara 10

Hari/tgl : Selasa, 7 Desember 2021

Jam : 09:20-09:40

Tempat : dikelas 8A

Narasumber : Yogi Widiyanto Mustaqim

Status : siswa kelas 8A

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

penanaman karakter yang saya rasakan mengenai media sosial yaitu karakternya yang aktif dan rajin dalam belajar karena didalam bermedia sosialnya saya memiliki rasa keingin tahuan yang sangat tinggi mengenai pendidikan maka dari itu saya sering membaca jurnal, makalah-makalah, serta pembahasan islam yang biasanya vidionya ada diyoutube”

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

saya sangat senang ketika bermain media sosial dikarenakan dengan media sosial kita dapat menguasai macam – macam ilmu serta memiliki wawasan yang luas terkait dengan hal hal yang baru

3. Tujuan siswa bermain media social ?

tujuan saya bermain media sosial untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru kepada saya biasanya yang berbasis jurnal dan artikel serta mencari pengetahuan serta wawasan agar saya memiliki pengetahuan yang luas dan baik kadang setelah semua pembelajaran selesai saya menggunakannya untuk bermain game online, tiktokan, serta Youtube

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

Pengaruh dari yang saya rasakan yaitu dapat mengerjakan tugas dengan mudah dan cepat serta dapat mendambah wawasan agar memiliki wawasan yaik luas dan baik, dan kalau untuk dampak yang minusnya kepala suka pusing, mata suka sakit, dan meninggalkan sholat

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

2 jam dalam sehari

#### Wawancara 11

Hari/tgl : Rabu, 8 Desember 2021

Jam : 07:20-07:40

Tempat : dikelas 9D

Narasumber : Muhammad Ihsan Setiawan

Status : siswa kelas 9D

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

karakter yang tertanam pada diri saya mengenai media sosial yaitu karakter yang memiliki jiwa kreatifitas yang tinggi dimana didalam bermedia sosial selain untuk mencari jurnal disini saya lebih sering dalam penggunaannya untuk melihat video youtube yang berisi tentang kreatifitas-kreatifitas orang baik itu orang Indonesia maupun orang luar negeri tentang karya mereka dalam menciptakan hal-hal yang unik yang patut dicontoh

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

seringnya saya menggunakan media sosial hanya untuk membaca –baca artikel serta mencari jurnal –jurnal pendidikan

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

tujuan saya bermain media sosial ini untuk mengerjakan tugas, youtube, instagram, dan whatsapp saja

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

pengaruh media sosial yang saya rasakan yaitu dapat mengerjakan tugas dengan cepat dan tepat serta mencari wawasan yang awalnya tidak tahu menjadi tahu”

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

½ jam maksimal perhari

#### Wawancara 12

Hari/tgl : Rabu, 8 Desember 2021

Jam : 08:20-08:30

Tempat : dikelas 9D

Narasumber : Satria Bagus

Status : siswa kelas 9D

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

karakter yang tertanam pada diri saya mengenai penggunaan media sosial yaitu karakter mencoba hal-hal yang baru hal ini bisa muncul karena saya mengidolakan artis Dedy Corbuzier yaitu beliau tidak hanya bisa berakting saja namun beliau juga menguasai berbagai macam beladiri dan yang sekarang viral yaitu Podcasnya

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

saya sangat tertarik dengan aplikasi game onlinenya ketika bermain media sosial karna dengan aplikasi ini saya sangat terhibur

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

tujuan saya menggunakan media sosial ini untuk menggunakan beberapa aplikasi seperti instagram dan whatsapp paling banyak menghabiskan waktu menggunakan media sosial ini untuk mengerjakan tugas

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial?

dampak yang saya rakan ketika bermain media sosial terlalu lama yaitu meninggalkan sholat, jarang membantu pekerjaan rumah, dan meninggalkan tugas yang diberikan guru

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?

5 jam dalam sehari

### Wawancara 13

Hari/tgl : Rabu, 8 Desember 2021

Jam : 09:20-09:30

Tempat : dikelas 9D

Narasumber : Nanda Bagas Noviantoro

Status : siswa kelas 9D

1. karakter apa yang tertanam dari penggunaan media sosial sampai saat ini?

penanaman karakter saya terhadap media sosial ini yaitu saya memiliki karakter yang positive yaitu karakter senang berimajinasi dan berkarya karena didalam penggunaan media sosial saya menggunakan aplikasi youtube untuk belajar mengenai bagaimana cara melukis dan menggambar setelah saya memiliki panutan didalam melukis yaitu mantan Periden Indonesia Susilo Bambang Yudhoyono karena beliau senang melukis pemandangan alam baik itu dalam bentuk yang kecil maupun dalam bentuk yang besar

2. Daya Tarik siswa terhadap Media sosial?

saya sangat senang ketika bermain sosial media karena aplikasinya dapat menghilangkan rasa jenuh ketika sehabis pulang sekolah

3. Tujuan siswa bermain media sosial ?

tujuan saya menggunakan media sosial hanya untuk mencari hiburan seperti bermain game online mobile legend, instagram, whatsapp, dan aplikasi tiktok karna hiburan ini saat penting pada saat masa pandemi saat ini

4. Pengaruh apa yang dirasakan ketika bermain media sosial ?

saya tipikel orang yang sangat kecanduan dengan media sosial sehingga banyak pengaruh yang saya rasakan ketika bermain media sosial yaitu menjadikan saya lupa waktu, meninggalkan sholat, dan meninggalkan pekerjaan sekolah

5. Seberapa sering siswa bermain media sosial dalam sehari ?



Seharian dalam bermain media sosial



**DOKUMENTASI INFORMAN PENELITIAN :**



















## DOKUMENTASI AKREDITAS SEKOLAH

008550



BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH / MADRASAH  
(BAN-S/M)

Sertifikat Akreditasi

SEKOLAH MENENGAH PERTAMA / MADRASAH TSANAWIYAH

Badan Akreditasi Nasional Sekolah / Madrasah (BAN-S/M) menetapkan  
bahwa:

**MTs NEGERI PAKEM**

NSS/NIS/NSM : 211340416000  
Alamat : CEPET, PURWOBINANGUN, PAKEM,  
SLEMAN

men peroleh akreditasi dengan peringkat : **A**

Sertifikat Akreditasi Sekolah / Madrasah ini berlaku sampai dengan  
tahun ajaran 2015/2016 terhitung sejak tanggal ditetapkan

Ditetapkan di Yogyakarta  
Pada tanggal 12 November 2010

Ketua BAN-SM  
Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah  
Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

  
Dri. SUHADI  
Ketua





PROFESIONAL • TERPERCAYA • TERBUKA

**BADAN AKREDITASI NASIONAL  
SEKOLAH / MADRASAH**

## SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Nomor: 1347/BAN-SM/SK/2021, menyatakan bahwa:

Sekolah/Madrasah : MTSN 7 Sleman  
NPSN : 20411997  
Alamat : JL.CEPET-TURI, CEPET, KABUPATEN SLEMAN, DAERAH  
ISTIMEWA YOGYAKARTA

Terakreditasi A (Unggul) dengan Nilai 98

Sertifikat ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2026  
Perpanjangan status akreditasi ini diberikan berdasarkan penilaian sistem  
terhadap perkembangan kinerja sekolah/madrasah.

/ ditandatangani secara elektronik dengan  
an sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSE  
Pasal 11 UU ITE Tahun 2016, tanda tangan elektronik  
suatan hukum dan akibat hukum yang sah

Ditetapkan di Jakarta  
Pada tanggal 8 Desember 2021

Ditandatangani secara elektronik oleh:  
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah  
Dr. Tori Toharudin, M.Sc.

AKREDITASI BERMUTU UNTUK PENDIDIKAN BERMUTU

## DOKUMENTASI KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 SLEMAN  
Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta Telepon (0274) 895952  
Situs : mtan7sleman.sch.id

Nomor : B- 406 a /Mts. 12.04.07/PP.00.5/11/2021  
Lamp. : -  
Hal : Izin Penelitian

5 November 2021

Kepada Yth.  
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Agama Islam  
Universitas Islam Indonesia

*Assalamu 'alaikum w.w.*

Dengan Hormat,

Memperhatikan surat Saudara nomor 1481/Dei/70/DAATI/FIAI/XI/2021 tanggal 2 November 2021 perihal tersebut dalam pokok surat dengan ini kami dapat menerima mahasiswa atas nama:

Nama : Muhammad Tarqib  
NIM : 18422134  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam

Melakukan penelitian dengan judul : "Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman "

Demikian surat izin penelitian ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu 'alaikum w.w.*





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SLEMAN  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 7 SLEMAN  
Cepet, Purwobinangun, Pakem, Sleman, D.I Yogyakarta Telepon (0274) 896962  
Situs: <http://mtsn7sleman.sch.id>

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor B- 028/Mts.12.04.07/PP-00.5.2/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. Titik Susilawati  
NIP : 196611061992032003  
Pangkat/Gol : Pembina / IV-a  
Jabatan : Kepala Madrasah

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Muhammad Tarqib  
NIM : 18422134  
Instansi : Universitas Islam Indonesia  
Program Studi : S1- Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Drs. Nanang Nuryanta, M.Pd  
Waktu Penelitian : 6 November 2021- 19 Januari 2022

Telah selesai melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman dengan judul : "Strategi Pembinaan Karakter Dari Pengaruh Media Sosial Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Sleman "

Demikian surat keterangan selesai melakukan penelitian ini disampaikan, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 20 Januari 2022

Kepala Madrasah,



Titik Susilawati